

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA SISWA KELAS II  
MI MA'ARIF 01 TAMBAKSARI KECAMATAN KEDUNGREJA  
KABUPATEN CILACAP DI ERA *NEW NORMAL***



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh:**

**UMI SALAMAH**

**NIM. 1817405045**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Umi Salamah  
NIM : 1817405045  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskahskripsi dengan judul **“Problematika Pembelajaran Membaca Siswa Kelas II MI Ma’arif 01 Tambaksari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Di Era New Normal”** ini merupakan hasil penelitian/karya sendiri, tidak dibuat oleh orang lain, bukan saduran dan juga bukan pula terjemahan.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya akan bersedia untuk mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 20 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Umi Salamah  
NIM. 1817405045

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaiwu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA SISWA KELAS II MI MA'ARIF  
01 TAMBAKSARI KECAMATAN KEDUNGREJA KABUPATEN CILACAP DI ERA  
NEW NORMAL**

Yang disusun oleh: Umi Salamah NIM: 1817405045 Jurusan Pendidikan Madrasah Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin tanggal 6 bulan Juni tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Novi Mayasari, M.Pd  
NIP. 0611118901

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ahmad Sahnan, S. Ud. M.Pd.I  
NIP. -

Penguji Utama,

Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag  
NIP. 197211042003121003

Mengetahui :  
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag  
NIP. 197104241999031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 24 Mei 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Umi Salamah

Lampiran : 3 (tiga) Ekslemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN SAIZU Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya mnyampaikan bahwa:

Nama : Umi Salamah

NIM : 1817405045

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Membaca Siswa Kelas II di

MI Ma'arif 01 Tambaksari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap  
di *Era New Normal*

Sudah dapat diajukan kepada dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pedidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing,



Novi Mayasari, M.Pd.  
NIP. 0611118901

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA SISWA KELAS II MI  
MA'ARIF 01 TAMBAKSARI KECAMATAN KEDUNGREJA  
KABUPATEN CILACAP DI ERA NEW NORMAL**

**Umi Salamah  
NIM. 1817405045**

**ABSTRAK**

Setelah mengalami Pandemi yang cukup lama, sektor pendidikan di Indonesia mengalami banyak kendala. Pembelajaran membaca yang dilaksanakan di sekolah dasar masih belum memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan membaca siswa yang masih tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan belum terlaksanakannya pembelajaran tatap muka secara maksimal di sekolah. Diduga juga sebagian guru masih menerapkan tatacara pembelajaran yang kurang tepat pada siswanya.

Penelitian ini berfokus pada masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran membaca di kelas II tingkat sekolah dasar dan juga upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis masalah-masalah dan juga untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi problematika pembelajaran membaca yang terjadi di kelas II. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah MI Ma'arif 01 Tambaksari, Kecamatan Kedungreja, Cilacap dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas II dan juga guru kelas II.

Hasil penelitian terkait problematika pembelajaran membaca siswa kelas II di MI Ma'arif 01 Tambaksari di *era new normal* dapat diketahui dari sisi guru dan juga siswa. Problematika dari sisi guru meliputi proses pendahuluan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan juga pada evaluasi pembelajaran, sedangkan problematika dari sisi siswa diantaranya yaitu siswa masih kurang mengenali huruf, masih membaca kata per kata, kesalahan dalam memparafrase, penghilangan, pengulangan, kesulitan konsonan dan juga vocal yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari siswa. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika pembelajaran membaca siswa yaitu guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi membaca bawah-atas dan memberikan bacaan-bacaan yang tergolong mudah bagi kelas II.

**Kata Kunci:** *Era New Normal*, Problematika Pembelajaran Membaca.

**THE PROBLEMS OF LEARNING TO READ FOR GRADE II STUDENTS  
OF MI MA'ARIF 01 TAMBAKSARI KEDUNGREJA SUB DISTRICT  
CILACAP DISTRICT IN THE NEW NORMAL ERA**

**Umi Salamah  
NIM. 1817405045**

**ABSTRAK**

After experiencing a long pandemic, the agricultural sector in Indonesia has experienced many obstacles. Learning to read carried out in elementary schools is still not satisfactory. This is evidenced by the students' reading ability which is still relatively low. This is because it hasn't the maximum implementation of face-to-face learning in schools. It is also suspected that some teachers still apply inappropriate learning procedures to their students.

This study focuses on the problems that occur in learning to read in grade II elementary school level and also the efforts made by teachers in overcoming them. The purpose of this research is to describe and analyze the problems and also to find out the efforts that. Conducted by a teacher in overcoming the problems of learning to read that occur in grade II. This study uses qualitative research methods. The location under study is MI Ma'arif 01 Tambaksari, Kedungreja District, Cilacap with the research subjects being grade II students and also 2nd grade teacher.

The results of research related to the problems of learning to read for grade II students at MI Ma'arif 01 Tambaksari in the normal era can be seen from the side of the teacher and also the students. Problems from the teacher's point of view include the preliminary learning process, implementation of learning and also the evaluation of learning, while the problems from students include students still not recognizing letters, still reading words, mistakes in paraphrasing, omissions, repetition, difficulty of consonants and also vowels which are influenced by internal and external factors of students. The efforts made by the teacher in overcoming the problems of learning to read students, namely the teacher conducts learning using a bottom-up reading strategy and provides readings that are classified as easy for class II.

**Keywords:** New Normal Era, Problematic Learning to Read.

## MOTTO

“Setiap kali kamu membaca buku yang bagus, disuatu tempat di dunia ini, sebuah pintu terbuka untuk memungkinkan lebih banyak cahaya masuk”

(Vera Nazarian)



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* *abil'amin*, puji syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan pertolongan-Nya maka terselesaikanlah skripsi ini. Dengan rasa syukur kripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tua saya Bapak Muhtolihun dan Ibu Tasingah yang senantiasa memberikan do'a, kasih dan sayang yang tidak pernah terjeda dalam sedetikpun, serta motivasi dan dukungannya baik moral maupun material yang tidak pernah bisa digantikan dengan apapun.





## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga terselesaikannya skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Membaca Siswa Kelas II MI Ma’arif 01 Tambaksari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap di *Era New Normal*”. Skripsi ini disusun sebagai persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan agung Baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa dinanti-nantikan syafa’atnya kelak di hari kiamat.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dan juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah berkenan memberikan informasi dan juga meluangkan waktunya dalam membantu penyelesaian skripsi ini. Maka dari itu, terucapkannya banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M. A, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Subur, M. Ag, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Ali Muhdi, S. Pd.I. M. S.I, Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag, Koordinator Prodi PGMI Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Abu Darin S.Ag., M.Pd., Penasehat Akademik PGMI A 2018 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

8. Novi Mayasari, M.Pd, Dosen Pembimbing Skripsi yang sabar dan meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memberi saran dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
9. Segenap civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu dan memberikan kemudahan selama menjalankan studi
10. M. Irsyad Safriana, S.Pd.I selaku kepala madrasah yang telah berkenan menerima dan membantu proses penelitian saya
11. Tintin Fathimah, S.Pd.I selaku wali kelas II dan juga Bapak Fauzi sebagai wali kelas yang menggantikan, terimakasih telah rela meluangkan waktunya
12. Sahabatku sekaligus juga saudaraku santri putri PPQ Al-Amin Purwanegara angkatan 2018 yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, terimakasih sangat banyak. Terimakasih telah membersamaiku, berjuang bersama telah membuatku mengerti artinya perjuangan
13. Keluarga besar PGMI A angkatan 2018.

Tidak cukup hanya kata sebagai ungkapan rasa terimakasih kepada semua pihak yang terlibat. Namun bantuan yang telah diberikan semoga menjadi ammal baik yang mendapatkan imbalan luar biasa dari Allah SWT, Aamiin. Kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi terciptanya karya yang lebih baik lagi di masa mendatang. Semoga dengan skripsi ini dapat memberikan kemanfaatan bagi pembaca.

Purwokerto, 06 Juni 2022

Yang menyatakan,

Umi Salamah  
NIM. 1817405045

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Pembelajaran Membaca .....	11
1. Pengertian Membaca.....	11
2. Membaca Permulaan dan Membaca Pemahaman.....	13
3. Tujuan dan Manfaat Membaca.....	15
4. Jenis-jenis Membaca .....	17
5. Strategi Pembelajaran Membaca.....	19
6. Metode Pembelajaran Membaca .....	21
B. Problematika Pembelajaran Membaca di Madrasah Ibtidaiyah.....	22
1. Problematika Guru Dalam Pembelajaran Membaca.....	22

2. Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Membaca dan Upaya Guru Dalam Mengatasi.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Setting penelitian.....	34
C. Subjek dan Objek Peneliltian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum MI Ma'arif 01 Tambaksari .....	43
1. Profil MI Ma'arif 01 Tambaksari.....	43
2. Sejarah MI Ma'arif 01 Tambaksari.....	43
3. Letak geografis MI Ma'arif 01 Tambaksari.....	44
4. Visi dan Misi .....	44
5. Keadaan Siswa MI Ma'arif 01 Tambaksari .....	45
6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif 01 Tambaksari.....	46
7. Sarana dan Prasarana di MI Ma'arif 01 Tambaksari .....	47
B. Problematika Pembelajaran Membaca Siswa Kelas II MI Ma'arif 01 Tambaksari <i>Era New Normal</i> .....	47
1. Problematika Guru Dalam Pembelajaran Membaca di Kelas II....	48
2. Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Membaca.....	53
3. Faktor-faktor Penyebab Problematika Membaca Siswa .....	58
C. Upaya Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Membaca Siswa Kelas II MI Ma'arif 01 Tambaksari Di <i>Era New Normal</i> .....	61
1. Upaya Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran .....	62
2. Upaya Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran .....	62
3. Upaya Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran.....	63
4. Upaya Guru Dalam Menangani Problematika Membaca Siswa .....	64

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68
C. Penutup.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>74</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>124</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Madrasah.....	43
Tabel 4.2 Data Keadaan Siswa MI Ma'arif 01 Tambaksari.....	45
Tabel 4.3 Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif 01 Tambaksari.....	46
Tabel 4.4 Data Ruang Di MI Ma'arif 01 Tambaksari.....	47



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 4.....	50
Gambar 4.2 Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1 .....	55
Gambar 4.3 Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1 .....	56



## DAFTAR SINGKATAN



DARING	: Dalam Jaringan
dkk	: dan kawan-kawan
DRA	: Directed Reading Activity
DRTA	: Directed Reading Thinking Activity
IAIN	: Institus Agama Islam Negeri
KD	: Kompetensi Dasar
KKN	: Kuliah Kerja Nyata
KWL	: Know Want Learn
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
PGMI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
PPQ	: Pondok Pesantren Qur'an
PROPENAS	: Progran Pembangunan Nasional
PTM	: Pembelajaran Tatap Muka
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
SAS	: Struktur Analitik Sintetik
SD	: Sekolah Dasar
SDM	: Sumber Daya Manusia
TK	: Taman Kanak-kanak
UIN	: Universitas Islam Negeri
UU	: Undang-undang
WFH	: Work From Home



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 6 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 7 Surat Melakukan Seminar Proposal
- Lampiran 8 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 9 Surat Keterangan Melakukan Riset Individu
- Lampiran 10 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 Surat Rekomendasi Munanqosyah
- Lampiran 12 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 13 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 14 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 15 Sertifikat PPL
- Lampiran 16 Sertifikat KKN
- Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi suatu faktor penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Pendidikan menjadi suatu proses yang digunakan untuk mempengaruhi subjek yang dituju agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, yang nantinya dapat menimbulkan perubahan dalam dirinya sehingga dapat berfungsi dalam kehidupan masyarakat nantinya. Berdasarkan pada UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 4 tertera bahwa tujuan dari pada pendidikan nasional yaitu tidak lain adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan juga berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, kemudian memiliki kesehatan jasmani dan juga rohani. Sedangkan dalam UU No. 25 tahun 2020 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) disebutkan bahwa ada tiga tantangan besar dalam pendidikan di Indonesia yaitu mempertahankan *output* pembangunan pendidikan yang telah dicapai, mempersiapkan SDM yang kompeten dan mampu untuk bersaing dalam pasar global, dan pendidikan nasional diharapkan dapat menciptakan perubahan serta penyesuaian agar dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keragaman, memperhatikan kebutuhan daerah, dan peserta didik serta mendorong partisipasi masyarakat.<sup>1</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan sebagai suatu aspek yang sangat penting dalam rangka pencapaian tujuan dan cita-cita suatu negara pada sektor pembangunan.

Kebiasaan membaca selain akan menambah pengetahuan peserta didik juga akan memiliki sikap yang baik, yang mana hal tersebut menjadi salah satu fungsi dalam suatu pendidikan. Dengan membaca seseorang akan lebih berfikir rasional dan memiliki wawasan yang lebih luas serta dapat mengendalikan diri. Atau dengan kata lain, membaca akan menjadikan manusia lebih berkualitas.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hamdi Supriyadi, "Peranan Pendidikan Dalam Pengembangan Diri Terhadap Tantangan Era Globalisasi", *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universal Pamulang*, vol. 3, no. 2, tahun 2016, hlm. 93.

<sup>2</sup> Siti Rohani, Skripsi: "*Faktor-faktor Rendahnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Kelas IV Di SDN 85 Kota Lubuk Linggau*", (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020), hlm. 2-5.

Pembelajaran membaca sangatlah penting, apalagi pada tingkatan sekolah dasar. Hal tersebut dilihat dari kenyataan bahwa pembelajaran membaca berfungsi dalam peningkatan kemampuan siswa untuk dapat mempelajari mata pelajaran lainnya. Pada tingkat sekolah dasar dilaksanakan sesuai dengan tingkatan kelas, yaitu kelas awal dan kelas tinggi. Pembelajaran membaca di kelas awal disebut dengan membaca permulaan. Membaca permulaan yang ditujukan pada siswa kelas rendah merupakan fondasi sebelum menuju tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa membaca permulaan bertujuan untuk membuat siswa mampu untuk menyuarakan dan kemudian memahami tulisan dengan intonasi yang wajar, hal ini diketahui sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Hal tersebut menggambarkan bahwa membaca permulaan diperlukan agar siswa mampu mengucapkan tulisan dengan intonasi dan lafal yang jelas. Membaca permulaan ini akan membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan.<sup>3</sup> Maka dari itu, kemampuan membaca tersebut diharapkan harus segera dikuasai oleh siswa tingkat sekolah dasar karena kemampuan ini berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa. Khususnya untuk siswa di kelas rendah, karena keberhasilan siswa untuk kedepannya dalam mengikuti proses belajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca permulaan mereka.

Namun kenyataannya sangat disayangkan karena pembelajaran membaca yang terlaksana pada sekolah dasar masih tergolong rendah atau belum dilaksanakan secara maksimal. Demikian ini disebabkan karena pembelajaran membaca pada sekolah dasar belum terlalu menitikberatkan pada pembentukan kebiasaan membaca siswa. Pembelajaran membaca juga dianggap monoton dan juga membosankan. Kondisi ini diduga karena belum maksimalnya jam pembelajaran di sekolah. Diduga juga sebagaimana guru masih menerapkan tata cara pembelajaran membaca yang kurang tepat untuk peserta didik. Kemampuan metakognisi siswa yang dikembangkan oleh guru dalam melalui penguasaan berbagai macam strategi membaca masih sering diabaikan. Kondisi tersebut bisa saja menjadi dampak rendahnya kemampuan membaca siswa.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Fadila A, Skripsi: “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Huruf Pada Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 56/IX Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi”, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Shaifuddin Jambi, 2019), hlm. 1.

<sup>4</sup> Nyoman Suastika, “Problematika Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 3, no. 1, tahun 2018, hlm. 58.

Setelah mengalami masa pandemi yang cukup lama dan menyebabkan sektor pendidikan mengalami banyak kendala, kini pada akhir tahun 2021 dengan mempertimbangkan keadaan pandemi sudah berakhir, ada beberapa sekolah yang melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) di *era new normal* ini. MI Ma'arif 01 Tambaksari merupakan salah satu sekolah dasar yang mulai menerapkan sistem pembelajaran tatap muka di *era new normal* ini, yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan yang cukup baik seperti memakai masker, selalu membawa *hand sanitaizer*, dan selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan. Hal ini dikuatkan oleh kebijakan pemerintah yang telah disesuaikan terkait pemberlakuan pembelajaran tatap muka pada wilayah zona kuning. Pelaksanaan kebijakan tersebut juga diperuntukan pada semua jenjang pendidikan yang berada di zona hijau dan kuning dengan syarat mendapatkan persetujuan dari satgas atau gugus tugas.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tintin yang merupakan wali kelas II MI Ma'arif 01 Tambaksari ditemukan sebuah permasalahan dalam pembelajaran membaca yaitu kesulitan anak dalam membaca. Kesulitan ini dialami oleh tujuh anak dari 29 anak di kelas II yang belum bisa membaca kata bahkan kalimat sederhana. Hal tersebut disebabkan siswa kelas II telah mengalami masa pandemi selama kurang lebih dua tahun, dan hal itu menyebabkan proses pembelajaran di kelas I dilakukan secara daring. Namun berdasarkan SE Mendikbud No.1 tahun 2021 tentang Peniadaan Ujian Nasional dan Ujian Kesetaraan serta Pelaksanaan Ujian Sekolah dalam Massa Darurat Penyebaran Covid-19 yang menyebutkan bahwa ujian kenaikan kelas dirancang untuk mendorong aktivitas bermakna, dan tidak perlu mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh.<sup>6</sup> Hal ini menjadi salah satu sebab anak yang notabennya masih tergolong kurang dalam membaca, menjadi kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran lainnya. Dari situasi seperti ini Ibu Tintin sebagai wali kelas lebih memberikan perhatian secara khusus dengan anak-anak tersebut, seperti halnya lebih sering menunjuk anak tersebut untuk berlatih membaca.

---

<sup>5</sup> Tri Aspiyana, dkk, "Strategi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di *Era New Normal*", *Jurnal Satya Sastraharing*, vol. 04, no. 02, tahun 2020, hlm. 65

<sup>6</sup> Farrasa R F, 2021, "SuratEdaran Tentang Peniadaan Ujian Nasional dan Ujian Kesetaraan Serta Pelaksanaan Ujian Sekolah", <https://idikti13.kemendikbud.go.id/2021/02/04/surat-edaran-menteri-pendidikan-dan-kebudayaan-nomor-1-tahun-2021-tentang-peniadaan-ujian-nasional-dan-ujian-kesetaraan-serta-pelaksanaan-ujian-sekolah-dalam-masa-darurat-penyebbaran-corona-virus-dise/>, diakses 04 Februari 2021 pukul 17:27.

Selain itu, banyak guru-guru di MI Ma'arif yang menyediakan tempat belajar privat atau les bagi anak-anak yang berminat. Terlebih dari ini, orang tua juga berperan penting kaitannya dalam membantu mengatasi problematika pembelajaran membaca. Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, penulis akan meneliti problematika apa yang terjadi dalam pembelajaran membaca di *era new normal* ini khususnya pada siswa kelas II. Maka dari itu, akan mengadakan penelitian dengan judul **“Problematika Pembelajaran Membaca Siswa Kelas II MI Ma'arif 01 Tambaksari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Di Era New Normal”**.

## B. Definisi Konseptual

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di dalam penelitian ini, maka adanya definisi konseptual akan menjelaskan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Adapun definisi-definisi istilah yang ditegaskan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Problematika Pembelajaran Membaca

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia tertulis bahwa problematika adalah segala hal yang menimbulkan masalah dan masih dicarikan cara pemecahan masalahnya. Problematika merupakan sebuah kesenjangan antara kenyataan dan harapan yang dapat mengurangi sebuah kesenjangan. Berdasarkan pendapat tersebut maka disimpulkan bahwa problematika adalah timbulnya masalah yang diakibatkan oleh kesenjangan antara kenyataan yang menjadi suatu halangan pada terjadinya sebuah proses dengan harapan.<sup>7</sup>

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses penyampaian pengetahuan kepada peserta didik, upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik, upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik, membantu siswa untuk menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari dan juga sebagai kunci untuk menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan

---

<sup>7</sup> Agnes Rapi Pabumbun dan Ambo Dalle, “Problematika Pembelajaran Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMAN 11 Makassar”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, vol. 1, no. 2, tahun 2017, hlm. 89.

siswa, mata pelajaran, dan guru. Berdasarkan kebutuhan siswa maka dapat ditetapkan apa tujuan yang hendak dicapai, diapresiasi dan dikembangkan. Berdasarkan mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat diketahui hasil pendidikan yang diinginkan. Guru menjadi sumber utama tujuan bagi para siswa yang bermakna dan terukur.<sup>8</sup>

Membaca menurut Ruddell dalam jurnal yang ditulis oleh Chairun Nisak Aulina dijelaskan membaca menjadi salah satu penggunaan berbahasa untuk menguraikan tulisan atau simbol dan memahaminya. Dijelaskan juga oleh Tampubolon, masih dalam jurnal yang sama bahwa membaca adalah kegiatan fisik dan mental agar dapat menemukan makna dalam tulisan.<sup>9</sup> Jadi membaca bukan melafalkan huruf-huruf atau kata demi kata saja, namun lebih dari itu membaca adalah suatu proses untuk mengkonstruksi dengan melibatkan banyak hal, baik itu aktivitas fisik, aktivitas berfikir, psikolinguistik, dan juga metakognitif. Membaca mencakup aktivitas proses penerjemahan lambang-lambang dan juga tanda ke dalam maknanya, pengenalan kata, pemahaman literal, dan pemahaman makna bacaan dengan mengaitkan pengalaman pembaca dengan teks yang dibaca.

Jadi, problematika pembelajaran membaca merupakan suatu masalah yang timbul dalam sebuah proses penyampaian pengetahuan kepada subjek yang dituju dalam kegiatan fisik dan mental dalam proses menemukan makna dalam tulisan.

## 2. Pembelajaran Membaca

Menurut Degeng pembelajaran atau bisa juga disebut dengan pengajaran merupakan sebuah upaya untuk membelajarkan siswa. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa dalam suatu pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode agar dapat mencapai tujuan dan hasil pengajaran yang diinginkan. Sikap memilih, menetapkan dan juga pengembangan metode tersebut didasarkan pada kondisi pengajaran yang

---

<sup>8</sup> Hadian Wijoyo, dkk, *Efektivitas Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi*, (Sumatra Barat, CV Insan Cendekia Mandiri: 2021), hlm. 65.

<sup>9</sup> Chairun Nisak Aulina, "Pengaruh Permainan dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Pedagogia*, ...hlm. 134.

ada. Kegiatan tersebut pada dasarnya adalah inti dari pada perencanaan pembelajaran.<sup>10</sup>

Membaca merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh para pembaca agar dapat memperoleh pesan yang akan disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulis ataupun kata-kata. Menurut Farida Rahim, dalam skripsi karya Siti Rohani disebutkan bahwa membaca merupakan suatu alat yang digunakan untuk belajar memperoleh kesenangan, pengalaman, dan juga pengetahuan yang disimpan dalam bentuk tulisan. Membaca akan membuat seseorang mengerti bacaan yang telah dibacanya, kemudian dapat menambah wawasan dan pengalaman dari proses membaca tersebut.<sup>11</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca merupakan upaya untuk membelajarkan atau mengajarkan pada siswa terkait dengan cara memperoleh pesan yang akan disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulis ataupun kata-kata.

### 3. MI Ma'arif 01 Tambaksari

MI Ma'arif 01 Tambaksari terletak di Jalan Madraji No. 32, Desa Tambaksari, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Dalam Menjalankan kegiatannya, MI Ma'arif 01 Tambaksari berada di bawah naungan Kementerian Agama dengan terakreditasi B (baik).

## C. Rumusan Masalah

1. Apa saja problematika pembelajaran membaca siswa kelas II MI Ma'arif 01 Tambaksari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap di *era new normal*?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran membaca siswa kelas II MI Ma'arif 01 Tambaksari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap di *era new normal*?

---

<sup>10</sup> Arina Ulin Naja, Skripsi: "*Problematika Guru Dalam Pembelajaran Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar Negeri Bacem 03 Sutojayan Blitar*", (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013), hlm. 8.

<sup>11</sup> Siti Rohani, Skripsi: "*Faktor-faktor Rendahnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Kelas IV Di SDN 85 Kota Lubuk Linggau*",...hlm. 11.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan apa problematika pembelajaran membaca siswa kelas II MI Ma'arif 01 Tambaksari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap di *era new normal*.
- b. Untuk mengetahui upaya guru dalam menghadapi problematika pembelajaran membaca siswa kelas II MI Ma'arif 01 Tambaksari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap di *era new normal*.

### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan tambahan yang berkaitan dengan problematika pembelajaran membaca siswa kelas II MI di *era new normal* untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi MI Ma'arif 01 Tambaksari

Penelitian dapat memberikan informasi terkait dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran membaca siswa di *era new normal*.

##### 2) Bagi guru

Penelitian dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang apa aja problematika pembelajaran membaca siswa kelas II MI di *era new normal* agar dapat diperbaiki untuk kedepannya.

##### 3) Bagi siswa

Penelitian diharapkan dapat meningkatkan minat membaca siswa selama melakukan pembelajaran di *era new normal*.

##### 4) Bagi orangtua

Penelitian ini mampu memberikan pengalaman dan pengetahuan baru tentang masalah yang dihadapi selama menghadapi problematika pembelajaran membaca di *era new normal*.

##### 5) Bagi peneliti dan pembaca

Penelitian dapat digunakan dan dibaca ulang agar dapat menambah wawasan untuk menambah ilmu pengetahuan.



## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dibutuhkan dalam penelitian yang dijadikan sebagai dasar penelitian yang digunakan bagi peneliti yang kaitannya dengan judul yang akan penulis susun sebagai bahan pembanding atau referensi. Adapun beberapa kajian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan judul yang diangkat oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi karya Khoirul Huda (Universitas Muhammadiyah Surakarta) yang berjudul “Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Pada Siswa Kelas V Di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2009-2010”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibuat adalah objek pembahasan dalam skripsi tersebut sama-sama membahas terkait problematika pembelajaran di sekolah dasar. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibuat oleh penulis adalah penelitian karya Khoirul Huda membahas problematika pembelajaran tahfidzul Qur’an sedangkan penelitian penulis akan membahas tentang problematika pembelajaran membaca siswa.<sup>12</sup>

*Kedua*, Skripsi karya Arina Ulin Naja (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) yang berjudul “Problematika Guru Dalam Pembelajaran Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar Negeri Bacem 03 Sutojayan Blitar”. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dibuat yaitu sama-sama membahas terkait dengan problematika pembelajaran membaca. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis yang akan dibuat yaitu penelitian karya Arina Ulin Naja lebih fokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan kelas yang dipilih dalam penelitian karya Arina Ulin Naja adalah kelas III MI.<sup>13</sup>

*Ketiga*, Skripsi karya Nasyiatul Aisyiyah (IAIN Pekalongan) yang berjudul “Problematika Dan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Di MI Salafiyah Waru Lor Wiradesa”. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, yaitu

---

<sup>12</sup> Skripsi karya Khoirul Huda yang berjudul “*Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Pada Siswa Kelas V SDIT Muhammadiyah Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2009-2010*”, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010).

<sup>13</sup> Skripsi Arina Ulin Naja yang berjudul “*Problematika Guru Dalam Pembelajaran Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar Negeri Bacem 03 Sutojayan Blitar*”, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013).

sama-sama membahas terkait problematika dalam kemampuan membaca di kelas rendah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saat ini dibuat adalah problematika yang terjadi pada penelitian Nasyidatul Aisyiyah ini tidak terjadi ketika *era new normal*, kemudian kelas rendah yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas I MI. Sedangkan kelas rendah yang penulis ambil adalah kelas II MI.<sup>14</sup>

*Keempat*, Jurnal karya Wansnilimzar (Universitas Negeri Padang) dengan judul “Problematika Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu sama-sama membahas terkait problematika pembelajaran membaca di kelas rendah. Sedangkan perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu selain berbeda latar tempat dan waktu penelitian terdahulu juga tidak menulis spesifikasi kelas sebagai subjek penelitiannya pada pembahasannya, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menspesifikasikan kelas II sebagai subjek penelitian.<sup>15</sup>

*Kelima*, Jurnal karya Ketut Bali Sastrawan (STAHN Mpu Kuturan Singaraja), dengan judul “Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu sama-sama membahas problematika pembelajaran membaca pada sekolah dasar. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu selain berbeda pada latar tempat dan waktu penelitian terdahulu juga membahas terkait dengan problematika pembelajaran menulis, sedangkan penelitian saat ini hanya fokus pada pembahasan problematika pembelajaran membaca saja.<sup>16</sup>

*Keenam*, Jurnal karya Ulfiatun Inka Aprilia, dkk (Universitas Muria Kudus) dengan judul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I”. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu sama-sama membahas problematika membaca siswa kelas rendah. Sedangkan perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu selain pada latar tempat dan waktu,

---

<sup>14</sup> Skripsi Nasyiatul Aisyiyah yang berjudul “*Problematika dan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa KELas I Di MI Salaftiyah Waru Lor Wiradesa*”, (Skripsi IAIN Pekalongan, 2020).

<sup>15</sup> Wansnilimzar “Problematika Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. xv, no. 1, (April 2015).

<sup>16</sup> Ketut Bali Sastrawan, “Problematika Pembelajaran Membaca Dan Menulis Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Maha Widya Duta*, vol. 2, no. 1, (Maret 2018)

penelitian terdahulu mengambil kelas I sebagai subjek penelitian sedangkan penelitian saat ini mengambil kelas II sebagai subjek penelitiannya.<sup>17</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan dibagi menjadi tiga bagian yang meliputi bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman surat pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar singkatan, dan daftar lampiran. Kemudian pada bagian utama dari skripsi atau bagian yang berisi pokok-pokok penelitian terdiri dari tiga bab pembahasan. Bab pertama berupa pendahuluan yang didalamnya meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan. Bab kedua berupa kajian teori penelitian yang pembahasannya meliputi pembelajaran membaca dan problematika pembelajaran membaca di madrasah ibtidaiyah. Bab ketiga berupa metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data. Bab keempat berupa pembahasan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum MI Ma'arif 01 Tambaksari kemudian penyajian hasil penelitian problematika pembelajaran membaca siswa kelas II MI Ma'arif 01 Tambaksari di *era new normal* serta upaya guru dalam mengatasinya. Kemudian bab terakhir yaitu bab lima merupakan bagian yang berisi kesimpulan, saran dan juga penutup. Kemudian pada bagian akhir dari skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

---

<sup>17</sup> Ulfiatul Inka Aprilia, dkk, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I", *Jurnal Penelitiandan Pengembangan Pendidikan*, vol. 5, no. 5, (Mei 2021).

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Dalam kajian teori disini memuat berbagai definisi dan juga teori yang berkaitan dengan penelitian yang tengah dilakukan guna menjadi acuan yang mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai problematika pembelajaran membaca siswa kelas II MI Ma'arif 01 Tambaksari di *era new normal* maka teori-teori yang relevan dengan penelitian ini diantaranya berupa pembelajaran membaca yang mencakup pengertian, tujuan, manfaat dan jenis-jenis membaca, strategi dan metode pembelajaran membaca, serta problematika pembelajaran membaca di madrasah ibtidaiyah. Kajian teori ini akan diuraikan sebagai berikut:

#### **A. Pembelajaran Membaca**

##### **1. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan sebuah aktifitas menemukan dan memahami suatu makna atau arti yang terkandung dalam sebuah bahan tulis. Membaca juga menjadi kegiatan yang dilakukan oleh pembaca sebagai sarana dalam memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata dalam sebuah tulisan.<sup>18</sup> Membaca pada dasarnya merupakan sesuatu yang rumit, membaca tidak hanya melafalkan tulisan, namun membaca juga melibatkan aktivitas visual, psikolinguistik, metakognitif dan juga fikiran. Membaca sebagai proses visual yaitu proses, menerjemahkan huruf atau simbol tulisan ke dalam kata-kata lisan. Sedangkan sebagai proses berfikir membaca merupakan aktivitas pengenalan kata, interpretasi, pemahaman literal, pemahaman kreatif, dan membaca kritis. Aktivitas pengenalan kata dapat berupa juga membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.<sup>19</sup> Hal tersebut selaras dengan

---

<sup>18</sup> Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Geraha Ilmu, 2011), hlm. 4-5.

<sup>19</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 2.

penjelasan menurut Nurhadi yang dimuat dalam buku karya Samsu Somadayo bahwa membaca merupakan sebuah proses yang rumit dan begitu kompleks. Kompleks disini berarti bahwa pada proses membaca akan melibatkan banyak faktor internal dan faktor eksternal dari si pembaca. Internal yang dimaksud berupa faktor minat, intelegensi, motivasi, sikap bakat dan juga tujuan membaca. Sedangkan pada faktor eksternal berupa teks bacaan, sarana membaca, lingkungan pembaca.<sup>20</sup>

Lado mengungkapkan dalam jurnal yang ditulis oleh Nining Hadini bahwa membaca merupakan memahami pada pola-pola atau tata bahasa dari sebuah gambaran yang tertulisnya.<sup>21</sup> Menurut Mr Finochiaro dalam jurnal yang ditulis oleh Dzakirotul Mufidah, dkk menjelaskan bahwa membaca merupakan kegiatan memahami sebuah arti dan maknanya yang terkandung pada bahasa yang tertulis.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Tarigan dalam jurnal yang ditulis oleh Emmi Silvia Herlina membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Tarigan mendefinisikan membaca dari segi linguistik, yaitu suatu proses penyandian kembali dan pembaca sandi.<sup>23</sup> Proses ini memiliki beberapa tingkatan yaitu melalui pemahaman literal, interpretatif, kreatif hingga evaluatif.<sup>24</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses atau aktifitas mencari tahu informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah bacaan.

Samsu Somadayo menjelaskan pendapat Klein yang menyatakan bahwa membaca memiliki tiga cakupan yaitu membaca menjadi sebuah

---

<sup>20</sup> Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*,...hlm. 5.

<sup>21</sup> Nining Hadini, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata Di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur", *Jurnal EMPOWERMEN*, vol. 6, no. 1, tahun 2017, hlm. 22.

<sup>22</sup> Dzakirotul Mufidah, "Pemetaan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Teks Eksplanasi", *Jurnal Proceeding Universitas Pamulang*, vol. 1, no. 2, tahun 2019, hlm. 300.

<sup>23</sup> Emmi Silvia Herlina, "Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0", *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, vol. 5, no. 4, tahun 2019, hlm. 335.

<sup>24</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*,...hlm. 2-3.

proses, membaca merupakan sebuah strategis, dan membaca merupakan kegiatan interaktif. Maksud dari membaca menjadi sebuah proses yaitu informasi yang terkandung dalam bahan bacaan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca memiliki peran dalam pembentukan sebuah makna. Pembaca yang menargetkan suatu tujuan akan menggunakan strategi membaca yang disesuaikan dengan konteks dan bacaan dalam rangka menyusun makna dalam proses membaca. Strategi tersebut bermacam-macam, maka harus disesuaikan dengan tujuan membaca dan jenis bacaan. Kemudian membaca merupakan kegiatan interaktif artinya kaitan pembaca dengan apa yang dibaca tergantung pada konteks, pembaca yang mempunyai kegemaran membaca bacaan yang bermanfaat akan mencapai tujuan yang diinginkan. Maka teks bacaan yang akan dibaca harus mudah dipahami agar terjalin sebuah interaksi antara pembaca dan bacaan.<sup>25</sup>

## 2. Membaca Permulaan dan Membaca Pemahaman

Sebuah kegiatan yang dilakukan oleh manusia sudah pasti berawal dari tahapan yang paling awal, begitupun membaca. Membaca mempunyai dua tahapan yaitu tahap membaca permulaan (membaca mekanik) dan tahap membaca lanjut (membaca pemahaman). Membaca memiliki tiga komponen dasar, yaitu *recording*, *decoding*, *meaning*. *Recording* akan merujuk pada kata dan juga kalimat yang kemudian di asosiasikan dengan bunyi yang sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Proses ini biasanya berlangsung di kelas-kelas awal yaitu kelas I, II atau III dan dikenal dengan istilah membaca permulaan. Faktor dan tahap membaca ini yaitu proses perseptual, yaitu pengenalan hubungan antara huruf dengan bunyi pada bahasa. Kemudian proses *decoding* merupakan penyandian. Hal ini akan merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Sementara pada proses *meaning* atau yang biasa disebut dengan proses membaca dalam memahami makna, proses ini lebih ditekankan untuk kelas-kelas tinggi.

---

<sup>25</sup> Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, ...hlm.7.

a. Membaca permulaan

Membaca permulaan menurut Baraja adalah belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf tersebut. Jadi membaca permulaan menurut Baraja adalah tahap dimana anak masih mengenal lambang-lambang bunyi huruf, bentuk dan maknanya.<sup>26</sup> Membaca permulaan lebih menekankan pada aspek teknis yang menuntut agar siswa dapat mengenali, melafalkan huruf, suku kata, dan kata-kata dengan tepat dan mengubah tulisan tersebut ke dalam bentuk bunyi-bunyi yang bermakna. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca permulaan adalah mengenali setiap unsur tulisan dan dapat menyuarakan tulisan tersebut menjadi bahasa lisan dengan tepat. Sedangkan dalam jurnal karya Budi Rahman dan Haryanto mengutip pendapat dari Soejono bahwa tujuan dari pembelajaran membaca permulaan yaitu untuk mengenalkan pada anak tentang huruf-huruf dalam abjad sebagai bunyi, melatih menyuarakan huruf-huruf tersebut menjadi suara, menguasai pengetahuan tentang huruf menjadi suara, menguasai pengetahuan tentang huruf dan juga terampil menyuarakan untuk dapat dipraktikkan dalam membaca.<sup>27</sup>

b. Membaca pemahaman

Rubin dalam buku karya Samsu Somadayo menyebutkan bahwa definisi membaca pemahaman adalah sebuah proses perkembangan pada diri seseorang yang secara kompleks dan mencakup dua kemampuan utama yaitu kemampuan berfikir tentang konsep verbal dan kegiatan penguasaan makna kata. Sedangkan menurut Tangiran, membaca pemahaman adalah membaca dengan tujuan memahami norma dan standar kesastraan, proses menilai bacaan secara kritis, drama tulis dan juga pola fiksi. Pendapat tersebut ditindak

---

<sup>26</sup> Emmi Silvia Herlina, "Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0", *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*,...hlm. 337.

<sup>27</sup> Budi Rahman dan Haryanto, "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Flashcard* Pada Siswa Kelas 1 SDN Bajayau Tengah 2", *Jurnal Prima Edukasi*,...hlm. 130.

lanjuti oleh Gilet dan Temple yang ditulis dalam buku karya Samsu Somadayo bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses kegiatan yang bersifat fisik maupun mental dan melibatkan hal-hal pokok seperti halnya pengetahuan yang sudah pembaca ketahui, pengetahuan terkait struktur teks, dan juga proses memperoleh makna.<sup>28</sup>

### 3. Tujuan dan Manfaat Membaca

Kegiatan membaca pastinya mempunyai sebuah tujuan, karena pembaca yang melakukan kegiatan membaca dengan tujuan tertentu cenderung akan lebih mudah memahami daripada pembaca tanpa mempunyai tujuan. Bagi seorang guru, sudah semestinya menyediakan tujuan yang sesuai dengan siswa di kelas. Tujuan membaca dalam hal ini mencakup sebagai berikut:

- a. Membaca bertujuan sebagai kesenangan
- b. Kegiatan membaca bertujuan untuk menyempurnakan membaca nyaring
- c. Membaca bertujuan menggunakan strategi tertentu
- d. Membaca mempunyai tujuan memperbarui topik yang sudah lama
- e. Membaca bertujuan untuk menyelaraskan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahui lama
- f. Membaca bertujuan sebagai sarana mendapatkan informasi sebagai bentuk laporan lisan dan tertulis
- g. Membaca bertujuan untuk mengkonfirmasi atau juga menolak prediksi pembaca
- h. Menjawab pertanyaan yang lebih spesifik.<sup>29</sup>

Membaca juga bertujuan untuk memberi kemampuan dasar dalam memperoleh fakta, memperoleh ide-ide utama supaya bisa memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik sehingga siswa akan lancar membaca. Sedangkan

---

<sup>28</sup> Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, ...hlm. 7-8.

<sup>29</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, ...hlm. 11-12.



menurut Ellis, dkk dalam skripsi yang ditulis oleh Lasmini Putri Cahyadamayanti telah mengemukakan bahwa tujuan membaca adalah pemahaman, menghasilkan siswa yang lancar membaca. Para ahli modern berpendapat bahwa membaca merupakan suatu ketrampilan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang anak sejak dini. Menurut Aulia dalam jurnal yang ditulis oleh Jo Lioe Tjoe menyebutkan bahwa dengan membaca maka seorang anak dapat mengikuti pelajaran di sekolah, dan seorang anak juga dapat membuka jendela pengetahuan dunia yang menjadi bekal bagi keberhasilannya.<sup>30</sup>

Membaca menjadi aktifitas yang sangat bermanfaat. Menurut Amir dan Rukayah dalam jurnal yang ditulis oleh Idah Farida Laily berpendapat bahwa manfaat membaca diantaranya dapat menambah pengetahuan dan juga pengalaman hidup. Dalam hal ini membaca berarti memiliki fungsi informatif, karena melalui banyak pengetahuan akan memuat pembaca lebih berpengalaman. Kemudian membaca dapat meningkatkan kecerdasan seseorang. Membaca disini berarti menjadi fungsi intelektual, karena tingkat keseringan membaca pada seseorang akan meningkatkan wawasan dan juga pengetahuan seseorang menjadi semakin luas. Membaca juga akan memperkaya kosa kata, orang yang banyak membaca akan memiliki pembendaharaan ungkapan yang lebih baik, variatif dan tepat pastinya. Membaca akan membuat cakrawala pikir dan cara pandang seorang terhadap segala hal menjadi luas. Orang yang biasa membaca akan lebih menghargai pendapat orang lain, tidak picik dan fanatik terhadap sesuatu. Membaca juga akan menggugah kreatifitas seseorang. Membaca akan membuat seseorang memiliki ide-ide segar, mendapatkan apa yang belum pernah terfikirkan sebelumnya, dan menemukan sesuatu yang unik, memotivasi, inovasi dan diharapkan hal tersebut akan menggugah kreativitas mencipta pada seseorang.

---

<sup>30</sup> Jo Lioe Tjoe, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Mutimedia", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, vol. 7, no. 1, tahun 2013, hlm. 20.

#### 4. Jenis-jenis Membaca

Menurut Taringan dalam jurnal yang ditulis oleh Dahlia Patiung kegiatan membaca jika ditinjau dari terdengar atau tidaknya suara seorang pembaca maka dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati.

##### a. Membaca nyaring (bersuara)

Menurut Tangiran dalam Dalman yang ditulis dalam jurnal karya Dahlia Patiung telah dijelaskan bahwa membaca nyaring merupakan suatu kegiatan yang menjadi alat bagi guru, murid dan juga pembaca yang secara bersama-sama dengan pendengar untuk menemukan informasi, pikiran, perasaan dari seorang pengarang. Kegiatan yang paling sederhana dalam kegiatan membaca suara atau membaca nyaring biasanya dilakukan di sekolah dasar.<sup>31</sup>

Menurut Harris dan Sipay dalam buku karya Farida Rahim menjelaskan bahwa membaca nyaring akan mengontribusikan perkembangan anak dalam banyak cara, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memberikan guru cara cepat dalam mengevaluasi kemajuan perkembangan membaca anak dan secara khusus untuk proses pemenggalan kata, frasa, dan juga kebutuhan pengajaran yang lebih spesifik pada anak.
- 2) Pada pembaca, membaca lisan akan memberikan pelatihan komunikasi secara lisan, dan akan memberikan ketrampilan menyimak bagi pendengar.
- 3) Siswa atau pembaca akan terlatih untuk mendramatisasikan cerita dan mempraktekan pelaku dalam sebuah cerita.
- 4) Menjadi media bagi guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa dengan berbagai karakteristik, terutama bagi siswa yang memiliki sifat pemalu.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Dahlia Patiung, "Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual", *Jurnal Al-Daulah*, vol. 5, No. 2, tahun 2016, hlm. 357.

<sup>32</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*,...hlm. 124.

Proses membaca nyaring sangatlah penting dalam kegiatan membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Rothlein dan Meinbach yang mengungkapkan bahwa membaca nyaring yang ditujukan bagi anak-anak merupakan sebuah kegiatan yang berharga dan berpengaruh dalam meningkatkan ketrampilan menyimak dan juga menulis. Hal ini juga berpengaruh dalam perkembangan anak dalam proses mencitai buku. Selaras dengan pendapat diatas, Cox dalam buku karya Farida Rahim juga menjelaskan bahwa jika membaca nyaring dilakukan oleh anak secara intens setiap harinya akan membuat anak secara tidak langsung belajar menyimak, berbicara dan juga menulis.<sup>33</sup>

b. Membaca dalam hati (senyap)

Membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca tanpa mengeluarkan suara, tidak juga menggerakkan bibir dan kepala, tidak juga berbisik. Pembaca akan memahami bacaan dalam hati dengan kecepatan mata tiga kata per detik. Sedangkan menurut Effendy dalam jurnal yang ditulis oleh Vina Anisatul Fauji membaca dalam hati adalah aktifitas membaca tanpa suara dalam proses mendapatkan sebuah pengertian baik pokok-pokok maupun rinciannya.<sup>34</sup> Membaca dalam hati menjadi ketrampilan membaca yang sebenarnya. Membaca dalam hati menjadi ketrampilan komunikasi tulisan, mengubah wujud tulisan menjadi sebuah makna, dan juga menangkap pokok-pokok pikiran dari sebuah bacaan.<sup>35</sup>

Menurut Rothlein dan Meinbach dalam bukunya Farrida Rahim menjelaskan bahwa membaca dalam hati biasanya dilakukan setelah membaca nyaring atau bersuara. Membaca dalam hati akan memberikan kesempatan pada siswa dalam memahami suatu bacaan

<sup>33</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*,...hlm. 124-125.

<sup>34</sup> Vina Anisatul Fauji, dkk, "Efektifitas Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Nyaring (Al-Jahriyah) dan Membaca Dalam Hati (Ash-Shamitah) Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2018/2019", *Jurnal Of Arabic Learning and Teaching*, vol. 9, no. 1, tahun 2020, hlm. 77.

<sup>35</sup> Windy Rahayu, dkk, "Kebiasaan Membaca Siswa Di Sekolah Dasar, Survei Aspek Kebiasaan Memabaca Siswa SD Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung", *Jurnal Khizan Al-Hikmah*, vol. 4, no. 2, tahun 2016, hlm. 155.

dan memberikan kesempatan pula kepada guru dalam mengamati kebiasaan-kebiasaan siswa di kelas.<sup>36</sup> Menurut Taringan dalam jurnal yang ditulis oleh Windy Rahayu menyebutkan bahwa membaca dalam hati dibagi lagi menjadi dua yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif meliputi membaca survei, membaca dangkal dan juga membaca sekilas. Sedangkan membaca intensif meliputi membaca telaah isi yang terdiri dari membaca pemahaman, membaca teliti, membaca kritis, membaca ide-ide. Selain membaca telaah isi membaca intensif juga meliputi membaca telaah bahasa yang terdiri dari membaca sastra dan juga barhasa.<sup>37</sup>

## 5. Strategi Pembelajaran Membaca

### a. Strategi Bawah-Atas

Strategi Bawah-Atas adalah proses pemahaman teks dari level rendah menuju level tinggi yang lihat dari susunan keahasaannya. Dalam strategi bawah-atas seorang pembaca akan mengidentifikasi mulai dari huruf, kata, frasa dan kalimat untuk kemudian bergerak menuju level yang lebih tinggi hingga pada tahap pemahaman sebuah teks.<sup>38</sup>

### b. Strategi Atas-Bawah

Kebalikan dari strategi bawah-atas, bahwa pada strategi atas-bawah seorang pembaca akan melakukan pemahaman teks dari level yang lebih tinggi terlebih dahulu. Strategi ini berkembang dari teorinya Coady yang mendasarkan sebuah teori pada konsep psikolinguistik yaitu setiap latar belakang pengetahuan seseorang akan berinteraksi dengan kemampuan konseptual dan strategi proses, yang akan menjadi

<sup>36</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*,...hlm.121-122.

<sup>37</sup> Windy Rahayu, dkk, "Kebiasaan Membaca Siswa Di Sekolah Dasar, Survei Aspek Kebiasaan Memabaca Siswa SD Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung", *Jurnal Khizan Al-Hikmah*,...hlm. 157-158.

<sup>38</sup> Lilik Huriyah, "Peran Perpustakaan Keluarga Dalam Meningkatkan Minat dan Ketrampilan Membaca Anak", *JOIES*, vol. 1, no.1, tahun 2016, hlm. 81.

penentu pada berhasil tidaknya sebuah pemaknaan.<sup>39</sup> Maka dari itu, pilihlah teks bacaan yang sesuai dengan latar belakang tempat tinggal.

c. Strategi Campuran (*Electric Strategy*)

Strategi campuran mencakup strategi bawah-atas dan strategi atas-bawah. dalam model pengembangan membaca guru bisa saja menggunakan lebih dari strategi jika memang diperlukan.<sup>40</sup>

d. Strategi Interaktif

Suatu teks bacaan hanya membantu menuntun pembaca dalam proses memahami isi teks bacaan, dal hal tersebut merupakan proses interaktif dari latar belakang pemahaman seorang pembaca dengan teks bacaan yang telah dibacanya. Maka dari itu, pada strategi interaktif setiap peserta didik atau pembaca diminta agar menghubungkan bacaan dengan pengetahuan yang sudah mereka punya.<sup>41</sup>

e. Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learnend*)

Strategi KWL merupakan strategi membaca dengan memberikan terlebih dahulu sebuah tujuan dari membaca yang aan dilakukan dan guru akan memberikan peran aktif siswa sebelum, saat dan sesudah membaca dengan menggunakan tiga langkah. Langkah pertama guru dan siswa akan melakukan sumbang saran pengetahuan dan pengalaman sebelum menuju topik. Langkah kedua siswa akan diminta untuk menuliskan pertanyaan atau memilih sesuai pertanyaan yang sudah disediakan dan pertanyaan-pertanyaan tersebut dijadikan sebagai tujuan membaca yag akan dilakukan. Kemudian langkah yang terakhir yaitu terjadi setelah membaca, siswa diminta untuk mencatat hal-hal yang telah didapatkan dari membaca.<sup>42</sup>

<sup>39</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*,...hlm.37.

<sup>40</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*,...hlm.38.

<sup>41</sup> Wahyudi, "Impilasi Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mereduksi Kesulitan Membaca", *Jurnal At-Taujih*, vol. 3, no.2, tahun. 2020, hlm. 35-36.

<sup>42</sup> Wahyudi, "Impilasi Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mereduksi Kesulitan Membaca", *Jurnal At-Taujih*,...hlm. 36.

f. Strategi DRA

Strategi membaca yang menyetir siswa agar mempunyai tujuan yang pasti dalam melakukan proses membaca agar tercapainya sebuah pemahaman. Guru akan memberitahukan terlebih dahulu betapa pentingnya sebuah teks bacaan tertentu untuk dikonsumsi oleh siswa. Betts sebagai perancang strategi membaca ini menyebutkan bahwa menggunakan strategi DRA yaitu dengan mempersiapkan siswa sebelum dan saat membaca dalam hati. Kemudian guru melanjutkan untuk mengecek pemahaman pada siswa dalam pembelajaran membaca.<sup>43</sup>

g. Strategi DRTA

Strategi ini melakukan kritikan pada strategi DRT, karena menurut Stauffer strategi DRT tidak melibatkan peran langsung seorang siswa dalam proses membaca. Strategi DRT juga terlalu banyak melibatkan peran guru sebagai arahan dalam proses membaca. Sedangkan strategi DRTA lebih memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks bacaan dan siswa akan membuktikan sebuah informasi ketika mereka sudah membaca.<sup>44</sup>

6. Metode Pembelajaran Membaca

a. Metode Eja

Metode ini mengawali pembelajaran dengan mengenalkan huruf alfabetis. Huruf-huruf alphabet dihafalkan sesuai dengan bunyi abjad yang sesuai. Kegiatan tersebut biasanya diikuti dengan kegiatan menulis lambang tulisan. Setelah melalui tahapan menghafalkan abjad, siswa dikenalkan dengan suku kata dengan cara merangkaikan beberapa huruf yang sudah dihafalkannya.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*,...hlm. 44.

<sup>44</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*,...hlm. 47.

<sup>45</sup> Halimatussakdiah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*, (Yogyakarta: Ombak, 2019), hlm. 14-15.

b. Metode Suku Kata Dan Metode Kata

Pembelajaran dengan menggunakan metode ini akan memulai dengan mengenalkan siswa pada berbagai macam suku kata seperti ba, bi, bu, be,bo, ca, ci, cu, ce, co dan seterusnya untuk kemudian dirangkai menjadi susunan kata yang memiliki makna seperti ba-bi, bi-bi, cu-ci, ba-ca, dan seterusnya. Metode ini akan meningkat menjadi proses penyusunan kata menjadi kalimat sederhana.<sup>46</sup>

c. Metode Global

Pada pembelajaran membaca dengan menggunakan metode global siswa akan diberikan sebuah kalimat secara utuh yang diletakan dibawah gambar. Metode global akan mengenalkan gambar dan juga kalimat serta menguraikan salah satu kalimat menjadi kata dan kata menjadi suku kata.<sup>47</sup>

d. Metode *Structural Analisis Sintesis* (SAS)

Prinsip-prinsip dalam metode SAS yaitu berlandaskan pada psikologis, pedagogis dan juga linguistik. Prinsip-prinsip tersebut menjadi sumber langkah-langkah dalam menjalankan pembelajaran dengan menggunakan metode SAS yaitu dengan menyajikan struktur bacaan secara keseluruhan, menganalisis bagian-bagiannya untuk kemudian disintetiskan secara keseluruhan.<sup>48</sup>

## B. Problematika Pembelajaran Membaca di Madrasah Ibtidaiyah

### 1. Problematika Guru Dalam Pembelajaran Membaca

Guru sebagai pendidik yang profesional memiliki tugas utama untuk mendidik, memberikan bimbingan, pelatihan, pengajaran, dan nantinya juga harus mengevaluasi anak didiknya pada jalur pendidikan

<sup>46</sup> Halimatussakdiah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*,...hlm. 15.

<sup>47</sup> Halimatussakdiah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*,...hlm. 16.

<sup>48</sup> Otang Kurniaman dan Eddy Noviana, "Metode Membaca SAS (Struktural Ananalitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Ketrampilan Membaca Permulaan Di Kelas I SDN 79 Pekanbaru", *Jurnal Primary*, vol. 5, no. 2, tahun 2016, hlm. 150.

formal, dasar dan juga pendidikan menengah.<sup>49</sup> Maka dari itu untuk menjadi seorang pendidik (guru) sudah seharusnya memiliki keahlian khusus sebagai guru, memiliki pengetahuan yang luas, memiliki kemampuan juga untuk dapat melaksanakan peran-perannya sebagai seorang pendidik atau guru secara professional, yang mana dalam menjalankan tugasnya guru tidak hanya mengajar namun juga mendidik.<sup>50</sup>

Pada proses pembelajaran guru mengalami problem atau masalah yang dihadapi, masalah yang terjadi bisa disebabkan oleh faktor internal ataupun faktor eksternal, yaitu bisa saja faktor lingkungan sekolah ataupun siswa sendiri. Problematika yang dialami oleh guru diantaranya sebagai berikut:

a. Problematika dalam perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah teks tertulis yang dirumuskan berdasarkan analisis secara sistematis terkait perkembangan siswa yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan efektif dan efisien dengan disesuaikan pada siswa dan masyarakat.<sup>51</sup> Maka dari itu, perencanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam sebuah pembelajaran. Problematika guru dalam perencanaan pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Proses penyusunan RPP KD tertentu
- 2) Perumusan indikator dan tujuan
- 3) Menentukan materi
- 4) Menentukan media/sumber belajar
- 5) Menyusun langkah-langkah pembelajaran
- 6) Menentukan metode pembelajaran
- 7) Merumuskan perangkat penilaian
- 8) Membuat variasi bentuk soal

---

<sup>49</sup> Fathul Mujib, *Super Power Educating*. (Yogya: Difa Press, 2012), hlm. 81.

<sup>50</sup> Rina Maisaroh, Skripsi: "*Problematika Pembelajaran Matematika Di MI At Tauhid Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm.19.

<sup>51</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 200



b. Problematika dalam pelaksanaan pembelajaran

- 1) Tahap permulaan. Menurut Syigar dkk, dalam buku karya Mohamad Syarif Sumantri menjelaskan bahwa tahanan permulaan dalam pembelajaran merupakan tahapan yang ditempuh oleh guru dalam memulai proses pembelajaran. Guru akan menanyakan kehadiran siswa, menanyakan materi sebelumnya kepada siswa, dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya. Pada tahapan ini bertujuan agar siswa dapat mengungkapkan kembali tanggapannya terhadap bahan ajar yang sudah disampaikan dan menumbuhkan kondisi belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran pada hari tersebut. Kegiatan ini hampir sama dengan kegiatan pemanasan dalam olahraga dan kegiatan ini akan mempengaruhi keberhasilan siswa.<sup>52</sup> Guru belum dapat menyiapkan kondisi siswa dengan baik dalam mengikuti pembelajaran, belum dapat menumbuhkan sikap positif terhadap kegiatan membaca.<sup>53</sup>
- 2) Tahap pembelajaran. Pada tahapan ini menjadi tahapan inti dalam sebuah pembelajaran. Guru akan memberikan bahan pelajaran yang sudah disusun oleh guru. Dalam tahapan ini guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan sekaligus menjelaskan materi, guru juga akan menggunakan alat bantu dalam proses penyampaian materi agar siswa lebih jelas. Namun seringkali guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, guru langsung melaksanakan proses pembelajaran membaca. Tidak jarang guru hanya menggunakan media seadanya

---

<sup>52</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*,...hlm. 4.

<sup>53</sup> Arina Ulin Naja, Skripsi: "*Problematika Guru Dalam Pembelajaran Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD N Bacem 03 Sutojayan Blitar*", (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013), hlm. 34-35.

dan strategi yang kurang tepat sehingga tidak menimbulkan semangat dan keaktifan pada siswa.<sup>54</sup>

3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut. Menurut Syaiful Sagala, ini adalah tahap terakhir. Pada tahap ini akan diadakan penilaian dan kegiatan tindak lanjut dalam pembelajaran, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Kegiatan dalam tahap ini biasanya guru akan menanyakan beberapa pertanyaan di kelas atau kepada siswa, apabila masih kurang dari 70% siswa di kelas yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru maka guru harus mengulang kembali materi yang masih belum dikuasai oleh siswa, guru memberikan tugas rumah, dan diakhir pembelajaran guru akan memberikan penjelasan terkait pokok materi yang akan dipelajari esok hari.<sup>55</sup> Namun guru belum dapat mengorganisasikan waktu dengan tepat sehingga tidak jarang jika kegiatan tindak lanjut pada siswa yang belum benar-benar paham dengan materi yang disampaikan biasanya tidak dilakukan, guru juga kehabisan waktu sehingga tidak menyimpulkan akhir dari pembelajaran kepada siswa.

c. Problematika dalam evaluasi pembelajaran yaitu kesulitan menggunakan butir tes yang sesuai, kesulitan untuk mengupayakan agar anak mampu membaca dengan baik.<sup>56</sup>

## 2. Problematika Pembelajaran Membaca Siswa dan Upaya Guru Dalam Mengatasi

Dalam sebuah pembelajaran kedudukan seorang siswa yaitu sebagai produsen, yang mana artinya adalah siswa sendiri yang nantinya harus mencari tahu tentang pengetahuan yang dipelajarinya. Dalam sebuah kelas biasanya terdiri dari beragam siswa yang memiliki kemampuan

---

<sup>54</sup> Arina Ulin Naja, Skripsi: *“Problematika Guru Dalam Pembelajaran Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD N Bacem 03 Sutojayan Blitar”*, ...hlm. 35.

<sup>55</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, ...hlm. 5-7.

<sup>56</sup> Arina Ulin Naja, Skripsi: *“Problematika Guru Dalam Pembelajaran Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD N Bacem 03 Sutojayan Blitar”*, ...hlm. 35.

berbeda-beda. Ada siswa yang pandai, sedang, dan juga kurang. Maka dari itu, guru harus mengatur kapan siswa siswinya akan bekerja kelompok, berpasangan dan kapan siswa siswinya akan bekerja secara individu.<sup>57</sup>

Dalam pembelajaran membaca siswa banyak mengalami kesulitan, terutama pada membaca permulaan. Kesulitan yang sering dialami oleh siswa bisa dari bunyi yang keluar tidak sesuai, kemudian huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, dan juga ketidakmampuan siswa dalam memahami isi bacaannya. Biasanya hal ini berawal dari siswa yang baru mengenal bangku di bangku sekolah. Dalam jurnal karya Wasnilimzar mengutip pendapat dari Rofuddin yang telah mengemukakan beberapa kesulitan yang umum dialami siswa dalam membaca permulaan yaitu:

a. Kurang mengenali huruf

Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu siswa kurang mengenali huruf. Kebanyakan siswa belum mengetahui perbedaan huruf besar dan huruf kecil. Namun, pendidik dapat menggunakan pembelajaran yang menarik untuk mengatasi kesulitan tersebut. Seperti halnya menjadikan huruf sebagai bahan nyanyian yang kemudian dibarengi dengan menampilkan karakteristik huruf kepada siswa.

b. Membaca kata per kata

Kesulitan ini ditandai dengan cara membaca siswa yang seringkali berhenti ketika selesai membaca kata satu ke kata selanjutnya. Kesulitan seperti ini biasanya disebabkan oleh siswa yang belum menguasai ketrampilan pemecahan kode atau persandian (*decoding*), kurang memahami kata, dan pastinya siswa belum lancar membaca. Untuk mengatasinya guru dapat melatih siswa membaca dengan bahan bacaan yang paling rendah tingkat kesulitannya. Guru juga bisa menyuruh siswa tersebut untuk menulis kalimat sederhana untuk kemudian dibaca dengan keras, sesekali guru juga bisa

---

<sup>57</sup> Rina Maisaroh, Skripsi: “*Problematika Pembelajaran Matematika Di MI At Tauhid Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*”,...hlm.24.

melakukan pengayaan kosa kata agar dapat mengetahui apakah siswa tersebut memiliki penguasaan kosa kata yang kurang.

c. Kesalahan dalam memparafrase

Ketika membaca siswa biasanya melakukan pemenggalan atau berhenti pada bagian yang kurang tepat. Siswa belum bisa memahami fungsi tanda baca yang ada, khususnya tanda baca koma. Dalam hal ini guru harus sering menyajikan sejumlah kelompok kata atau kalimat-kalimat sederhana dan menunjuk siswa-siswa di kelas sebagai proses pelatihan, terlebih jika kesulitan tersebut disebabkan oleh ketidaktahuan siswa terhadap frasa atau makna kelompok kata.

d. Penghilangan

Siswa biasanya menghilangkan (tidak membaca) suatu kata dalam sebuah kalimat dan biasanya hal tersebut dikarenakan siswa belum memiliki kemampuan dalam mengucapkan huruf-huruf yang berbentuk kata. Guru harus mengoreksi hal ini dengan cara meminta siswa untuk membaca ulang bacaan tersebut untuk memastikan siswa tersebut memang benar tidak membaca kata tersebut. Kemudian guru harus memberikan pelatihan membaca kata secara intens.

e. Pengulangan

Rendahnya ketrampilan membaca siswa terkadang membuat siswa melakukan pengulangan kata dalam teks yang tengah dibacanya. Hal tersebut bisa juga disebabkan karena siswa belum mengenali bunyi huruf dan juga belum mengenali kata. Guru harus memberikan pengertian kepada siswa bahwa mengulang kata dalam membaca adalah kebiasaan yang tidak baik, kemudian guru harus mengenali jenis kata yang biasa diulang-ulang oleh siswa dan memberikan jenis kata atau frasa yang sejenis atau sama untuk dilatihkan.

f. Kesulitan konsonan

Siswa kesulitan dalam mengucapkan bunyi konsonan tertentu dan huruf yang melambangkan konsonan tersebut. Guru perlu mengembangkan kemampuan siswa dengan cara sering menampilkan

dan mengucapkan kata yang diawali dengan konsonan tersebut. Ajaklah siswa untuk memperhatikan bentuk huruf yang mengandung konsonan tersebut kemudian latihlah siswa untuk mengucapkan katanya.

g. Kesulitan vocal

Ada beberapa huruf yang terkadang ditulis sama, namun dalam pengucapannya berbeda. Salah satu contohnya dalam kata “sering, lebih, dan sebagainya” peengucapan huruf e akan berbeda jika berada dalam kata “Serang, selera, cewek dan sebagainya”. Hal ini bisa menjadi salah satu kesulitan bagi siswa dalam membaca. Guru harus sering mengajak siswa membaca kata-kata yang berkaitan tersebut secara bersama-sama dan dibarengi dengan memberikan pengertian kepada siswa.<sup>58</sup>

Ulfiatul Inka dkk dalam jurnalnya menyebutkan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan membaca permulaan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berpengaruh pada kesulitan membaca permulaan diantaranya yaitu:

a. Kecerdasan

Salah satu faktor yang dapat menimbulkan kesulitan membaca permulaan adalah faktor fisiologis. Dari hasil analisis mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi membaca permulaan salah satunya adalah kecerdasan atau kemampuan intelektual siswa. Sebenarnya kecerdasan tidak hanya berkaitan dengan kualitas otak, namun kecerdasan juga berkaitan dengan organ-organ tubuh lainnya. Jika dikaitkan dengan kecerdasan, pastilah otak menjadi organ paling penting dibandingkan dengan organ lainnya. Karena hampir seluruh aktifitas manusia dikendalikan oleh otak manusia.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Wasnilimzar, “Problematika Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, ... hlm. 116-118.

<sup>59</sup> Ketut Bali Sastrawan, “Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Maha Widya Duta*, vol. 2, no. 1, tahun 2018, hlm. 46.

b. Kurang sehat

Kesehatan fisik merupakan salah satu faktor fisiologis yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Siswa yang terlalu lelah, pusing dan mengantuk akan lebih kurang konsentrasinya. Sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada kualitas kemampuan membaca permulaan siswa. Sedangkan keterbatasan *neurologis* seperti halnya cacat otak atau kurang matangnya fisik seseorang akan menyebabkan kurangnya peningkatan kemampuan membaca pemahaman bagi anak.<sup>60</sup>

c. Minat

Minat merupakan kecenderungan, gairah atau keinginan pada seseorang terhadap sesuatu. Minat akan mempengaruhi hasil pencapaian pada setiap manusia. Minat yang ada dalam diri seseorang baik itu secara langsung maupun tidak maka hal tersebut dapat mendorong siswa untuk menyukai bacaan dan melakukan kegiatan membaca dengan sendirinya tanpa ada paksaan dari orang lain. Minat juga akan berkaitan dengan sikap seseorang. Misalnya siswa yang bersikap acuh terhadap suatu pembelajaran maka akan berakibat tidak baik juga terhadap pembelajaran tersebut. Dalam hal ini, minat siswa dalam membaca masih rendah dan malas berlatih membaca, maka akan berakibat pada kemampuan membaca siswa yang tidak baik.

d. Motivasi

Motivasi merupakan kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah ditentukan. Motivasi yang ada pada diri seseorang yang nantinya akan menjadi kunci dalam pembelajaran membaca. Sekilas memang terdengar sederhana, namun untuk mendapatkan motivasi tidaklah mudah. Motivasi yang seharusnya ditanamkan oleh orang tua dirumah

---

<sup>60</sup> Lasmini Putri Cahyadamayanti, Skripsi: “*Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*”, ...hlm. 32.

diduga masih kurang. Rendahnya motivasi belajar membaca siswa dapat mengakibatkan siswa tidak semangat dalam membaca sehingga mempengaruhi kualitas kemampuan dalam membaca.<sup>61</sup>

e. Bakat

Bakat merupakan potensi yang ada pada diri seseorang untuk mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Apabila bakat disesuaikan dengan bidang yang akan dipelajari oleh seseorang, maka peluang untuk berhasil sangat besar. Makanya orangtua maupun pendidik harus benar-benar memperhatikan bakat setiap anaknya. Maka dari itu, kita tidak diperkenankan untuk memaksakan anak memilih jurusan ataupun hal lain yang tidak sesuai dengan bakat yang dimilikinya.<sup>62</sup>

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan diantaranya yaitu:

a. Orang tua

Keberhasilan seorang anak bisa saja sangat dipengaruhi oleh orang tua mereka. Hal tersebut dikarenakan perhatian dan motivasi yang bersumber dari orang tua dibutuhkan oleh anak. Kontribusi orang tua dalam memberikan perhatian kepada anaknya dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa sangat diperlukan, sehingga siswa tersebut akan memiliki rasa tanggung jawab belajar yang baik, namun sebaliknya jika siswa kurang mendapat perhatian orang tua maka siswa tersebut akan memiliki tanggungjawab belajar yang kurang baik. Selain itu, kurang perhatiannya orang tua kepada anak yang dikarenakan orangtua sibuk bekerja sehingga kurang mendampingi anaknya belajar membaca dirumah.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Ulfiatul Inka Aprilia, dkk, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, vol. 5, no. 2, tahun 2021, hlm. 230.

<sup>62</sup> Ketut Bali Sastrawan, "Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Di Sekolah Dasar", *Jurnal Maha Widya Duta*, ...hlm. 47.

<sup>63</sup> Ulfiatul Inka Aprilia, dkk, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, ...hlm. 231.

b. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar membaca anak. Salah satu contohnya adalah keluarga yang mempunyai perpustakaan di rumah dapat dijadikan untuk hiburan, pengetahuan dan informasi untuk anggota keluarga dan anak, yang nantinya akan menumbuhkan minat baca pada anak. Hal tersebut akan berbeda dengan lingkungan keluarga yang tidak berlaku demikian.

c. Bahan bacaan

Dalam jurnal karya Wiyani Windrawati, dkk mengutip pendapat dari Sabarti Akhadiyah yang menyebutkan bahwa bahan bacaan sangat berpengaruh pada ketrampilan membaca. Bahan bacaan nantinya akan berpengaruh pada siswa untuk memiliki kemampuan dan minat membaca dan memahami isi bacaan tersebut. Bahan bacaan yang sulit untuk dipahami akan mengakibatkan siswa enggan untuk membacanya.<sup>64</sup> Oleh karena itu pendidik harus memperhatikan bahan bacaan yang nantinya akan diberikan kepada siswa. Bahan bacaan yang akan digunakan sebaiknya memuat topik dan isi yang sekiranya akan disenangi oleh anak, memuat gambar-gambar yang menarik, dan yang paling penting adalah gambar yang disajikan harus lebih mendominasi dari pada tulisan pada buku tersebut.

d. Pembelajaran daring

Akibat adanya pandemi covid-19 lalu telah menyebabkan pemerintah membuat berbagai kebijakan, dan salah satunya adalah WFH atau *work from home*. Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan dari rumah. Hal ini berlaku juga dalam bidang pendidikan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan meliburkan sekolah dan

---

<sup>64</sup> Wiyani Windrawati, dkk, "Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong", *Jurnal Papeda*, vol. 2, no. 1, tahun 2020, hlm. 14.



menggantinya dengan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).<sup>65</sup>

Maka dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas, bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa yaitu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup faktor fisiologis dan faktor psikologis anak. Kemudian faktor fisiologis meliputi keadaan fisik, kecerdasan, kesehatan dalam mendengar, melihat dan mengingat, dan pada faktor psikologis anak meliputi motivasi, minat, bakat, dan juga kecerdasan anak.



---

<sup>65</sup> Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan", *Jurnal Kajian Ilmiah*, vol. 2, no. 1, tahun 2020, hlm. 2.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Secara alamiah metode penelitian digunakan untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Dalam metode penelitian berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian ini yaitu *field research* atau yang biasanya disebut dengan riset lapangan. Jenis penelitian ini merupakan suatu penelitian yang langsung mendatangi lokasi penelitian guna memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan yaitu tentang problematika pembelajaran membaca siswa kelas II MI Ma'arif 01 Tambaksari di *era new normal*. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti suatu objek penelitian yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis datanya bersifat induktif dan dari hasil penelitian kualitatif ini menekankan kepada ada makna daripada generalisasi.<sup>66</sup> Penelitian kualitatif bermaksud memahami kejadian yang dialami oleh subjek penelitiannya. Misalnya persepsi, perilaku, dan atau sekelompok individu dengan menggunakan langkah pengumpulan data sesuai dengan waktu yang ditentukan. Metode penelitian ini juga sering disebut dengan metode naturalistik, hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan terjadi pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Objek dalam penelitian yang diambil bersifat alamiah. Objek alamiah merupakan objek yang

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 9.

berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Kehadiran peneliti juga tidak terlalu mempengaruhi dinamika pada objek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung menyelidiki dengan cermat terhadap suatu kelompok individu dengan berbagai prosedur pengumpulan data yang telah ditentukan waktunya.<sup>67</sup>

## B. Setting Penelitian

### 1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini lokasi yang pilih oleh peneliti adalah MI Ma'arif 01 Tambaksari yang beralamat di Jalan Madraji No.32, Desa Tambaksari, Kecamatan kedungreja, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. MI Ma'arif 01 Tambaksari merupakan satu-satunya sekolah berbasis keagamaan yang ada di Desa Tambaksari, Kecamatan Kedungreja. MI Ma'arif 01 Tambaksari sebagai tempat penelitian dikarenakan MI Ma'arif 01 Tambaksari merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran tatap muka di *era new normal*, kemudian pertama kali ditemukannya masalah tersebut ketika peneliti melakukan KKN di MI Ma'arif Tambaksari. Kemudian MI tersebut cukup mudah dijangkau dari lokasi tempat tinggal peneliti menjadi alasan peneliti memilih MI Ma'arif 01 Tambaksari sebagai tempat penelitian.

### 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian merupakan berapa lama waktu untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yakni pada tanggal 11 Januari hingga 29 Maret 2022.

---

<sup>67</sup> Nabila Aulia Chaerunnisa, Skripsi: "*Problematika Pembelajaran Daring Dalam Pemahaman Berhitung Di Masa Pandemi Kelas 2 SD Negeri 1 Pabuwaran*", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hlm. 56.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Sugiyono dikutip oleh Chesley Tanujaya subjek penelitian yaitu suatu sifat atau nilai dari seseorang, kegiatan atau objek yang memiliki suatu variabel tertentu untuk ditelusuri dan ditarik kesimpulan.<sup>68</sup> Subjek dalam sebuah penelitian dipilih menggunakan *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sumber data menggunakan pertimbangan tertentu. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak kelas II dan juga guru kelas II di MI Ma'arif 01 Tambaksari. Subjek penelitian pertama yaitu siswa kelas II dan diduga ada tujuh anak yang mengalami problematika pembelajaran membaca di kelas. Kemudian subjek kedua yaitu guru kelas II MI Ma'arif 01 Tambaksari. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas untuk mencari informasi tentang problematika pembelajaran membaca yang dialami dan upaya guru dalam mengatasi problematika tersebut. Kemudian objek penelitian yang diambil adalah MI Ma'arif 01 Tambaksari, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data menjadi pokok dalam langkah penelitian untuk mendapatkan sebuah data. Maka dari itu, teknik penelitian data harus dipersiapkan sedemikian mungkin sebelum melakukan penelitian. Hal tersebut akan mempengaruhi hasil data yang dihasilkan oleh peneliti. Jika peneliti tepat dalam menggunakan teknik pengumpulan datanya maka data yang akan dihasilkan akan tepat juga. Teknik pengumpulan data disini digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dan membuat penelitian menjadi lebih efektif dan juga efisien dalam segala hal, baik waktu, tenaga dan juga biaya yang dikeluarkan harus dengan pendekatan yang tepat. Pengumpulan data disini dilakukan menggunakan berbagai *setting*, berbagai cara dan juga sumber. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

---

<sup>68</sup> Chesley Tanujaya, "Perancangan Standar Operasional Prosedure Produksi Pada Perusahaan Coffein", *Jurnal Perfoma : Jurnal Managemen dan Star-Up Bisnis*, vol. 2, no. 1, tahun 2017, hlm. 93.

Dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono telah disebutkan bahwa menurut Marshall dan Rossman menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif pengumpulan datanya dilakukan pada *natural setting*, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan juga dokemntasi.<sup>69</sup> Teknik pengumpulan data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Menurut Nasution dalam buku karya Sugiyono menyatakan bahwa observasi menjadi dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan akan bekerja dengan didasarkan pada data, yaitu fakta terkait kenyataan pada dunia yang diperoleh melalui observasi. Observasi juga dapat diartikan dengan suatu kegiatan menemukan informasi dengan cara datang dan melihat langsung ke lapangan. Sedangkan menurut Marshall peneliti akan dapat belajar terkait tentang perilaku, dan makna perilaku yang terjadi melalui observasi. Dalam buku karya Sugiyono juga disebutkan bahwa menurut Sanafiah Faisal telah menyebutkan bahwa observasi digolongkan menjadi observasi partisipasif, observasi terang-terangan ataupun tersamar, kemudian observasi tak berstruktur. Kemudian dalam observasi partisipasif juga terbagi menjadi empat yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan yang terakhir yaitu partisipasi lengkap.<sup>70</sup> Objek dalam observasi penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial menurut Spradley dalam bukunya Sugiyono, dalam situasi tersebut terdapat tiga komponen yaitu *place* (tempat) yaitu dimana terjadinya interaksi dalam situasi sosial tersebut, kemudian *actor* (pelaku) atau pemain peran dalam situasi sosial yang terjadi, dan yang terakhir yaitu *activities* (aktivitas) atau kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang menjadi pelaku dalam situasi sosial yang tengah terjadi.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Nabila Aulia Chaerunnisa, Skripsi: “*Problematika Pembelajaran Daring Dalam Pemahaman Berhitung Di Masa Pandemi Kelas 2 SD Negeri 1 Pabuwaran*”,...hlm. 62.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2019), hlm. 297-298.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...hlm. 301.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan terhadap situasi sosial berupa bidang pendidikan, maka peneliti tempat yang menjadi objek observasi berupa sekolah yaitu MI Ma'arif 01 Tambaksari, kemudian pelaku dalam situasi sosial tersebut adalah siswa, dan juga guru dalam lingkungan MI Ma'arif 01 Tambakari dan aktivitas dalam situasi sosial yang akan diteliti berupa kegiatan belajar mengajar. Peneliti juga akan menggunakan metode observasi partisipasif yang merupakan partisipasi pasif, jadi maksudnya observasi ini dilakukan oleh peneliti yang datang langsung ke lapangan guna mencari data dan mengamati apa yang terjadi, namun peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Berpartisipasi dengan aktivitas yang mereka kerjakan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh mereka sehingga mendapatkan data yang akurat. Peneliti melakukan observasi di MI Ma'arif 01 Tambaksari untuk mendapatkan informasi dan data tentang problematika pembelajaran membaca siswa kelas II MI Ma'arif 01 Tambaksari di *era new normal*. Kemudian data yang akan dikumpulkan diantaranya yaitu jumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca, kemudian sikap dan hubungan siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas teman kelasnya dan juga cara guru dalam menyikapi siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas.

## 2. Wawancara/*Interview*

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Percakapan yang dilakukan dalam sebuah wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai penanya dan terwawancara sebagai penjawab pertanyaan. Seseorang yang melakukan wawancara biasanya memiliki maksud tersendiri, seperti yang disebutkan oleh Lincoln dan Guba dan termuat dalam buku karya Lexi J Moleong bahwa mengadakan wawancara pastilah mempunyai maksud diantaranya mengontruksi orang, kejadian tertentu, organisasi, perasaan, tuntutan, motivasi, kepedulian dan sebagainya. Kemudian merekontruksi kejadian di masa lalu, memperoyeksikan kebulatan-kebulatan yang diharapkan akan

dialami di masa depan, mencocokkan ataupun mengubah, dan juga memperluas informasi yang didapatkan dari orang lain baik itu manusia maupun bukan manusia (triangulasi).<sup>72</sup> Wawancara adalah pertemuan dari dua orang atau pihak yang akan melakukan tukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara sebagai teknik dalam pengumpulan data jikalau seorang peneliti akan melakukan suatu studi pendahuluan untuk mencari sebuah permasalahan sebagai bahan dalam penelitiannya. Maka dari itu menurut Susan Stainback dalam buku Sugiyono disebutkan bahwa dengan melalui wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai partisipan yang mana hal tersebut tidak peneliti dapatkan jika hanya melalui observasi.<sup>73</sup> Berikut ini langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti ketika akan melakukan wawancara dalam pengumpulan data kualitatif yaitu diantaranya:

- a. Menentukan pihak yang terwawancara.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan ditanyakan.
- c. Pewawancara yang akan mengawali dan membuka sesi wawancara.
- d. Melakukan wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil dari wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Langkah terakhir untuk mengidentifikasi tindak lanjut dari hasil wawancara yang diperoleh.<sup>74</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sudah disiapkan. Namun wawancara ini bertujuan agar peneliti menemukan permasalahan yang lebih terbuka dari pada wawancara terstruktur. Pihak yang diwawancarai diharapkan dapat mengemukakan pendapat dan juga ide-idenya. Dalam wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi

---

<sup>72</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 186.

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... hlm. 304-305.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... hlm. 308.

terkait problematika pembelajaran membaca siswa kelas II MI Ma'arif 01 Tambaksari di *era new normal* yang belum didapatkan dalam observasi. Untuk mendapatkan informasi tersebut peneliti melaksanakan wawancara dengan wali kelas kelas II MI Ma'arif 01 Tambaksari, dan dalam melakukan wawancara disini peneliti harus mendengarkan secara teliti dan juga mencatat apa yang diutarakan oleh pihak terwawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang lampau. Dokumentasi menjadi suatu metode untuk mencari data atau informasi yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan biasanya berupa transkrip, catatan, buku, notulen, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk gambar biasanya berupa foto, gambar hidup, sketsa dan sebagainya. Dokumen dalam bentuk karya biasanya berupa karya seni, yang berupa gambar, patung, film dan lain sebagainya. Data dari dokumentasi ini nantinya bisa dijadikan bukti yang mampu menguatkan data-data yang lainnya.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini, dibutuhkan dokumen berupa daftar anak kelas II MI Ma'arif 01 Tambaksari, dan data lainnya yang berupa data tertulis yang berkaitan dengan penelitian ini. Nantinya data tersebut akan digunakan untuk melengkapi data sebelumnya selama melakukan wawancara dan observasi.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara mencari kemudian menyusun data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan secara sistematis. Agar penelitian ini mudah dipahami oleh pembaca, maka peneliti akan menyajikan hasil penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis interaktif (*interactive model of analysis*). Peneliti melakukan analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung secara terus menerus hingga tuntas atau yang biasa dikenal dengan model Milles and Huberman, yaitu analisis interaktif memiliki komponen yang dibagi menjadi tiga model yaitu reduksi data,

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ...hlm. 314.



penyajian data, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Ketiga model ini akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi adalah mengurangi data. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Reduksi ini dilakukan dengan memilih data yang penting, data yang baru, data yang berbeda dengan data lain atau dapat dikatakan unik serta merupakan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian.<sup>76</sup> Peneliti melakukan reduksi data dengan pokok bahasan yang berkaitan dengan problematika pembelajaran membaca siswa kelas II MI Ma'arif 01 Tambaksari di *era new normal* dan membuang yang tidak terpakai.

#### 2. Penyajian Data

Dalam penyajian data peneliti menyusun hasil penelitian berdasarkan metode penelitian yang dirancang diawal dengan sedemikian rupa. Hal ini dimaksud agar mempermudah penyampaian hasil penelitian yang sudah didapatkan. Data yang disajikan berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowcard* atau sebagainya. Dalam penelitian ini, data yang disajikan peneliti yaitu berupa tulisan yang berkaitan dengan problematika pembelajaran membaca siswa kelas II MI Ma'arif 01 Tambaksari di *era new normal*. Peneliti juga mengelompokan beberapa dari hasil wawancara yang sudah dilakukan pada beberapa subjek data dan juga dari hasil observasi yang dilakukan. Data yang berasal dari hasil observasi harus ditulis dengan format sedikit lebih menjorok ke dalam, sedangkan data yang berasal dari hasil wawancara cara penulisannya diawali dan diakhiri dengan menggunakan tanda petik dua (“”), dan menggunakan spasi satu. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam pengujian keabsahan data. Peneliti juga akan menyajikan data berupa gambar yaitu tabel-tabel dan juga bagan untuk menggabungkan informasi yang sudah didapatkan.

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ...hlm. 323.

### 3. Menarik Kesimpulan

Dalam jurnal karya Nuning Indah Pratiwi mengutip pendapat dari Sugiyono bahwa kesimpulan menjadi langkah terakhir dalam urutan penelitian dan merupakan suatu jawaban terhadap rumusan masalah.<sup>77</sup> Kesimpulan juga menjadi titik akhir dari penarikan data yang sudah penulis putuskan dengan disesuaikan pada tujuan, manfaat dan dugaan dalam penelitian juga. Sehingga hasil analisis dari data kualitatif yang didapatkan peneliti dengan cara mencari dan menyusun data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis dan diseleksi agar dapat dimasukkan data yang dianggap penting dan kemudian dibuat penarikan kesimpulan yang menjadi hasil akhir dari penelitian yang dilakukan.

### F. Uji Keabsahan Data

Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu data maka harus di uji keabsahan datanya. Dalam penelitian kualitatif, data atau temuan ini dapat dinyatakan valid jika tidak adanya perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi dalam objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk mengujinya. Peneliti melakukan pengamatan dan juga menanyakan informasi kebenaran terhadap data yang diperoleh kepada beberapa sumber. Hal-hal tersebut berkaitan dengan problematika pembelajaran membaca siswa kelas II MI Ma'arif 01 Tambaksari di *era new normal*. Triangulasi sendiri merupakan percampuran dari beberapa data yang termuat dalam suatu metode penelitian terkait suatu fenomena lingkungan. Berikut langkah-langkah melakukan triangulasi data yaitu:

---

<sup>77</sup> Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, vol. 1, no. 2, tahun 2017, hlm. 249.

### 1. Triangulasi Sumber Data

Peneliti melakukan pengecekan dan juga perbandingan baik dari informasi yang didapat dari beberapa sumber data. Peneliti memilih triangulasi dikarenakan banyak data yang diperoleh dari narasumber. Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber yang ada. Peneliti akan melakukan triangulasi sumber bersama dengan guru kelas II dan beberapa siswa kelas II MI Ma'arif 01 Tambaksari mengenai problematika yang terjadi dalam pembelajaran membaca siswa di *era new normal*. Jika data yang dihasilkan mempunyai banyak kesamaan maka data tersebut dikatakan valid.

### 2. Triangulasi Teknik

Peneliti melakukan pengecekan data dari sumber yang sama, dan juga melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Data yang diperoleh melalui beberapa teknik tersebut kemudian akan penulis cocokkan kevalidannya. Jika data sudah sesuai satu sama lain, maka data dikatakan sudah sah. Namun jika ada ketidaksesuaian maka kevalidan data masih dipertanyakan.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MI Ma'arif 01 Tambaksari

#### 1. Profil MI Ma'arif 01 Tambaksari

**Tabel 4.1 Profil Madrasah**

Identitas	Keterangan
Nama Sekolah	MI Ma'arif 01 Tambaksari
Kepala Sekolah	M Irsyad Safriana, S.Pd. I
Email Madrasah	<a href="mailto:mialfi_tbs@yahoo.co.id">mialfi_tbs@yahoo.co.id</a> / <a href="mailto:mialfi.tbs@gmail.com">mialfi.tbs@gmail.com</a>
Nama Yayasan	LP Ma'arif NU Kabupaten Cilacap
NSS/ NSM	111233010125
NPSN	60710233
KKM	MIN 4 Cilacap
Waktu Belajar	Pagi
Akreditasi	B
Status	Swasta
SK Pendirian Sekolah	Lk.3c/2750/Pgm.MI/1978
Tanggal SK Pendirian	14 Januari 1978
Pembuat SK Pendirian	Departemen Agama Republik Indonesia
Status Tanah	Wakaf dan Pribadi
Luas Tanah	1932 m <sup>2</sup>

*Sumber: Dokumen MI Ma'arif 01 Tambaksari*

#### 2. Sejarah MI Ma'arif 01 Tambaksari

MI Ma'arif 01 Tambaksari merupakan salah satu MI yang berada di Kecamatan Kedungreja. MI Ma'arif 01 Tambaksari menjadi satu-satunya MI yang ada di desa Tambaksari. MI Ma'arif 01 Tambaksari berdiri pada tahun 1956, ditahun yang sama juga MI ini mulai beroperasi hingga saat ini. Bangunan sekolah hanya memiliki enam kelas namun terletak dalam satu wilayah yang mudah untuk dijangkau. Luas tanah yang digunakan yaitu 1932 m<sup>2</sup> dengan status tanah kepemilikan pribadi dan tanah hasil wakaf. Maka dari itu MI Ma'arif 01 Tambaksari masih berstatus swasta dan sudah berakreditasi B. MI Ma'arif 01 Tambaksari yang dikepalai oleh Bapak H. Nasikhkuddin dan kemudian pada tahun 2021 sudah beralih jabatan kepada Bapak Muhammad Irsyad Safriana, S.Pd.I hingga saat ini.

### 3. Letak Geografis MI Ma'arif 01 Tambaksari

Secara geografis MI Ma'arif 01 Tambaksari berlokasi di Jalan Madraji No. 32 Tambaksari RT 04 RW 02 Desa Tambaksari, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap. Mayoritas penduduk di Desa Tambaksari yaitu pedagang dengan kondisi perekonomian yang tergolong sedang. Letak MI Ma'arif 01 Tambaksari berada di Jalan Raya Madraji No.32 RT 04 RW 02 Tambaksari Kedungreja dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Barat	: Balai Desa Tambaksari
Sebelah Timur	: Golden Motor
Sebelah Utara	: Lapangan Ki Tomo
Sebelah Selatan	: Daerah Perkebunan

### 4. Visi dan Misi

MI Ma'arif 01 Tambaksari mempunyai visi dan misi yang dijadikan sebagai fokus orientasi terhadap sistem dan program pendidikan di MI Ma'arif 01 Tambaksari. Visi dan misi MI Ma'arif 01 Tambaksari sebagai berikut:<sup>78</sup>

#### a. Visi

“Terwujudnya Siswa Yang Berprestasi, Berakhlakul Karimah Dan Islami”

Dengan indikator visi sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya generasi yang disiplin, bertanggung jawab, berprestasi dan mampu menjawab tantangan zaman.
- 2) Terbentuknya generasi yang menguasai IPTEK sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup bermasyarakat.
- 3) Terwujudnya generasi yang santun dalam bertutur dan berperilaku.

#### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.

---

<sup>78</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 11 Januari 2022 di MI Ma'arif 01 Tambaksari.

- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

#### 5. Keadaan Siswa MI Ma'arif 01 Tambaksari

Siswa menjadi salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran, karena dengan adanya siswa sekolah tetap dapat melangsungkan pelayanan-pelayanannya. Siswa dianggap sebagai input yang akan berkembang dengan melalui bimbingan dan proses pelatihan yang diberikan oleh para pendidik sehingga nantinya akan menjadi output yang berkualitas dan berbudaya. Maka dari itu, siswa dipandang sebagai subjek dan juga objek dalam suatu pendidikan, dan diharapkan pendidikan dan juga pengajaran akan tumbuh dan berkembang kearah yang lebih dewasa baik itu jasmani dan rohani. Berikut ini data keadaan siswa siswi MI Ma'arif 01 Tambaksari tahun ajaran 2021/2022.<sup>79</sup>

**Tabel 4.2 Data Keadaan Siswa MI Ma'arif 01 Tambaksari 2021/2022**

No	Nama Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	Kelas I	24	9	33	
2	Kelas II	18	11	29	
3	Kelas III	22	17	39	
4	Kelas IV	22	17	39	
5	Kelas V	15	14	29	
6	Kelas VI	14	22	36	
<b>Jumlah</b>		115	90	205	

*Sumber: Dokumen MI Ma'arif 01 Tambaksari*

<sup>79</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 11 Januari 2022 di MI Ma'arif 01 Tambaksari

#### 6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif 01 Tambaksari

Guru menjadi faktor penting dalam sebuah pembelajaran guna mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Dalam hal ini guru berperan besar dalam proses penyampaian ilmu pengetahuan, pembekalan keahlian kepada para siswa, serta yang terpenting adalah sebagai pengajar nilai-nilai dan juga budi pekerti baik terhadap semua siswanya. Dalam masa *new normal* seperti sekarang ini, MI Ma'arif 01 Tambaksari melakukan kegiatan belajar mengajar sudah menggunakan tatap muka dengan jam operasional yaitu pukul 07.30-11.00 WIB. Berikut ini jumlah tenaga seluruh guru yang mengajar berjumlah enam orang dan juga tenaga kependidikan yang berada di MI Ma'arif 01 Tambaksari:<sup>80</sup>

- a. M Irsyad Safriana, S.Pd.I :Kepala Madrasah
- b. Anik Ratun Astuti, S.Pd.I :Guru Kelas I + Bendahara Madrasah
- c. Tintin Fathimah, S.Pd.I :Guru Kelas II
- d. H. Nasikhuddin :Guru Kelas III + Wakil Kepala Madrasah
- e. Basuki Rakhmat, S.Pd.I :Guru Kelas IV
- f. Najat Mahlufi, S.Pd.I :Guru Kelas V + Seksi Kerohanian
- g. Mukhozin, S.Pd.I :Guru Kelas VI
- h. Muntaha Zuhad, S.Pd.I :Seksi Humas
- i. Nailly Fuadah :Seksi Perpustakaan

**Tabel 4.3 Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif 01 Tambaksari**

Pendidik		Pendidikan Terakhir					Ket	
PNS	Non PNS	SMA	D.1	D.2	D.3	S.1	S.2	
3	6	1	-	-	-	8	-	-
<b>Tenaga Kependidikan</b>		1	-	-	-	-	-	-
1								

*Sumber: Dokumen MI Ma'arif 01 Tambaksari*

<sup>80</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 11 Januari 2022 di MI Ma'arif 01 Tambaksari.

## 7. Sarana dan Prasarana di MI Ma'arif 01 Tambaksari

Dalam suatu lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak adanya fasilitas sarana yang disediakan di sekolah. Ketersediaan sarana dan juga prasarana menjadi salah satu komponen penting yang harus diperhatikan dan dipenuhi juga oleh sekolah sebagai penunjang tercapainya tujuan pendidikan. Terlepas dari itu, bangunan fisik yang memadai juga akan lebih menunjang terselenggaranya pembelajaran yang nyaman dan baik tentunya. Oleh karena itu, sebagai pendukung proses belajar mengajar MI Ma'arif 01 Tambaksari mempunyai beberapa ruang yang biasa digunakan diantaranya yaitu ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, kamar mandi, lapangan. Dalam setiap kelas telah difasilitasi dengan meja belajar, kursi, lemari, meja dan kursi guru, rak sepatu, papan tulis, spidol, penghapus dll. Berikut data sarana dan prasarana yang tersedia di MI Ma'arif 01 Tambaksari.<sup>81</sup>

**Tabel 4.4 Data Ruang di MI Ma'arif 01 Tambaksari**

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Belajar	6
4	Ruang Lain-lain: a. Perpustakaan b. Lapangan olahraga c. Kamar mandi d. UKS e. Dapur sekolah f. Mushola	6

*Sumber: Dokumen MI Ma'arif 01 Tambaksari*

## **B. Problematika Pembelajaran Membaca Siswa Kelas II MI Ma'arif 01 Tambaksari di *Era New Normal*.**

Setelah dilakukannya penelitian terkait problematika pembelajaran membaca siswa kelas II MI Ma'arif 01 Tambaksari di *era new normal*, peneliti dapat mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara,

<sup>81</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 11 Januari 2022 di MI Ma'arif 01 Tambaksari



observasi dan juga dokumentasi yang kemudian akan dianalisa dan dijelaskan lebih lanjut. Pada bab IV ini peneliti akan menyajikan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan data yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di MI Ma'arif 01 Tambaksari tepatnya di kelas II. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2022. Penelitian ini berfokus pada problematika yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran membaca di kelas II MI Ma'arif 01 Tambaksari.

Setelah penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, kemudian peneliti menemukan data terkait dengan problematika pembelajaran membaca siswa kelas II MI Ma'arif 01 Tambaksari di *era new normal* adalah sebagai berikut:

#### 1. Problematika Guru Dalam Pembelajaran Membaca di Kelas II

##### a. Problematika Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menjadi awal dari akan dimulainya sebuah pembelajaran. Perencanaan merupakan persiapan dari seorang guru ketika akan melakukan pembelajaran di kelas yang meliputi beberapa hal yang nantinya akan dilakukan oleh guru dan siswa dengan maksud supaya tercapainya tujuan dari sebuah pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi:

- 1) Penyusunan RPP dengan KD tertentu
- 2) Merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran
- 3) Menentukan materi
- 4) Media atau sumber belajar yang akan digunakan
- 5) Menyusun langkah-langkah pembelajaran
- 6) Menentukan metode pembelajaran
- 7) Merumuskan perangkat penilaian
- 8) Membuat variasi bentuk soal.

Selaras dengan teori diatas hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Ma'arif 01 Tambaksari diketahui bahwasanya perencanaan pembelajaran guru kelas II tidak mengalami problematika

yang begitu berat. Dalam proses pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru sudah mendapatkan panduan sendiri sehingga hal tersebut memudahkan dalam proses pembuatannya. Namun dari pengakuan wali kelas II sendiri terkadang guru masih bingung dalam menentukan penggunaan metode dan strategi dalam pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar siswa dan pastinya tidak membosankan. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tintin Fathimah sebagai wali kelas II yaitu:

*“Untuk problematika dalam perencanaan pembelajaran saya pribadi tidak ada si, karena dalam pembuatan RPP pun sudah ada buku panduannya juga. Namun, biasanya saya masih memikirkan dalam penggunaan metode dan strateginya. Terkadang masih bingung juga dalam pemilihan metode dan strategi agar menarik dan tidak membosankan untuk anak-anak.”<sup>82</sup>*

Guru harus mampu mengembangkan dan membuat RPP secara professional, namun dalam realitanyanya proses pembuatan RPP masih belum sepenuhnya sempurna, hal tersebut diutarakan oleh Ibu Tintin Fathimah sebagai berikut:

*“Untuk langkah tepat yang sebenarnya dalam membuat RPP dilakukan setiap akan mengajar, sehari sebelum mengajar atau bisa juga malamnya. Namun kalau saya pribadi biasanya membuat RPP itu seminggu sekali bukan kadang langsung satu semester.”<sup>83</sup>*

b. Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Membaca

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru akan membuka dan menutup pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, kemudian disini guru akan banyak berinteraksi dengan siswa siswi karena melakukan pelaksanaan pembelajaran.

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tintin Fathimah pada tanggal 29 Maret 2022 di MI Ma'arif 01 Tambaksari.

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tintin Fathimah pada tanggal 11 Maret 2022 di MI Ma'arif 01 Tambaksari.

## 1) Problematika dalam tahap permulaan

**Gambar 4.1 Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran ke 4**

*Sumber: Dokumen MI Ma'arif 01 Tambaksari*

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 Maret di kelas II yang dilakukan di MI Ma'arif 01 Tambaksari diketahui bahwa guru kelas sudah melakukan proses pembelajaran di tahap permulaan secara keseluruhan dengan cukup baik, guru menanyakan kabar terlebih dahulu kepada anak-anak setelah melakukan do'a sebelum belajar secara bersama-sama. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menceritakan hal-hal kecil yang dialami ketika akan berangkat sekolah ketika pagi hari. Kemudian guru juga memancing siswa dengan pertanyaan terkait dengan tugas rumah yang diberikan kemarin.<sup>84</sup>

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan teori yang dibahas pada bab II dimana pada tahap permulaan seorang guru akan melakukan proses membuka sebuah pembelajaran bertujuan untuk membuat dan menciptakan keadaan awal agar perhatian dan fikiran siswa fokus dan terpusat pada apa yang akan dipelajari di kelas dan diharapkan nantinya akan memberikan efek positif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru akan menanyakan kehadiran siswa, menanyakan materi pada

---

<sup>84</sup> Hasil observasi di kelas II pada tanggal 29 Maret 2022 di MI Ma'arif 01 Tambaksari.

pertemuan sebelumnya kepada siswa, dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pertemuan sebelumnya.

2) Problematika dalam tahap pembelajaran membaca

Berdasarkan hasil observasi penelitian di kelas II pada tanggal 11 Maret 2022, guru melakukan proses penyampaian materi dengan cukup baik. Hanya saja ketika akan memulai penyampaian materi guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu kepada siswa. Guru hanya memancing siswa dengan menanyakan mata pelajaran yang akan mereka pelajari hari itu. Padahal proses penyampaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran yang akan dipelajari sangatlah penting dalam memulai pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar setiap siswa memiliki kesiapan diri bahwa mereka harus memenuhi target dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung. Pada proses pembelajaran membaca guru hanya menggunakan media buku dan teks bacaan untuk mendukung proses pembelajaran membaca. Pada kelas II masih ada tujuh siswa dari 29 siswa yang masih memiliki kemampuan membaca tergolong rendah.

Pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti guru sudah sesuai dengan teori pada bab II, namun masih disayangkan karena pada hasil observasi yang dilakukan belum terlalu maksimal. Pada teori bab II disebutkan bahwa pembelajaran merupakan tahap inti. Guru menyampaikan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun sebelum memulai pembelajaran. Pada tahap ini, sebelum guru melakukan proses penyampaian materi kepada siswa maka guru akan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari pada hari ini. Guru menggunakan alat bantu dalam proses penyampaian materi supaya siswa bisa dengan mudah dalam proses penerimaan materi.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Tintin Fathimah S.Pd.I selaku guru kelas II terkait probelmatika yang dialami ketika melakukan proses pembelajaran. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa prolematika dalam penyampaian materi disini adalah kurang kondusifnya siswa dalam kelas. Hal tersebut telah diutarakan oleh Ibu Tintin Fathimah, S.Pd.I sebagai berikut:

*“Problematika dalam pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas II ini biasanya adalah suasana kelas yang kurang kondusif, anak sering kurang fokus, bermain sendiri ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran. Karena memang namanya anak kecil masih suka seperti itu mba, kadang ya nurut kadang juga mainan sendiri.”<sup>85</sup>*

### 3) Problematika dalam tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahap evaluasi dan tidak lanjut merupakan tahap terakhir dalam sebuah pembelajaran yang digunakan sebagai tahap pengambilan nilai untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Secara lisan biasanya guru akan menanyakan beberapa pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari bersama. Hal tersebut dilakukan jika materi pelajaran pada hari tersebut sudah tersampaikan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan pada tanggal 29 Maret 2022 dapat diketahui bahwa guru kelas II di MI Ma’arif 01 Tambaksari melakukan tahapan ini dengan baik. Ibu Tintin Fathimah S.Pd.I selalu mereview materi yang telah disampaikan kepada siswa. Namun terkadang siswa kurang merespon pertanyaan atau pancingan-pancingan dalam proses evaluasi yang dilakukan oleh Ibu Tintin Fathimah. Hal tersebut diduga karena anak sudah merasa lelah atau memang belum memahami materi yang telah dijelaskan.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tintin Fathimah pada tanggal 11 Maret 2022 di MI Ma’arif 01 Tambaksari.

<sup>86</sup> Hasil observasi kelas II pada tanggal 29 Maret 2022 di MI Ma’arif 01 Tambaksari.

c. Problematika dalam evaluasi pembelajaran membaca

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Maret 2022 dapat diketahui bahwa proses evaluasi dilakukan dengan baik tanpa ada problematika yang dirasakan. Hal ini sesuai dengan pengakuan dari guru kelas II sendiri yaitu Ibu Tintin Fathimah S.Pd.I yaitu sebagai berikut:

*“Dalam evaluasi pembelajaran saya pribadi tidak ada problematika si mba. Karena dalam evaluasi pembelajaran membaca saya seperti mengambil penilaian pembelajaran biasanya, yaitu menggambil dari penilaian sikap, pengetahuan dan juga ketrampilan.”<sup>87</sup>*

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan teori yang dibahas pada bab II yang menyebutkan bahwa problematika pada evaluasi pembelajaran diantaranya yaitu kesulitan menggunakan butir soal yang sesuai dan kesulitan dalam mengupayakan anak agar dapat membaca dengan baik.

2. Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Membaca

Problem yang dialami oleh anak kelas II dalam pembelajaran membaca adalah kesulitan anak dalam mengikuti pelajaran di kelas yang disebabkan oleh ketidakmampuan anak dalam membaca permulaan. Dari hasil observasi di kelas ketika berlangsungnya pembelajaran diketahui ada tujuh siswa dari 29 siswa di kelas yang memiliki kemampuan membacanya masih rendah dan dua diantara ketujuh anak itu masih sangat rendah membacanya.<sup>88</sup> Menurut Ibu Tintin Fathimah S.Pd.I hal tersebut merupakan suatu ketidakwajaran, karena sudah seharusnya bagi anak kelas II harus lancar membaca.<sup>89</sup>

Peneliti mengambil empat siswa sebagai sampel dalam wawancara. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Ma'arif 01 Tambaksari peneliti mendapatkan data siswa terkait

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tintin Fathimah pada tanggal 29 Maret 2022 di MI Ma'arif 01 Tambaksari.

<sup>88</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 11 Januari 2022, di MI Ma'arif 01 Tambaksari.

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tintin Fathimah pada tanggal 13 Maret 2022 di MI Ma'arif 01 Tambaksari.

problematika yang dialami oleh anak ketika pembelajaran membaca. Dari hasil observasi, terlihat sikap anak yang masih kesulitan membaca dalam pembelajaran di kelas cenderung pendiam, anak tidak terlalu aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang lainnya. Hubungan anak dengan temannya juga terlihat kurang, terlihat dari kebiasaan saat pembelajaran berlangsung siswa tersebut kurang bisa membaur dengan teman lainnya. Dari informasi yang di dapatkan, telah diketahui bahwa dari salah satu siswa yang masih memiliki kesulitan membaca tersebut memang memiliki riwayat tidak naik kelas.<sup>90</sup> Kemampuan membaca yang masih rendah pada siswa dikelas II tersebut ditandai oleh beberapa problematika yang dialami oleh siswa, yaitu:

a. Kurang mengenali huruf

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Tintin Fathimah, S.Pd.I sebagai wali kelas II menjelaskan bahwa siswa kelas II sudah mengenali bahkan sudah hafal terhadap huruf. Seperti halnya pemaparan dari Ibu Tintin Fathimah mengenai hal tersebut yaitu:

*“Sebenarnya semua siswa sudah hafal huruf, hanya saja masih ada anak yang masih kesulitan dalam membaca. Anak belum lancar ketika disuruh mengeja huruf agar tersusun menjadi sebuah kata”.*<sup>91</sup>

Sama halnya ketika proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi pada 29 siswa di kelas dan tujuh diantaranya masih belum lancar membaca. Empat anak masih tergolong kurang dalam kelancaran membaca dan tiga anak tergolong sangat kurang dalam kelancaran membacanya.<sup>92</sup>

Maka hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang sudah dibahas pada bab II, yang mana pada bab II disebutkan bahwa siswa masih belum mengenali huruf. Pada teori yang dibahas pada bab II

<sup>90</sup> Hasil observasi di kelas II pada tanggal 11 Januari 2022 di MI Ma'arif 01 Tambaksari.

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tintin Fathimah pada tanggal 13 Maret 2022 di MI Ma'arif 01 Tambaksari.

<sup>92</sup> Hasil observasi kelas II pada tanggal 13 Maret 2022 di MI Ma'arif 01 Tambaksari.

juga menyebutkan bahwa siswa juga belum dapat membedakan huruf besar dan huruf kecil.

- b. Membaca kata per kata

**Gambar 4.2 Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1**



*Sumber: Dokumen MI Ma'arif 01 Tambaksari*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 11 Januari 2022 kepada beberapa anak kelas II diketahui bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa kelas II yaitu seringkali berhenti ketika selesai membaca kata per kata. Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas II yaitu Ahmad Faojan, Ahmad Zulfa dan juga Wafik Azam Fikri. Kegiatan yang biasanya dilakukan setelah pulang sekolah biasanya adalah bermain, tidur siang dan juga lebih memilih menonton televisi ketika di rumah dari pada belajar membaca. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ahmad Faojan yaitu “Biasanya kalau pulang sekolah ya main, trus sorenya sekolah madrasah”<sup>93</sup>. Hal tersebut membuktikan bahwa anak memang masih kurang dalam melakukan pembelajaran membaca ketika di rumah. Sesungguhnya peran orang tua sangat penting dalam membimbing proses belajar membaca anak.

Penelitian tersebut selaras dengan teori pada bab II yang dijelaskan oleh Rofuddin, bahwa kesulitan membaca kata per kata

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad Faojan pada tanggal 11 Januari 2022 di MI Ma'arif 01 Tambaksari.



tersebut disebabkan karena siswa belum menguasai ketrampilan pemecahan persandian ataupun kode. Hal ini juga biasanya disebabkan oleh kurang seringnya anak dalam kegiatan membaca.<sup>94</sup>

c. Kesalahan dalam memparafrase

**Gambar 4.3 Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1**



*Sumber: Dokumen MI Ma'arif 01 Tambaksari*

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh penelitian pada tanggal 11 Januari 2022 dapat diketahui bahwa untuk ukuran kelas II memang kesalahan seperti ini masih banyak terjadi. Ketika siswa diminta maju untuk praktik membaca oleh guru, siswa masih banyak yang melakukan pemenggalan atau tiba-tiba berhenti pada kata dibagian yang kurang tepat. Kebanyakan siswa masih belum bisa memahami arti dari tanda koma, karena ketika membaca siswa selalu mengabaikan tanda koma yang ada pada bacaan.<sup>95</sup>

Hasil penelitian tersebut selaras dengan teori sudah dijelaskan pada bab II yang menjelaskan bahwa problematika ini menggambarkan bahwa siswa belum dapat memahami fungsi tanda baca dalam sebuah kalimat. Siswa seringkali melakukan pemenggalan atau tiba-tiba berhenti pada bagian yang kurang tepat.

<sup>94</sup> Wasnilimzar, "Problematika Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, ...hlm. 116-118.

<sup>95</sup> Hasil observasi kelas II pada tanggal 11 Januari 2022 di MI Ma'arif 01 Tambaksari.

d. Penghilangan

Berdasarkan hasil observasi di kelas II yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Januari 2022 dapat diketahui bahwa ketika guru menunjuk siswa secara acak untuk membacakan suatu kalimat siswa tidak menghilangkan kata yang tidak dia mengerti, namun siswa akan diam ketika tidak mengerti dengan kata yang akan di bacanya.<sup>96</sup>

Hasil penelitian tersebut tidak selaras dengan teori yang dijelaskan pada bab II yaitu siswa seringkali menghilangkan kata dalam sebuah kalimat yang dibaca yang disebabkan karena siswa belum bisa mengucapkan huruf-huruf yang sudah berbentuk kata.

e. Pengulangan

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 Januari 2022 yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pengulangan dalam membaca tidak terjadi di kelas II MI Ma'arif 01 Tambaksari, karena seperti yang telah disebutkan oleh Bu Tintin Fathimah, S.Pd.I pada wawancara sebelumnya bahwa anak sebenarnya sudah mengenal huruf, hanya saja belum terlalu lancar dalam membaca.<sup>97</sup> Maka dari itu, hasil penelitian tersebut tidak selaras dengan teori yang dibahas pada bab II yang menjelaskan bahwa ketrampilan membaca yang masih rendah bisa juga ditandai dengan melakukan pengulangan dalam membaca kata. Secara khusus hal ini biasaya dikarenakan siswa belum mengenali huruf dan kata.

f. Kesulitan konsonan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Januari 2022 di kelas II MI Ma'arif 01 Tambaksari, diketahui bahwa ada beberapa siswa yang hanya diam ketika membaca kata yang mengandung konsonan “ny” dan “ng”. Siswa masih terlihat masih asing dengan konsonan-konsonan tersebut.<sup>98</sup> Hal ini selaras dengan teori yang sudah dijelaskan pada bab II yang mana telah

<sup>96</sup> Hasil observasi kelas II pada tanggal 11 Januari 2022 di MI Ma'arif 01 Tambaksari.

<sup>97</sup> Hasil observasi kelas II pada tanggal 11 Januari 2022 di MI Ma'arif 01 Tambaksari.

<sup>98</sup> Hasil observasi kelas II pada tanggal 11 Januari 2022 di MI Ma'arif 01 Tambaksari.

disebutkan bahwa siswa kesulitan dalam mengucapkan bunyi konsonan tertentu dalam membaca kata bahkan kalimat.

g. Kesulitan vocal

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan pada tanggal 11 Januari 2022 oleh peneliti dalam pembelajaran di kelas II diketahui masih banyak terjadi kekeliruan pada siswa kelas II dalam membaca kata “Serang”. Secara khusus hal tersebut disebabkan oleh kurangnya intensitas membaca pada anak.<sup>99</sup> Hal ini selaras dengan teori pada bab II yang menjelaskan bahwa beberapa huruf memang secara kepenulisannya sama dalam sebuah kata, namun sebenarnya beda dalam pengucapannya. Salah satu contohnya adalah pengucapan huruf vocal e pada kata “sering, lebih, sekolah” dan sebagainya berbeda dengan pengucapan huruf vocal e pada kata “serang, cewek, selera,” dan sebagainya.

3. Faktor-faktor Penyebab Problematika Membaca Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MI Ma’arif 01 Tambaksari pada tanggal 29 Maret 2022 dengan wali kelas II maka dapat diketahui bahwa faktor penyebab dari problematika membaca siswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut tanggapan dari Bapak Fauzi, S.Pd.I selaku wali kelas yang menggantikan:

*“Kalau menurut saya ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca mba, intenal dan eksternal. Namun faktor utama yang mempengaruhi kemampuan membaca anak adalah dirinya sendiri, biasanya anak kurang waktu belajarnya. Terkadang juga ada yang memang anak tersebut memiliki kemampuan lebih lambat dibandingkan dengan teman seumurannya. Faktor teman bermain atau teman kelas juga berpengaruh, teman yang selalu mengganggu ketika belajar misalnya, merebut pensil yang sedang digunakan bahkan selalu mengajak untuk terus bermain-main. Kemudian faktor keluarga juga berpengaruh. Karena memang proses belajar yang mendapat*

---

<sup>99</sup> Hasil observasi kelas II pada tanggal 11 Januari 2022 di MI Ma’arif 01 Tambaksari

*pantauan langsung dari keluarga ketika dirumah akan lebih maksimal hasil outputnya.*<sup>100</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan wali asli dari kelas II yaitu Ibu Tintin Fathimah, S.Pd.I terkait hal yang sama, berikut hasil wawancara dengan Ibu Tintin Fathimah, S.Pd.I:

*“Banyak faktor yang dapat membuat anak masih kesulitan dalam membaca. Kurang bimbingan belajar dari orangtua, dalam diri anak kurang termotivasi unruk bisa belajar membaca, anak masih terbiasa mengandalkan perintah guru dari ada orangtuanya sendiri, kemudian ada juga yang memang kecerdasan berfikir anak yang lebih lambat dari anak-anak seumurannya yang menyebabkan ketertinggalannya kemampuan anak dalam membaca dibandingkan siswa lainnya. karena memang sudah sewajarnya bagi siswa kelas II sudah dapat membaca dengan lancar.”<sup>101</sup>*

Di masa *new normal* pastinya proses kegiatan belajar mengajar di sekolah belum begitu sempurna seperti halnya di MI Ma’arif 01 Tambaksari ini. Siswa masih dibatasi dalam jam pelajaran dan juga jumlah siswa yang datang di kelas. Hal ini diakibatkan adanya pandemi covid-19 yang terjadi sejak 2020 akhir. Pandemi juga mengakibatkan dikeluarkannya kebijakan pemerintah yaitu WFH atau *work from home*, begitu juga dalam bidang pendidikan. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan dalam bidang pendidikan berupa pembelajaran yang dilakukan secara online atau pembelajaran daring. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa. Seperti halnya di dalam hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa siswa kelas II yang belum lancar dan bahkan belum bisa dalam membaca. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Ma’arif 01 Tambaksari dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan selama dua tahun lalu sangat berpengaruh pada kesulitan membaca siswa di kelas II. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Fauzi, S.Pd.I sebagai wali kelas II yang bertugas menggantikan Ibu Tintin Fathimah, S.Pd.I sementara:

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fauzi pada tanggal 11 Januari 2022 di MI Ma’arif 01 Tambaksari

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tintin Fathimah pada tanggal 11 Maret 2022 di MI Ma’arif 01 Tambaksari.

*“Menurut saya pembelajaran daring dimasa pandemic sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab buruknya kemampuan anak dalam membaca di kelas II ini. Karena dalam realita kehidupan kebanyakan anak lebih sulit jika diperintah belajar oleh orang tua dibandingkan dengan guru. Makanya, banyak orang tua yang mengeluhkan kepada pihak sekolah terkait pemberangkatan sekolah. Orang tua merasa kesulitan dengan adanya pembelajaran daring”<sup>102</sup>*

Hal yang sama juga diutarakan oleh Ibu Tintin Fathimah, S.Pd.I selaku wali kelas II. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Tintin Fathimah, S.Pd.I:

*“Faktor lain yang memang saat ini sangat berpengaruh juga yaitu pembelajaran daring. Bagi siswa kelas II memang sangat disayangkan, karena kelas II pastinya mengalami pembelajaran daring secara full di kelas I. hal ini menimbulkan anak juga belum lancar membaca. Karena memang umumnya siswa kelas bawah masih sangat manut dengan gurunya, dengankan mereka tidak pernah bertatap muka secara langsung dengan gurunya, sedangkan mereka tidak pernah bertatap muka secara langsung dengan gurunya selam kurang lebih satu tahun. Maka dari itu, kembali kepada faktor yang awal yang sudah saya sebutkan bahwa anak masih kurang waktu belajar di rumah karena kurangnya bimbingan dari orang tua. Karena memang pada dasarnya siswa kelas rendah lebih sulit untuk belajar dengan orang tua dibandingkan dengan gurunya.”<sup>103</sup>*

Hasil penelitian selaras dengan teori pada bab II, yang dijelaskan oleh Ulfiatul Inka Aprilia, dkk dalam jurnalnya. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa ada dua faktor yang berpengaruh dalam problematika membaca siswa, yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor internal
  - 1) Kecerdasan atau kemampuan intelektual siswa. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan otak manusia saja namun juga berkaitan dengan organ-organ tubuh manusia.
  - 2) Kesehatan fisik siswa akan berpengaruh pada tingkat konsentrasi siswa.

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fauzi pada tanggal 11 Januari 2022 di MI Ma'arif 01 Tambaksari.

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tintin Fathimah pada tanggal 11 Maret 2022 di MI Ma'arif 01 Tambaksari.

- 3) Minat atau kecenderungan siswa akan mempengaruhi hasil pencapaian siswa dalam segala hal sesuatu termasuk keberhasilan membaca
- 4) Motivasi yang berasal dari dalam dan luar diri siswa akan menjadi kunci dari keberhasilan proses membaca siswa.
- 5) Bakat atau potensi yang dimiliki oleh siswa akan menentukan tingkat keberhasilannya di masa yang akan datang.

b. Faktor eksternal

- 1) Orang tua yang kurang dalam memberikan perhatian dan motivasi terhadap anaknya akan mempengaruhi tingkat keberhasilan membaca anaknya.
- 2) Lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang memiliki media dan tempat baca yang baik akan lebih mendukung minat dan motivasi belajar membaca anak dibandingkan dengan lingkungan keluarga yang tidak demikian.
- 3) Bahan bacaan yang diberikan pada siswa juga harus sesuai dengan tingkat kemampuan membacanya dulu.
- 4) Pembelajaran daring yang menyebabkan pembelajaran dilakukan hanya di rumah saja, jika tidak dibarengi dengan usaha ekstra dari orang tua dalam membantu proses belajar membaca siswa maka akan mengakibatkan kesulitan pada anak dalam membaca.<sup>104</sup>

**C. Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Membaca Siswa Kelas II MI Ma'arif 01 Tambaksari Di Era New Normal.**

Sebagai seorang guru sudah pasti memiliki kewajiban dan juga tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan dari setiap siswanya. Namun tidak luput menjadi seorang guru juga dapat mengalami dan memiliki kekurangan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan juga pada proses evaluasi pembelajarannya. Dalam pembelajaran membaca

---

<sup>104</sup> Ulfiatul Inka Aprilia, dkk, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, ...hlm. 230.

berbagai problematika tidak hanya dialami oleh guru saja, melainkan juga dialami oleh siswa. Berangkat dari hal-hal itu seorang guru pastilah memiliki kemauan dan juga upaya yang akan dilakukan dalam mengatasi setiap problematika yang terjadi dalam pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pembelajaran membaca di kelas II di MI Ma'arif 01 Tambaksari sebagai bukti tanggung jawabnya sebagai seorang guru atau pendidik.

#### 1. Upaya guru dalam perencanaan pembelajaran

Problematika dalam proses perencanaan pembelajaran yang seringkali dialami oleh Ibu Tintin Fathimah yaitu dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan juga pada proses penentuan penggunaan metode dan strategi yang akan digunakan. Namun Ibu Tintin Fathimah melakukan upaya penanganan pada problematika perencanaan pembelajaran yang terjadi yaitu dengan cara membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan cara dirapel diawal minggu, kemudian mempelajari ulang rencana pelaksanaan pembelajaran di malam hari untuk dipraktikkan keesokan harinya. Berikut pemaparan dari Ibu Tintin Fathimah, S.Pd. I:

*“Seperti yang sudah saya jelaskan tadi ya mba, bahwa problematika yang saya alami dalam perencanaan pembelajaran ya itu tadi. Saya seringkali kesulitan dalam pemilihan metode dan juga strategi pembelajarannya. Kalau saya pribadi lebih suka membuat rencana pelaksanaan pembelajarannya itu dirapel diawal minggu, nah ketika besoknya akan digunakan malamnya saya tinggal baca ulang saja mba sambil saya koreksi ulang dan untuk penguasaan metode serta strateginya biasanya saya akan banyak-banyak melihat youtube sebagai bahan referensinya.”<sup>105</sup>*

#### 2. Upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran Ibu Tintin Fathimah S.Pd.I melakukan tiga tahapan pembelajaran diantaranya yaitu tahap permulaan, tahap pembelajaran membaca dan terakhir adalah tahap evaluasi atau tahap tindak lanjut. Pada tahap permulaan guru tidak mengalami kendala atau problematika namun ketika dalam tahap pembelajaran membaca dimulai

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tintin Fathimah pada tanggal 11 Maret 2022 di MI Ma'arif 01 Tambaksari.

seringkali keadaan kelas kurang kondusif. Namun Ibu Tintin Fathimah melakukan upaya dalam menanggulangi problematika yang terjadi.

Berikut upaya yang dilakukan oleh Ibu Tintin Fathimah, S.Pd.I:

*“Biasanya untuk mengatasi problematika tersebut saya justru mengajak kelas untuk bernyanyi bersama atau bisa juga permainan-permainan kecil untuk mengembalikan fokus anak pada kita (guru), kalau fokus anak sudah kembali baru kita bisa melanjutkan pembelajaran lagi. Karena memang untuk anak kelas II kan masih kelas bawah jadi mereka suka akan hal-hal seperti itu.”<sup>106</sup>*

Pada tahapan terakhir yaitu tahap evaluasi dan tindak lanjut Ibu Tintin Fathimah, S.Pd.I seringkali mengalami problematika yaitu sikap siswa yang sudah tidak lagi antusias dalam menjawab pancingan-pancingan pertanyaan dari guru. Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh Ibu Tintin Fathimah, S.Pd.I yaitu sering menunjuk secara acak beberapa anak untuk membaca dan menjawab pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan kepada siswa. Ketika jam pelajaran habis, Ibu Tintin Fathimah, S.Pd.I juga selalu melakukan kebiasaan bernyanyi di kelas. Hal ini akan membuat otak anak kembali segar dan ketegangan-ketegangan selama melakukan pembelajaran menjadi hilang. Seperti halnya hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tintin Fathimah S.Pd.I yaitu sebagai berikut:

*“Pembiasaan yang dilakukan di kelas ketika selesai pembelajaran atau pas penutupan biasanya kita nyanyi-nyanyi dulu mba, setelah bernyanyi kita berdo'a dan pulang, karena memang masih new normal sih jadi kita KBM hanya sampai jam 10 saja”<sup>107</sup>*

### 3. Upaya guru dalam evaluasi pembelajaran membaca

Untuk menentukan bahwa setiap indikator dalam pembelajaran sudah diterima baik oleh siswa guru kelas II akan melakukan evaluasi pembelajaran berupa pengambilan nilai, ternyata guru kelas II di MI Ma'arif 01 Tambaksari pada realitanya tidak begitu mengalami kesulitan.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Tintin Fathimah, S.Pd.I:

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tintin Fathimah pada tanggal 11 Maret 2022 di MI Ma'arif 01 Tambaksari.

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tintin Fathimah pada tanggal 11 Maret 2022 di MI Ma'arif 01 Tambaksari.



*“Biasanya dalam mengambil nilai sikap saya melihat pembiasaan-pembiasaan anak ketika di sekolah, hal ini menurut saya cukup mudah karena memang saya sudah hafal anak-anaknya. Kemudian dalam evaluasi pengetahuan biasanya saya akan memberikan soal-soal kepada anak, dalam hubungannya dengan pembelajaran membaca menurut saya ketika anak mampu mengerjakan dengan baik itu tandanya bahwa kemampuan membaca anak sudah mulai meningkat dan penilaian seperti ini menurut saya sudah paling objektif mba”.*<sup>108</sup>

4. Upaya guru dalam menangani problematika yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan membaca siswa.
  - a. Ketika siswa kurang mengenali huruf guru bisa melakukan pembelajaran membaca dengan metode bernyanyi dan juga pendemonstrasian bentuk huruf dengan media visual. Namun menurut hasil wawancara dengan Ibu Tintin Fathimah, S.Pd.I siswa kelas II disini sudah dapat menghafal huruf, hanya saja siswa belum lancar dalam proses membacanya.
  - b. Siswa membaca kata per kata. Upaya yang dilakukan oleh guru kelas II dalam menanggulangi problematika tersebut yaitu Ibu Tintin Fathimah S.Pd.I sebagai wali kelas II melakukan pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi bawah-atas dalam pembelajaran membaca, dengan cara ketujuh siswa tersebut maju satu persatu untuk diminta belajar membaca. Proses tersebut dilakukan ketika guru telah selesai menyampaikan materi pelajaran kepada seluruh siswa di kelas, kemudian guru akan meluangkan waktu untuk memberikan pembelajaran secara *face to face* kepada ketujuh anak yang masih rendah kemampuan membacanya secara bergantian di kelas ketika siswa lain sedang melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengerjakan soal guru berikan.<sup>109</sup> Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Tintin Fathimah S.Pd.I selaku guru kelas II yaitu sebagai berikut:

---

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tintin Fathimah pada tanggal 29 Maret 2022 di MI Ma'arif 01 Tambaksari.

<sup>109</sup> Hasil observasi pada tanggal 11 Maret 2022, di MI Ma'arif 01 Tambaksari.

*“Saya pribadi biasanya menggunakan strategi face to face. Strategi face to face yang saya maksud disini adalah anak yang memang belum lancar atau belum bisa membaca akan saya suruh maju untuk belajar membaca langsung dengan saya diwaktu-waktu senggang misalnya ketika anak lainnya sedang menulis atau mengerjakan tugas, karena memang untuk anak yang memiliki kemampuan membacanya masih kurang itu hanyalah minoritas jadi ketika dalam berlangsungnya KBM saya hanya memperhatikan anak-anak tersebut saya kasihan dengan anak lainnya. Jadi menurut saya strategi yang cocok yaitu tadi. Kemudian untuk penggunaan media dalam pembelajaran membaca sendiri biasanya kami hanya menggunakan teks bacaan saja mba, jujur saja untuk variasi media pembelajaran yang kami gunakan memang masih jarang”<sup>110</sup>*

Hal ini sesuai dengan teori pada bab II yang menjelaskan bahwa guru sebaiknya menggunakan bahan bacaan yang rendah dengan disesuaikan pada tingkatan kesulitannya. Guru juga dapat menyuruh anak untuk menuliskan alimat sederhana untuk kemudian dibaca secara lantang oleh siswa.

- c. Ketika siswa melakukan kesalahan dalam memparafrase atau siswa berhenti pada kata yang kurang tepat tanpa memperhatikan tanda baca. Ibu Tintin Fathimah, S.Pd.I melakukan upaya dalam mengatasi hal tersebut dengan cara sering menunjuk siswa untuk membaca teks percakapan pada sebuah bacaan dalam bentuk kalimat yang sederhana secara pasangan dan dilakukan dengan maju ke depan.<sup>111</sup> Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Tintin Fathimah, S.Pd.I terkait hal tersebut, berikut jawaban dari Ibu Tintin Fathimah S.Pd.I:

*“Saya sendiri biasanya memberikan penekanan terhadap anak yang memang masih mengalami kesulitan memabaca, biasanya saya sering menunjuk anank maju ke depan untuk membaca agar memperlancar proses membacanya. Namun biasanya saya hanya menyuruh mereka membaca kallimat-kalimat percakapan dalam sebuah teks bacaan mba. Karena menurut*

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tintin Fathimah pada tanggal 11 Maret 2022 di MI Ma’arif 01 Tambaksari.

<sup>111</sup> Hasil observasi kelas II pada tanggal 1 April 2022 di MI Ma’arif 01 Tambaksari.

*saya pada kalimat-kalimat percakapan akan lebih sederhana dan mudah jika digunakan untuk latihan membaca anak”.*<sup>112</sup>

- d. Penghilangan kata pada teks bacaan. Upaya guru kelas II yang dilakukan dalam problematika ini yaitu guru menyuruh siswa untuk mengulang membaca kalimat yang tengah dibacanya. Ketika sudah lebih dari dua kali siswa masih tetap tidak membaca maka guru akan memberitahukan cara baca kalimat yang sudah dihilangkan. Namun di kelas II siswa terkadang ada yang hanya diam ketika tidak dapat membaca kata yang tidak dimengertinya.<sup>113</sup>
- e. Pengulangan kata dalam membaca. Dalam problematika ini guru kelas II selain menggunakan strategi bawah-atas dalam pembelajaran membaca, guru akan selalu mengawasi setiap perkembangan membaca siswa. Ketika siswa masih memiliki kebiasaan mengulang bacaan-bacaan yang belum diketahuinya guru akan langsung menegur dan memberikan pengertian kepada siswa secara langsung.<sup>114</sup>
- f. Kesulitan konsonan pada siswa. Upaya guru dalam menangani problematika ini adalah guru lebih menekankan siswa dalam membaca kalimat yang mengandung huruf konsonan yang belum dipahami oleh siswa tersebut.<sup>115</sup>
- g. Kesulitan vocal pada siswa. Upaya guru dalam mengatasi problematika ini adalah dengan sering mendemonstrasikan pengucapan kata dengan cara perbandingan huruf vocal. Cara ini dilakukan dengan harapan siswa akan lebih hafal cara pengucapan huruf vocal ketika membaca.

---

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tintin Fathimah pada tanggal 13 Maret 2022 di MI Ma'arif 01 Tambaksari.

<sup>113</sup> Hasil observasi kelas II pada tanggal 11 Januari 2022 di MI Ma'arif 01 Tambaksari.

<sup>114</sup> Hasil observasi kelas II pada tanggal 1 April 2022 di MI Ma'arif 01 Tambaksari.

<sup>115</sup> Hasil observasi kelas II pada tanggal 1 April 2022 di MI Ma'arif 01 Tambaksari.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukannya penelitian terhadap siswa kelas II di MI Ma'arif 01 Tambaksari terkait problematika pembelajaran membaca di *era new normal* maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa problematika pembelajaran membaca siswa kelas II di *era new normal* yaitu:

##### 1. Problematika guru

Permasalahan pembelajaran membaca di *era new normal* pada guru adalah keterbatasan waktu dalam melakukan proses pembelajaran membaca. Selain itu, guru juga tidak menyampaikan tujuan pembelajaran saat memulai kegiatan belajar mengajar dikelas. Dalam pemilihan metode dan strategi guru masih sering mengalami kebingungan. Kemudian suasana kelas yang kurang kondusif menyebabkan proses pembelajaran membaca kurang maksimal, hal tersebut membuat guru tidak bisa mendengar suara anak yang tengah praktik membaca didepan kelas.

##### 2. Problematika siswa

Siswa kelas II di MI Ma'arif 01 Tambaksari tidak mendapatkan banyak waktu dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Tahun lalu ketika siswa masih kelas I akibat adanya pembelajaran daring, siswa tidak melakukan pembelajaran membaca secara langsung dengan guru. Hal tersebut menyebabkan siswa kelas II belum lancar dalam membaca. Dari 29 siswa di kelas II masih ada tujuh siswa yang mengalami kesulitan membaca. Kemudian siswa seringkali berhenti saat membaca pada kata per kata. Siswa masih kesulitan membedakan huruf vocal. Siswa seringkali salah dalam pengucapan huruf "e" pada kata yang dibaca.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika pembelajaran membaca siswa di *era new normal* adalah guru memberikan penekanan lebih pada ketujuh siswa di kelas dengan cara memberikan pembelajaran secara *face to face* disela-sela pembelajaran berlangsung. Dalam

pembelajaran membaca guru juga menggunakan strategi bawah-atas dan memilih bahan bacaan yang lebih sederhana untuk kelas II. Pada pembelajaran membaca guru sering melakukan praktik membaca di depan kelas dengan menunjuk anak secara acak untuk membaca kalimat yang berbentuk percakapan. Ketika kelas dirasa kurang kondusif guru kelas dengan sigap mengatasi problematika tersebut dengan cara mengajak siswa bernyanyi bersama, karena hal tersebut dapat mengembalikan fokus siswa.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Guru**

Guru sebaiknya harus menyampaikan dahulu tujuan pembelajaran ketika akan memulai pembelajaran pada hari itu. Guru harus mampu memilih dan mengkolaborasikan metode dan juga strategi yang membuat anak tidak jenuh dan lebih bersemangat lagi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru harus berkerja sama dengan orangtua siswa supaya dapat mendukung proses pembelajaran membaca dengan cara memberikan motivasi dan dukungan terhadap siswa dalam belajar membaca.

### **2. Bagi Siswa**

Siswa hendaknya lebih semangat dan memiliki motivasi dari dalam diri sendiri untuk melakukan proses belajar membaca dengan giat. Ketika pembelajaran membaca berlangsung hendaknya siswa mengeluarkan suaranya dengan keras dan berenergi supaya ketika terjadi kebingungan atau bahkan kesalahan dalam membaca kalimat guru dapat dengan sigap untuk membenarkan. Siswa juga harus sering-sering belajar membaca kalimat-kalimat sederhana tanpa harus dengan guru di sekolah.

### C. Penutup

*Alhamdulillah* terpanjatkan segala puji dan juga rasa syukur kepada-Nya. Karena dengan segala rahmat, taufik, hidayah dan juga inayah-Nya maka terselesaikanlah penelitian ini dengan tepat waktu. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik isi, kepenulisan atau lainnya. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik, saran dan juga bimbingannya untuk mendapatkan kesempurnaan skripsi ini.



## DAFTAR PUSTAKA

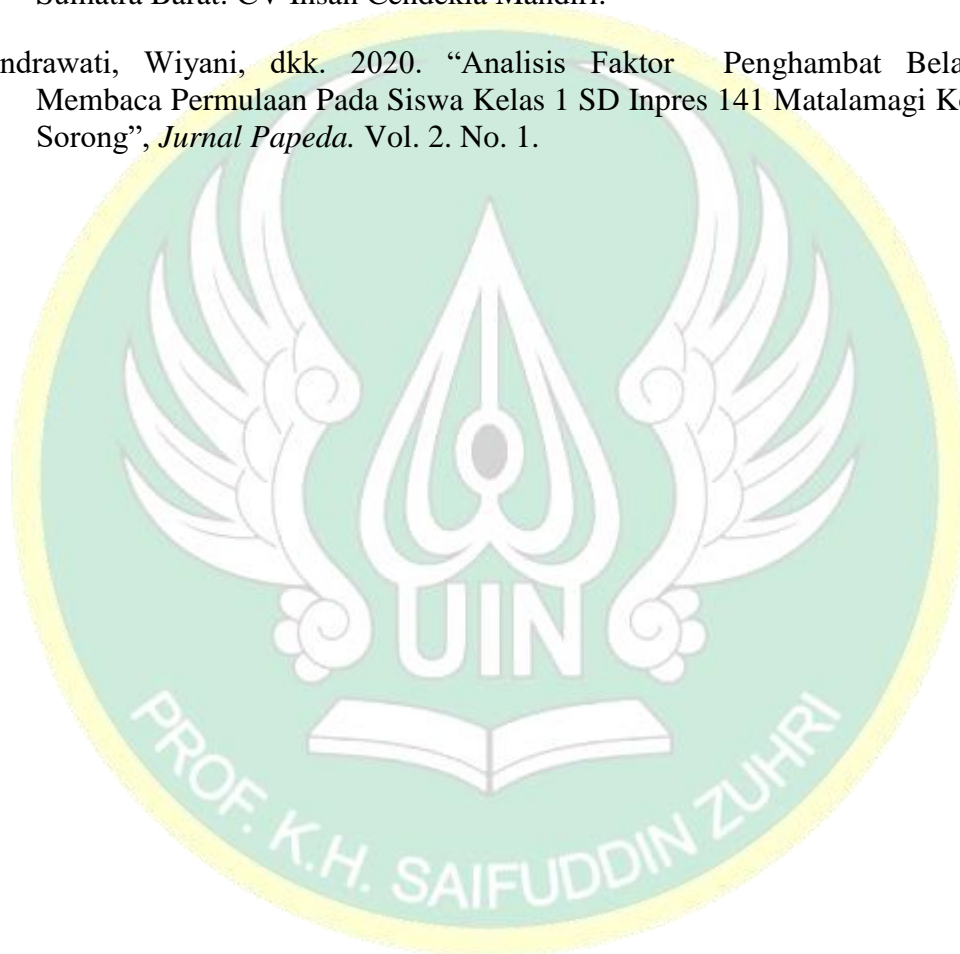
- A, Fadila. 2019. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Huruf Pada Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 56/IX Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi," Skripsi. Jambi: UIN Sulthan Thaha Shaifuddin Jambi.
- Aisyiyah, Nasyiatul. 2020. "Problematika dan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Di MI Salafiyah Waru Lor Wiradesa," Skripsi. Pekalongan: IAIN Pekalongan.
- Aprilia, Ulfiatul Inka, dkk. 2021. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 5. No. 2.
- Aspiyana, Tri ,dkk. 2020. "Strategi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era New Normal", *Jurnal Satya Sastraharing*. Vol. 04. No. 02.
- Aulina, Chairun Nisak. 2012. "Pengaruh Permainan dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Pedagogia*. Vol. 1, No. 2.
- Cahyadamayanti, Lasmini Putri. 2019. "Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia", Skripsi. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Chaerunnisa, Nabila Aulia. 2021. 2021. "*Problematika Pembelajaran Daring Dalam Pemahaman Berhitung Di Masa Pandemi Kelas 2 SD Negeri 1 Pabuwaran*", Skripsi: Purwokerto: IAIN Purwokero.
- Fauji. Vina Anisatul, dkk. 2020. "Evektifitas Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Nyaring (Al-Jahriyah) dan Membaca Dalam Hati (Ash-Shamitah) Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2018/2019", *Jurnal Of Arabic Learning and Teaching*. Vol. 9. No. 1.
- F, Farrasa R. 2021. "Surat Edaran Tentang Peniadaan Ujian Nasional dan Ujian KESetaraan Serta Pelaksanaan Ujian Sekolah". <https://lidikti13.kemendikbud.go.id/2021/02/04/surat-edaran-menteri-pendidikan-dan-kebudayaan-nomor-1-tahun-2021-tentang-peniadaan-ujian-nasional-dan-ujian-kesetaraan-serta-pelaksanaan-ujian-sekolah-dalam-masa-darurat-penyebbaran-corona-virus-dise/>. diakses 04 Februari 2021 pukul 17:27.

- Hadini, Nining. 2017. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata Di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur", *Jurnal EMPOWERMEN*. Vol. 6. No. 1.
- Halimatussakdiah. 2019. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*. Yogyakarta: Ombak.
- Herlina, Emmi Silvia. 2019. "Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0", *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*. Vol. 5. No. 4.
- Huda, Khoirul. 2010. "Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Kelas V SDIT Muhammadiyah Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2009-2010," Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Huriyah, Lilik. 2016. "Peran Perpustakaan Keluarga Dalam Meningkatkan Minat dan Ketrampilan Membaca Anak", *JOIES*. Vol. 1. No.1.
- Kurniaman, Otang dan Eddy Noviana. 2016. "Metode Membaca SAS (Struktural Ananlitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Ketrampilan Membaca Permulaan Di Kelas I SDN 79 Pekanbaru", *Jurnal Primary*. Vol. 5. No. 2.
- Maisaroh, Rina. 2015. "Problematika Pembelajaran Matematika Di MI At Tauhid Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, Dzakirotul . 2019. "Pemetaan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Teks Eksplanasi", *Jurnal Proceeding Universitas Pamulang*. Vol. 1. No. 2.
- Mujib, Fathul. 2012. *Super Power Educating*. Yogya: Difa Press.
- Naja, Arina Ulin. 2013. "Problematika Guru Dalam Pembelajaran Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar Negeri Bacem 03 Sutojayan Blitar," Skripsi . Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Pabumbun, Agnes Rapi dan Ambo Dalle. 2017. "Problematika Pembelajaran Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMAN 11 Makassar", *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*. Vol. 1. No. 2.
- Patiung, Dahlia. 2016. "Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual", *Jurnal Al-Daulah*. Vol. 5. No. 2.



- Pratiwi, Nuning Indah. 2017. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol. 1. No. 2.
- Rahayu, Windy, dkk. 2016. "Kebiasaan Membaca Siswa Di Sekolah Dasar, Survei Aspek Kebiasaan Memabaca Siswa SD Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung", *Jurnal Khizan Al-Hikmah*. Vol. 4. No. 2.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rahman, Budi dan Haryannto. 2014. "Peningkatan Ketrampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Flashcard* Pada Siswa Kelas 1 SDN Bajayau Tengah 2", *Jurnal Prima Edukasi*. Vol. 2, No. 2.
- Rohani, Siti. 2020. "Faktor-faktor Rendahnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Kelas IV Di SDN 85 Kota Lubuk Linggau," Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Sastrawan, Ketut Bali. 2018. "Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Di Sekolah Dasar", *Jurnal Maha Widya Duta*. Vol. 2. No. 1.
- Siahaan, Matdio. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan", *Jurnal Kajian Ilmiah*. Vol. 2. No. 1.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Geraha Ilmu.
- Suastika, Nyoman . 2018. "Problematika Pembelajaran Mambaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 3. No. 1.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Supriyadi, Hamdi. 2016. "Peranan Pendidikan Dalam Pengembangan Diri Terhadap Tantangan Era Globalisasi", *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universal Pamulang*. Vol. 3. No. 2.
- Tanujaya, Chesley. 2017. "Perancangan Standar Operasional Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein," *Jurnal Perfoma: Jurnal Managemen dan Star-Up Bisnis*. Vol. 2. No. 1.

- Tjoe, Jo Lioe. 2013. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 7. No. 1.
- Wahyudi. 2020. "Impilasi Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mereduksi Kesulitan Membaca", *Jurnal At-Taujih*. Vol. 3. No.2.
- Wasnilimzar. 2015. "Problematika Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol. 15. No. 1.
- Wijoyo, Hadian, dkk. 2021. *Efektivitas Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi*. Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Windrawati, Wiyani, dkk. 2020. "Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong", *Jurnal Papeda*. Vol. 2. No. 1.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

*Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi*

**A. PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS II MI MA'ARIF 01  
TAMBAKSARI**

1. Menurut Bapak/Ibu, hal apa yang dapat memaksimalkan proses pembelajaran di kelas?
2. Menurut Bapak/Ibu kesulitan apa yang dialami oleh siswa kelas II dalam pembelajaran membaca?
3. Menurut Bapak/Ibu faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca?
4. Menurut Bapak/Ibu apakah Pandemi dan pembelajaran daring yang dialami juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa di kelas?
5. Bagaimana solusi yang sudah dilakukan oleh Bapak/Ibu dalam menindaklanjuti kesulitan membaca siswa tersebut dalam pembelajaran di kelas?
6. Alternatif lain dalam menangani masalah kesulitan membaca siswa terlepas dalam aktivitas pembelajaran di kelas?
7. Pembuatan RPP dilakukan setiap akan mengajar ataukah dirapel dalam waktu tertentu?
8. Problematika yang dialami dalam proses perencanaan pembelajaran dan upaya penyelesaiannya?
9. Problematika yang dialami ketika pelaksanaan pembelajaran, dalam proses pembukaan pembelajaran dan upaya penyelesaiannya?
10. Dalam penyampaian materi atau inti dari sebuah pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran yang berbasis membaca biasanya strategi apa yang ibu gunakan khususnya bagi anak yang masih kurang lancar dalam membaca?
11. Apakah setiap mengajar menggunakan media pembelajaran?

12. Kebiasaan apa yang biasa diterapkan dalam kelas II ketika diakhir pembelajaran?
13. Problematika dalam evaluasi pembelajaran membaca dan upaya untuk penyelesaiannya?

**B. PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS II MI MA'ARIF 01 TAMBAKSARI**

1. Apa yang kamu merasa bersemangat setiap akan berangkat ke sekolah?
2. Apakah merasa nyaman berada di kelas?
3. Apakah temanmu membuatmu terganggu?
4. Apakah kamu mendapatkan waktu tidur yang cukup?
5. Apakah kamu mempunyai riwayat penyakit?
6. Apakah kamu selalu berpamitan ketika akan berangkat sekolah?
7. Apakah kamu suka membaca cerita bergambar?
8. Apa saja kegiatan kamu selepas pulang sekolah?

**C. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Jumlah siswa yang mengalami kesulitan membaca dalam pembelajaran di kelas
2. Perilaku siswa yang mengalami kesulitan membaca dalam pembelajaran di kelas
3. Hubungan antar siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas dengan teman kelas lainnya
4. Proses pembelajaran guru di kelas
5. Sikap guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas

**D. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah singkat MI Ma'arif 01 Tambaksari
2. Profil MI Ma'arif 01 Tambaksari
3. Dokumen visi dan misi MI Ma'arif 01 Tambaksari
4. Struktur organisasi MI Ma'arif 01 Tambaksari
5. Data sarana dan prasarana MI Ma'arif 01 Tambaksari

6. Daftar siswa kelas II MI Ma'arif 01 Tambaksari
7. Jadwal pelajaran kelas II MI Ma'arif 01 Tambaksari
8. RPP guru kelas II
9. Foto pembelajaran kelas II MI Ma'arif 01 Tambaksari



## *Lampiran 2 Hasil Wawancara*

### **A. HASIL WAWANCARA GURU KELAS II MI MA'ARIF 01 TAMBAKSARI**

Nama narasumber: Ibu Tintin Fathimah, S.Pd.I

1. Menurut Bapak/Ibu, hal apa yang dapat memaksimalkan proses pembelajaran di kelas?

Jawab: Hal yang menjadi pokok utama dalam maksimalnya proses pembelajaran di kelas yaitu kreatifitas guru dalam menghidupkan suasana kelas yang didukung dengan strategi pembelajaran yang menarik. Karena proses awal dari terjalankannya pembelajaran yang baik salah satunya adalah ketertarikan anak dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Semakin anak tertarik semakin cepat pula materi dapat tersampaikan pada siswa.

2. Menurut Bapak/Ibu kesulitan apa yang dialami oleh siswa kelas II dalam pembelajaran membaca?

Jawab: Pada kelas II mayoritas sudah hafal dengan huruf-huruf, namun masih ada beberapa anak yang memang belum lancar dalam membaca dikarenakan masih terbiasa untuk menggabungkan beberapa sukukata dari kalimat yang akan dibacanya. Hal itu karena anak masih mengeja suka huruf-huruf agar dapat dibaca perkata.

3. Menurut Bapak/Ibu faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca?

Jawab: Banyak faktor yang dapat membuat anak masih kesulitan dalam membaca. Kurang bimbingan belajar dari orangtua, dalam diri anak kurang termotifasi untuk bisa belajar membaca, anak masih terbiasa mengandalkan perintah guru dari pada orangtuanya sendiri, kemudian ada juga yang memang kecerdasan berfikir anak yang lebih lambat dari anak-anak seumurannya yang menyebabkan tertinggalnya kemampuan anak dalam membaca dibandingkan siswa lainnya. Karena memang sudah sewajarnya bagi siswa kelas II sudah dapat membaca dengan lancar.

4. Menurut Bapak/Ibu apakah Pandemi dan pembelajaran daring yang dialami juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa di kelas?

Jawab: Faktor lain yang memang saat ini sangat berpengaruh juga yaitu pembelajaran daring. Bagi siswa kelas II memang sangat disayangkan, karena kelas II pastinya mengalami pembelajaran daring secara full dikelas I. Hal ini menimbulkan anak juga belum lancar membaca. Karena memang umumnya siswa kelas bawah masih sangat manut dengan gurunya, sedangkan mereka tidak pernah bertatap muka secara langsung dengan gurunya selama kurang lebih satu tahun. Maka dari itu, kembali kepada faktor yang diawal yang sudah saya sebutkan bahwa anak masih kurang waktu belajar di rumah karena kurangnya bimbingan dari orangtua. Karena memang pada dasarnya siswa kelas rendah lebih sulit untuk belajar dengan orangtua dibandingkan dengan gurunya.

5. Bagaimana solusi yang sudah dilakukan oleh Bapak/Ibu dalam menindaklanjuti kesulitan membaca siswa tersebut dalam pembelajaran di kelas?

Jawab: Saya sendiri biasanya memberikan penekanan terhadap anak yang memang masih mengalami kesulitan dalam membaca, biasanya saya sering menunjuk anak maju ke depan untuk membaca agar memperlancar proses membaca lagi. Namun biasanya saya hanya menyuruh mereka membaca kalimat-kalimat percakapan dalam sebuah teks bacaan mba. Karena menurut saya kalimat-kalimat percakapan akan lebih sederhana dan akan mudah jika digunakan untuk latihan membaca anak.

6. Alternatif lain dalam menangani masalah kesulitan membaca siswa terlepas dalam aktivitas pembelajaran di kelas?

Jawab: Kalau untuk belajar privat masih belum ada, karena biasanya untuk privat di daerah Tambaksari dilakukan pada anak-anak kelas tinggi atau bahkan kelas sekolah menengah pertama dan atas.

7. Pembuatan RPP dilakukan setiap akan mengajar atukah dirapel dalam waktu tertentu?



Jawab: Untuk langkah yang baik sebenarnya membuat RPP dilakukan setiap akan mengajar, sehari sebelum mengajar atau bisa juga malamnya. Namun kalau saya pribadi biasanya membuat RPP itu satu minggu sekali bahkan kadang langsung satu semester.

8. Problematika apa yang dialami dalam proses perencanaan pembelajaran dan upaya penyelesaiannya?

Jawab: Untuk problematika dalam perencanaan pembelajaran saya pribadi tidak ada si, karena dalam pembuatan RPP pun sudah ada buku panduannya juga. Namun biasanya saya masih memikirkan dalam penggunaan metode dan strateginya, kadang bingung juga dalam pemilihan metode dan strategi agar menarik dan tidak membosankan untuk anak-anak.

9. Problematika apa yang dialami ketika pelaksanaan pembelajara berlangsung dan upaya penyelesaiannya?

Jawab: Problematika dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas II ini biasanya adalah suasana kelas kurang kondusif, anak kurang fokus, bermain sendiri ketika guru menyampaikan materi pembelajran. Karena memang namanya anak kecil masih suka seperti itu mba, kadang yang nurut kadang juga mainan sendiri. Biasanya untuk mengatasi problematika tersebut saya justru mengajak kelas untuk bernyanyi bersama atau bisa juga permainan-permainan kecil untuk mengembalikan fokus anak pada kita(guru), kalau fokus anak sudah kembali baru kita bisa melanjutkan pembelajaran lagi. Karena memang untuk anak kelas II kan masih kelas bawah jadi mereka suka akan hal-hal seperti itu.

10. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran membaca bagi anak yang kemampuan membacanya masih kurang?

Jawab: Saya pribadi biasanya menggunakan strategi *face to face*. Strategi *face to face* yang saya maksud disini adalah anak yang memang belum lancar atau belum bisa membaca akan saya suruh maju untuk belajar membaca langsung dengan saya diwaku-waktu senggang misalnya ketika anak lainnya sedang menulis atau mengerjakan tugas, karena memang untuk anak yang memiliki kemampuan membacanya masih kurang itu hanyalah minoritas jadi

ketika dalam berlangsungnya KBM saya hanya memperhatikan anak tersebut saya kasihan untuk anak lainnya. jadi menurut saya strategi yang cocok yaitu tadi.

11. Apakah dalam proses pembelajaran selalu menggunakan media pembelajaran?

Jawab: Untuk media sendiri biasanya kami menggunakan teks bacaan saja mba, jujur saja untuk variasi media pembelajaran yang kami gunakan memang masih jarang.

12. Kebiasaan yang diterapkan dikelas II ketika selesai pembelajaran?

Jawab: Pembiasaan yang dilakukan di kelas ketika selesai pembelajaran atau pas penutupan biasanya nyanyi dulu mba, setelah menyanyi kita berdoa dan pulang.

13. Problematika dalam evaluasi pembelajaran membaca dan upaya penyelesaiannya?

Jawab: Dalam evaluasi pembelajaran saya pribadi tidak ada prolematika si mba. Karena dalam evaluasi pembelajaran saya akan mengambil penilaian sikap, pengetahuan dan juga ketrampilan. Nah biasanya dalam mengambil penilaian sikap saya mellihat pembiasaan-pembiasaan anak ketika di sekolah, hal itu menurut saya cukup mudah karena memang saya sudah hafal nama anak-anaknya. Kemudian dalam evaluasi pegetahuan biasanya saya akan memberikan soal-soal kepada anak, dan sudah kita ketahui bahwa penilaian dengan hal tersebut sudah sangat objektif.

## **B. HASIL WAWANCARA GURU PENGGANTI KELAS II MI MA'ARIF 01 TAMBAKSARI**

Nama narasumber: Bapak Fauzi, S.Pd.I

1. Menurut Bapak/Ibu, hal apa yang dapat memaksimalkan proses pembelajaran di kelas?

Jawab: Hal yang dapat memaksimalkan proses pembelajaran di kelas terutama pada proses pendekatan dan juga strategi yang digunakan oleh guru. Pendekatan yang baik menurut saya yaitu pendekatan yang berpusat pada anak. Karena jika masih menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru biasanya akan kurang maksimal dalam output pembelajarannya nanti.

2. Menurut Bapak/Ibu kesulitan apa yang dialami oleh siswa kelas II dalam pembelajaran membaca?

Jawab: Ada beberapa anak yang memang masih belum mengenali huruf-huruf tertentu, ada juga yang membacanya masih harus dieja per suku katanya, terkadang juga ada anak yang entah memang pita suaranya kecil atau bagaimana sehingga membuat pelafalan yang keluar tidak bisa dicerna dengan jelas.

3. Menurut Bapak/Ibu faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca?

Jawab: Kalau menurut saya ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca mba, internal dan eksternal. Namun faktor yang utama yang mempengaruhi kemampuan membaca anak adalah dari dirinya sendiri, biasanya anak kurang waktu belajarnya, atau terkadang juga memang anak tersebut yang memiliki kemampuan lebih lambat dibandingkan dengan teman seumurannya. Faktor teman bermain atau teman kelas juga berpengaruh, teman yang selalu mengganggu ketika belajar misalnya merebut pensil yang sedang digunakan bahkan selalu mengajakna untuk terus bermain-main. Kemudian, faktor keluarga. Proses belajar yang mendapat pantauan langsung dari keluarga ketika di rumah akan lebih maksimal hasil outputnya.

4. Menurut Bapak/Ibu apakah Pandemi dan pembelajaran daring yang dialami juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa di kelas?

Jawab: Menurut saya pembelajaran daring dimasa pandemi sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab buruknya kemampuan anak dalam membaca di kelas II ini. Karena dalam realita kehidupan kebanyakan anak lebih sulit jika diperintah belajar oleh orangtua dibandingkan dengan guru. Makanya, banyak orangtua yang mengeluhkan kepada pihak sekolah terkait peberangkatan sekolah. Orang tua merasa kesulitan dengan adanya pembelajaran daring.

5. Bagaimana solusi yang sudah dilakukan oleh Bapak/Ibu dalam menindaklanjuti kesulitan membaca siswa tersebut dalam pembelajaran di kelas?

Jawab: Menurut pendapat pribadi saya, solusinya yaitu belajar dimana saja dan kapan saja. Belajar tidak hanya dilakukan di sekolah apalagi hanya diruang kelas saja, apalagi dimasa pandemic seperti sekarang ini anak lebih banyak memiliki waktu dirumah, maka dari itu tidak hanya peran guru yang dibutuhkan, peran orang tua juga sangat berpengaruh dalam memkasimalkan kemampuan membaca siswa. Namun menurut pengalaman saya dulu, saya selalu meluangkan waktu kurang lebih 15 menit setiap jam pulang sekolah untuk memberikan pembelajaran tambahan pada anak yang belum lancar membaca.

6. Alternatif lain dalam menangani masalah kesulitan membaca siswa terlepas dalam aktivitas pembelajaran di kelas?

Jawab: Untuk belajar privat sebenarnya bagus. Namun untuk jenjang SD sendiri masih jarang. Dikarenakan selepas Dzuhur biasanya anak mengaji TPQ atau Madrasah Dinniyah.

### C. HASIL WAWANCARA SISWA 1

Nama narasumber: Ahmad Faojan

Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
	Iya	Tidak	
1. Apa kamu merasa bersemangat setiap akan berangkat ke sekolah?	√		<p>Dalam proses pembelajaran membaca kemampuan anak masih sangat kurang (D), sikap anak cenderung pemalu, hanya akan bereaksi jika terdapat aksi. Maka dari itu, peran orangtua dan orang disekitar sangat berpengaruh dalam proses belajar membaca.</p> <p>NB jawaban nomer 8: bermain</p>
2. Apakah merasa nyaman berada di kelas?	√		
3. Apakah temanmu membuatmu terganggu?	√		
4. Apakah kamu mendapatkan waktu tidur yang cukup?	√		
5. Apakah kamu mempunyai riwayat penyakit?		√	
6. Apakah kamu selalu berpamitan ketika akan berangkat sekolah?	√		
7. Apakah kamu suka membaca cerita bergambar?	√		
8. Apa kegiatanmu sepulang sekolah?			

#### D. HASIL WAWANCARA SISWA 2

Nama narasumber: Ahmad Zulfa

Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
	Iya	Tidak	
1. Apa yang kamu merasa bersemangat setiap akan berangkat ke sekolah?	√		Anaknya sangat pendiam dan tertutup, pernah mengalami tinggal kelas sebanyak satu kali dikelas II dan interaksi dengan teman satu kelas sangatlah kurang, kemudian dalam proses pembelajaran membaca dikelas kemampuan anak terbilang masih sangat kurang sekali. Maka dari itu, peran orangtua dan orang disekitar sangat diperlukan dalam psikologi anak.  NB jawaban nomer 8: tidur siang
2. Apakah merasa nyaman berada di kelas?	√		
3. Apakah temanmu membuatmu terganggu?		√	
4. Apakah kamu mendapatkan waktu tidur yang cukup?	√		
5. Apakah kamu mempunyai riwayat penyakit?	√		
6. Apakah kamu selalu berpamitan ketika akan berangkat sekolah?	√		
7. Apakah kamu suka membaca cerita bergambar?	√		
8. Apa kegiatanmu sepulang sekolah?			

### E. HASIL WAWANCARA SISWA 3

Nama narasumber:

Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
	Iya	Tidak	
1. Apa kamu merasa bersemangat setiap akan berangkat ke sekolah?	√		Kemampuan anak dalam membaca sudah bagus, anaknya juga terbilang sangat aktif, tidak pemalu dan proses interaksi dengan teman sudah baik.
2. Apakah merasa nyaman berada di kelas?	√		
3. Apakah temanmu membuatmu terganggu?		√	NB jawaban nomer 8: menonton tv
4. Apakah kamu mendapatkan waktu tidur cukup?	√		
5. Apakah kamu mempunyai riwayat penyakit?	√		
6. Apakah kamu selalu berpamitan ketika akan berangkat sekolah?	√		
7. Apakah kamu suka membaca cerita bergambar?	√		
8. Apa kegiatanmu sepulang sekolah?	√		

### *Lampiran 3 Hasil Observasi*

#### **A. HASIL OBSERVASI 1**

1. Jumlah siswa yang mengalami kesulitan membaca dalam pembelajaran di kelas  
Keterangan:  
Peneliti melakukan observasi pada tanggal 11 Januari dan peneliti mendapatkan data yaitu terdapat tujuh siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dari 29 siswa di kelas. Siswa tersebut diantaranya yaitu Aditiya Ainnur Rachman, Ahmad Faojan, Ahmad Zulfa, Aini Nur Hayati, Citra Tsabitatul Ma'shumah, Khafid Marzuqi Al Ikhsan, Fahri Sugiono. Dengan kriteria kurang dan sangat kurang.
2. Perilaku siswa yang mengalami kesulitan membaca dalam pembelajaran di kelas  
Keterangan:  
Siswa lebih terlihat pendiam, tidak banyak berkomentar ketika melakukan pembelajaran.
3. Hubungan antar siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas dengan teman kelas lainnya  
Keterangan:  
Siswa siswi yang masih mengalami kesulitan membaca dalam pembelajaran terlihat hanya membaur dengan teman sebangkunya saja
4. Proses pembelajaran guru di kelas  
Keterangan:  
Tema 1, sub tema 1, pembelajaran ke 4. Mapel Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP  
Guru melaksanakan pembelajaran dengan baik, guru hanya menggunakan media pembelajaran berupa teks bacaan, papan tulis dan juga spidol saja. Dalam pembelajaran membaca guru melakukan praktek membaca pada semua siswa satu per satu didepan kelas.



5. Sikap guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas

Keterangan:

Guru selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada semua siswa khususnya kepada anak-anak yang masih mengalami kesulitan membaca disetiap selesai melakukan praktik membaca.

## B. HASIL OBSERVASI 2

1. Jumlah siswa yang mengalami kesulitan membaca dalam pembelajaran di kelas

Keterangan:

Diketahui pada observasi pada tanggal 11 Maret 2022 dari 29 siswa terdapat tiga siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Siswa tersebut diantaranya yaitu Ahmad Faojan, Ahmad Zulfa, Khafid Marzuqi Al Ikhsan. Dengan kriteria sangat kurang. Kemudian pada tanggal 23 Maret 2022 dari 29 siswa terdapat dua siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Siswa tersebut diantaranya yaitu Ahmad Faojan, Ahmad Zulfa,. Dengan kriteria membaca masih kurang.

2. Perilaku siswa yang mengalami kesulitan membaca dalam pembelajaran di kelas

Keterangan:

Siswa lebih terlihat pendiam, tidak banyak berkomentar ketika melakukan pembelajaran.

3. Hubungan antar siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas dengan teman kelas lainnya

Keterangan:

Siswa siswi yang masih mengalami kesulitan membaca dalam pembelajaran terlihat hanya membaur dengan teman sebangkunya saja

4. Proses pembelajaran guru di kelas

Keterangan:

Tema 5, sub tema 1, pembelajaran ke 1. Mapel Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP

Guru melaksanakan pembelajaran dengan baik, guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, guru hanya menggunakan media pembelajaran berupa teks bacaan, papan tulis dan juga spidol saja. Dalam pembelajaran membaca guru melakukan praktek membaca kalimat dengan bentuk dialog dan ditunjuk oleh guru.

Tema 6, subtema 1, pembelajaran 1. Mapel Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP

Guru melaksanakan pembelajaran dengan baik, guru menggunakan metode membaca bawah-atas dalam pembelajaran.

5. Sikap guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas

Keterangan:

Guru memberikan penekanan terhadap anak yang belum lancar membaca dan senantiasa memberikan motivasi.



## Lampiran 4 Hasil Dokumentasi

### A. Dokumentasi Foto Kegiatan

	
<p>Gambar 1. Foto pembelajaran membaca pada tanggal 11 Januari 2022</p>	<p>Gambar 2. Foto pembelajaran membaca pada tanggal 29 Maret 2022</p>
	
<p>Gambar 3. Foto pembelajaran membaca percakapan pada tanggal 23 Maret 2022</p>	<p>Gambar 4. Foto wawancara dengan guru pengganti sementara di kelas II</p>



Gambar 5. Foto wawancara dengan wali kelas II pada tanggal 23 Maret 2022

Gambar 6. Screenshot wawancara dengan wali kelas II pada tanggal 13 Maret 2022



## B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### 1. RPP I

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Al Ma'arif 01 Tambaksari  
 Kelas / Semester : II / 1  
 Tema 1 : Hidup Rukun  
 Sub Tema 1 : Hidup Rukun di Rumah  
 Pembelajaran Ke : 4  
 Alokasi Waktu : 1 Hari

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya  
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru  
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah  
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR (KD)

##### Bahasa Indonesia

- 3.1 Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun  
 4.1 Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun

##### Matematika

- 3.1 Menjelaskan makna bilangan cacah dan menentukan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret serta cara membacanya  
 4.1 Membaca dan menyajikan bilangan cacah dan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret

##### SBdP

- 3.2 Mengenal pola irama sederhana melalui lagu anak-anak  
 4.2 Menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anak-anak

#### C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

##### Bahasa Indonesia

- ❖ Dengan diberikan teks percakapan berkaitan dengan hidup rukun yang mengandung ungkapan, siswa dapat menyebutkan ungkapan dalam teks percakapan tersebut dengan tepat.
- ❖ Dengan diberikan teks percakapan berkaitan dengan hidup rukun yang mengandung ungkapan, siswa dapat menirukan ungkapan dalam teks percakapan tersebut dengan tepat.

##### Matematika

- ❖ Dengan diberikan gambar kubus satuan, siswa dapat menentukan nilai tempat pada bilangan dua angka dan tiga angka.
- ❖ Dengan diberikan nama bilangan tiga angka, siswa dapat menuliskan lambang bilangan tiga angka dengan benar, dan sebaliknya.

- ❖ Dengan diberikan teks percakapan yang rumpang, siswa dapat melengkapi kalimat percakapan yang mengandung lambang bilangan tiga angka

#### SBdP

- ❖ Dengan diberikan teks lagu anak berkaitan dengan hidup rukun, siswa dapat membedakan kuat lemah bunyi pada lagu anak dengan benar.
- ❖ Dengan diberikan teks lagu anak berkaitan dengan hidup rukun, siswa dapat menampilkan kuat lemah bunyi pada lagu anak dengan benar.

#### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan diberikan teks percakapan berkaitan dengan hidup rukun yang mengandung ungkapan, siswa dapat menyebutkan ungkapan dalam teks percakapan tersebut dengan tepat.
- Dengan diberikan teks percakapan berkaitan dengan hidup rukun yang mengandung ungkapan, siswa dapat menirukan ungkapan dalam teks percakapan tersebut dengan tepat.
- Dengan diberikan gambar kubus satuan, siswa dapat menentukan nilai tempat pada bilangan dua angka dan tiga angka.
- Dengan diberikan nama bilangan tiga angka, siswa dapat menuliskan lambang bilangan tiga angka dengan benar, dan sebaliknya.
- Dengan diberikan teks percakapan yang rumpang, siswa dapat melengkapi kalimat percakapan yang mengandung lambang bilangan tiga angka.
- Dengan diberikan teks lagu anak berkaitan dengan hidup rukun, siswa dapat membedakan kuat lemah bunyi pada lagu anak dengan benar.
- Dengan diberikan teks lagu anak berkaitan dengan hidup rukun, siswa dapat menampilkan kuat lemah bunyi pada lagu anak dengan benar.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**Religius  
Nasionalis  
Mandiri  
Gotong-royong  
Integritas

#### E. MATERI PEMBELAJARAN

- Menyebutkan ungkapan dalam teks percakapan.
- Melatih ungkapan dalam teks percakapan.
- Menentukan nilai tempat pada bilangan tiga angka.
- Menuliskan bilangan tiga angka dengan memperhatikan nilai tempat.
- Melengkapi kalimat percakapan dengan bilangan tiga angka.
- Membedakan kuat lemah bunyi pada lagu.
- Menampilkan kuat lemah bunyi pada lagu.

#### F. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi tanya jawab, penugasan dan ceramah

#### G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : *Hidup Rukun* Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Teks lagu Peramah dan Scpan
- Teks percakapan Mutiara dan Udin tentang hidup rukun

## H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. (<i>Religius</i>)</li> <li>▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengemukakan tema yang akan digunakan pada pembelajaran. Tema yang digunakan adalah Hidup Rukun. (<i>Integritas</i>)</li> <li>▪ Siswa mengamati gambar yang terdapat pada Buku Siswa. Guru memancing motivasi siswa dengan bertanya jawab dengan siswa. (<i>Communication</i>)</li> <li>▪ Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di bawah gambar utama dapat digunakan sebagai bahan untuk bertanya jawab dengan siswa.</li> <li>▪ Pertanyaan besarnya adalah, "Bagaimana agar kerukunan dapat terjaga di rumah, tempat bermain, sekolah, dan masyarakat?"</li> <li>▪ Guru merespons setiap jawaban siswa sehingga terjadi suasana diskusi yang hidup.</li> <li>▪ Pertanyaan besar tersebut akan dijawab dengan kegiatan pembelajaran menggunakan Tema Hidup Rukun.</li> <li>▪ Guru menyampaikan subtema yang akan digunakan untuk pembelajaran, yaitu Hidup Rukun di Rumah. Yang perlu diketahui bahwa kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar yang sudah dipetakan dalam subtema.</li> </ul>	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mengamati teks percakapan yang mengandung ungkapan yang berkaitan dengan hidup rukun. Teks tersebut akan digunakan untuk mencapai kompetensi dasar muatan Bahasa Indonesia dan Matematika. (<i>Communication</i>)</li> <li>▪ Guru memotivasi siswa untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan ungkapan yang terdapat dalam teks percakapan tentang hiduprukun.</li> <li>▪ Siswa memperagakan percakapan antara Mutiara dan Udin. Sikap yang dapat diamati adalah percaya diri. (<i>Creativity and Innovation</i>)</li> <li>▪ Siswa mengamati bilangan 121 pada gambar di Buku Siswa. (<i>Mandiri</i>)</li> <li>▪ Pada halaman ini siswa diajak untuk mengamati nilai tempat bilangan dua angka, kemudian siswa mengamati nilai tempat bilangan dengan tiga angka.</li> <li>▪ Siswa menuliskan lambang bilangan tiga angka sesuai soal pada Buku Siswa.</li> <li>▪ Siswa menuliskan nama bilangan tiga angka sesuai soal pada Buku Siswa.</li> <li>▪ Siswa menuliskan kalimat yang mengandung lambang bilangan tiga angka di dalam teks percakapan dengan cara berdiskusi dengan</li> </ul>	150 menit

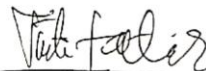
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>temansebangkunya. (<i>Collaboration</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa bersama dengan teman sebelahnya memperagakan teks percakapan yang sudah dibuatnya bersama teman di sebelahnya. (<i>Gotong-royong</i>)</li> <li>▪ Teks percakapan tersebut merupakan contoh sikap santun yang dapat memelihara kerukunan. Selain itu, teks percakapan juga mengandung ungkapan yang harus dipahami oleh siswa. (<i>Literasi</i>)</li> <li>▪ Siswa dibimbing untuk mengucapkan terima kasih dan menjawab ucapan terima kasih dengan santun.</li> <li>▪ Guru mengamati kemampuan siswa dalam membaca bilangan dengan tiga angka dan menerapkan ungkapan dalam teks percakapan (Rubrik Penilaian 2, Matematika KD 3.1 dan 4.1; Bahasa Indonesia KD 3.1 dan 4.1). Sikap yang dikembangkan adalah percaya diri dan teliti.</li> <li>▪ Siswa menyanyikan lagu anak Peramah dan Sopan secara bergiliran satu persatu atau berpasangan. (<i>Integritas</i>)</li> <li>▪ Guru menyediakan lembar kegiatan berupa teks lagu yang sudah diatur agar siswa dapat menandai bagian panjang pendek nada dan kuat lemah nada. Ketika temannya menyanyi, siswa menandai lagu pada lembar kegiatan yang dinyanyikan sebagai latihan agar dapat menyanyikan lagu dengan benar. (<i>Mandiri</i>)</li> <li>▪ Siswa mengumpulkan hasil kerjanya</li> <li>▪ Guru menilai kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu anak birama 2 sesuai dengan panjang pendek dan kuat lemah bunyi (Rubrik Penilaian 3, SBdP KD3.2 dan 4.2). Sikap yang dikembangkan adalah percaya diri.</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mengulang kembali percakapan yang sudah dibuatnya bersama orang tua. Percakapan bisa diubah sesuai dengan kondisi siswa. Orang tua membantu melengkapi percakapan tersebut, kemudian percakapan tersebut diperagakan bersama orang tua. Kegiatan ini untuk melatih siswa agar selalu menjaga sopan santun bila bercakap-cakap dengan orang lain (<i>Integritas</i>)</li> <li>▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>▪ Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>▪ Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) (<i>Religius</i>)</li> </ul>	15 menit



- I. **PENILAIAN, PEMBELAJARAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN**
- **Teknik Penilaian**
    - **Penilaian Sikap**  
Observasi
    - **Penilaian Kompetensi Pengetahuan**
      - Tes Tertulis
        - Pilihan ganda
        - Uraian/esai
      - Tes Lisan
    - **Penilaian Kompetensi Keterampilan**
      - Proyek, pengamatan, wawancara
      - Portofolio / unjuk kerja
      - Produk,
  - **Instrumen Penilaian**  
Terlampir
  - **Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**
    - **Remedial**  
Terlampir
    - **Pengayaan**  
Terlampir

Mengetahui  
Kepala Madrasah,  
  
W. Arsyad Safrilana, S.Pd.  
NIP. -

Tambaksari, 24 Juli 2022  
Guru Kelas II,

  
Tintin Fathimah, S.Pd.  
NIP. -

## LAMPIRAN

## Penilaian

## 1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan: Tes
- c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja

## 2. Bentuk Instrumen Penilaian

## a. Sikap

Sikap siswa yang muncul ketika proses pembelajaran

Contoh Format Jurnal untuk Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.	---	---	---	---	---
2.	---	---	---	---	---
3.	---	---	---	---	---
dan seterusnya					

## b. Pengetahuan dan Keterampilan

Skor penilaian: 100

Penilaian:  $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

Paduan Kontroversi Nilai:

Konversi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81 – 100	A	SB ( Sangat Baik )
66 – 80	B	B ( Baik )
51 – 65	C	C ( Cukup )
0 – 50	D	K ( Kurang )

Contoh Rubrik:

1) SBdP

Rubrik Mempraktikkan Gerakan Tangan, Kaki, dan Kepala sesuai Hitungan (KD3.3 dan 4.3)

Aspek/Kriteria	Skor			
	4	3	2	1
Gerakan kepala, kaki, dan tangan dipraktekkan dengan benar.	Gerakan kepala, kaki, dan tangan dipraktekkan dengan benar dan ada banyak	Gerakan kepala, kaki, dan tangan dipraktekkan dengan benar tanpa variasi gerakan.	Ada beberapa gerakan yang kurang sesuai dan tanpa variasi.	Belum ada gerakan yang benar.
Kesesuaian dengan hitungan.	Semua gerakan dilakukan sesuai hitungan, tanpa bantuan guru.	Ada beberapa gerakan yang dilakukan belum sesuai hitungan, tanpa bantuan guru.	Ada beberapa gerakan yang dilakukan belum sesuai hitungan, dengan bantuan guru.	Belum ada gerakan yang dilakukan sesuai hitungan.

Sikap yang dapat diamati dan dikembangkan adalah percaya diri

2) Bahasa Indonesia

Pengetahuan: Menyebutkan Kalimat Ajakan berdasarkan Teks (KD 3.1)

Kriteria	Skor
Semua kalimat ajakan disebutkan dengan benar, minimal 4 kalimat	4
Dapat menyebutkan 3 kalimat ajakan dengan benar	3
Dapat menyebutkan 2 kalimat ajakan dengan benar	2
Dapat menyebutkan 1 kalimat ajakan atau masih belum dapat menyebutkan kalimat ajakan dengan benar	1

Rubrik Memperagakan Kalimat Ajakan Berdasarkan Teks Percakapan (KD 4.1)

Aspek/Kriteria	Skor			
	4	3	2	1
Kalimat ajakan diperagakan dengan memerhatikan lafal dan intonasi yang tepat.	Semua kalimat ajakan diperagakan dengan benar tanpa bantuan guru.	Ada beberapa kalimat ajakan yang diperagakan kurang benar tanpa bantuan guru.	Ada beberapa kalimat ajakan yang diperagakan kurang benar dengan bantuan guru.	Belum ada kalimat ajakan yang diperagakan dengan benar dengan bantuan guru.

Sikap yang dapat diamati dan dikembangkan adalah santun.

### 3) Matematika

#### Mengurutkan Bilangan Cacah

Kriteria	Skor
Semua kumpulan bilangan diurutkan dengan benar.	4
Setengah atau lebih kumpulan bilangan yang ada diurutkan dengan benar.	3
Kurang dari setengah kumpulan bilangan yang ada diurutkan dengan benar.	2
Belum ada kumpulan bilangan yang diurutkan dengan benar	1

#### Remedial

- Guru mengulang kembali kegiatan menyebutkan kalimat ajakan pada teks percakapan yang dibacakan dengan menggunakan teks yang berbeda.
- Guru membimbing siswa yang belum mampu melakukan koordinasi gerak kepala dan tangan.
- Guru memberikan bimbingan bagi siswa yang belum mampu menyelesaikan soal membandingkan banyak benda.

#### Pengayaan

- Guru memberikan latihan lanjutan bagi siswa yang telah mampu menyebutkan kalimat ajakan pada teks percakapan yang dibacakan berkaitan dengan hidup rukun.
- Guru meminta siswa melakukan latihan lanjutan mengenai koordinasi gerak kepala dan tangan.
- Guru memberikan soal tambahan bagi siswa yang telah mampu menyelesaikan soal perbandingan banyak benda.

## 2. RPP II

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MI Al Ma'arif 01 Tambaksari  
 Kelas / Semester : II / 1  
 Tema 1 : Hidup Rukun  
 Sub Tema 2 : Hidup Rukun di Tempat Bermain  
 Pembelajaran Ke : 1  
 Alokasi Waktu : 1 Hari

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya  
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru  
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah  
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

**Matematika**  
 3.2 Membandingkan dua bilangancacah.  
 4.2 Mengurutkan bilanganbilangandari bilangan terkecilke bilangan terbesar atausebaliknya.

**Bahasa Indonesia**  
 3.1 Merinci ungkapan, ajakan,perintah, penolakan yangterdapat dalam teks cerita ataulagu yang menggambarkan sikap hidup rukun  
 4.1 Menirukan ungkapan, ajakan,perintah, penolakan dalamcerita atau lagu anak-anakdengan bahasa yang santun

**SBdP**  
 3.3 Mengenal gerak keseharian danalam dalam tari  
 4.3 Meragakan gerak kesehariandan alam dalam tari.

**C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

**Matematika**

- Melakukan gerak bagian tangan sesuai hitungan dengan benar.
- Melakukan gerak bagian kepala sesuai hitungan dengan benar.
- Melakukan gerak bagian kaki sesuai hitungan dengan benar.
- Melakukan gerak koordinasi kepala, tangan, dan kaki sesuai hitungan dengan benar.
- Membandingkan dua kumpulan benda dengan istilah lebih banyak, sama dengan, dan kurang dari dengan tepat.

**Bahasa Indonesia**

- Menyebutkan kalimat ajakan dengan bahasa yang santun.
- Memperagakan kalimat ajakan dengan bahasa yang santun.
- Menuliskan isi cerita sesuai urutan dengan bahasa yang santun.

**SBdP**

- Mengidentifikasi arah gerak tangan dengan benar.
- Mengidentifikasi arah gerak kaki dengan benar.
- Mengidentifikasi arah gerak kepala dengan benar.
- Mengidentifikasi gerak koordinasi kepala, tangan, dan kaki dengan benar.

#### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan diberikan teks percakapan yang berkaitan dengan hidup rukun yang mengandung kalimat ajakan, siswa dapat menyebutkan kalimat ajakan dengan bahasa yang santun.
- Dengan diberikan teks percakapan yang berkaitan dengan hidup rukun yang mengandung kalimat ajakan, siswa dapat memperagakan kalimat ajakan dengan bahasa yang santun.
- Dengan diberikan teks percakapan berkaitan dengan hidup rukun yang mengandung kalimat ajakan, siswa dapat menuliskan isi cerita sesuai urutan dengan bahasa yang santun.
- Dengan diberikan gambar tentang permainan anak, siswa dapat mengidentifikasi arah gerak tangan dengan benar.
- Dengan diberikan gambar tentang permainan anak, siswa dapat mengidentifikasi arah gerak kaki dengan benar.
- Dengan diberikan gambar tentang permainan anak, siswa dapat mengidentifikasi arah gerak kepala dengan benar.
- Dengan diberikan gambar tentang permainan anak, siswa dapat mengidentifikasi gerak koordinasi kepala, tangan, dan kaki dengan benar.
- Dengan diberikan gambar tentang permainan anak, siswa dapat melakukan gerak bagian tangan sesuai hitungan dengan benar.
- Dengan diberikan gambar tentang permainan anak, siswa dapat melakukan gerak bagian kepala sesuai hitungan dengan benar.
- Dengan diberikan gambar tentang permainan anak, siswa dapat melakukan gerak bagian kaki sesuai hitungan dengan benar.
- Dengan diberikan gambar tentang permainan anak, siswa dapat melakukan gerak koordinasi kepala, tangan, dan kaki sesuai hitungan dengan benar.
- Dengan diberikan gambar kumpulan benda, siswa dapat membandingkan dua kumpulan benda dengan istilah lebih banyak, sama dengan, dan kurang dari dengan tepat.

- ❖ Karakter siswa yang diharapkan :
- Religius
  - Nasionalis
  - Mandiri
  - Gotong-royong
  - Integritas

#### E. MATERI PEMBELAJARAN

- Menyebutkan kalimat ajakan pada teks percakapan.
- Memeragakan kalimat ajakan pada teks percakapan.
- Mengidentifikasi gerak tangan, kaki, dan kepala pada permainan.
- Melakukan gerak koordinasi kepala, tangan, dan kaki sesuai hitungan.
- Membandingkan dua bilangan cacah dengan lebih banyak, sama dengan, dan kurang dari.

#### F. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

#### G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : *Hidup Rukun* Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017)

- Teks percakapan tentang hidup rukun.
- Gambar permainan anak.
- Gambar rangkaian gerakan kepala.
- Gambar rangkaian gerakan tangan.
- Gambar rangkaian gerakan kaki.

#### H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

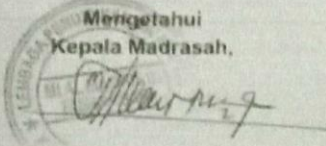
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. (<i>Religius</i>)</li> <li>▪ Siswa diminta mengamati gambar suasana anak-anak yang sedang bermain. Gambar tersebut merupakan pengantar pembelajaran subtema Hidup Rukun dengan Teman Bermain. Siswa diajak untuk mengetahui pentingnya hidup rukun di tempat bermain. Pemahaman itu diarahkan dengan pertanyaan-pertanyaan setelah gambar subtema. (<i>Nasionalis</i>)</li> <li>▪ Guru bertanya jawab dengan siswa. Suasana tanya jawab yang menyenangkan akan memotivasi siswa mengikuti pembelajaran. (<i>Communication</i>)</li> </ul>	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membaca teks percakapan yang mengandung ajakan. Guru membimbing siswa untuk menemukan kata yang menunjukkan ajakan. Setelah itu, siswa menyebutkan kembali kalimat ajakan tersebut. Kemudian siswa memperagakan kalimat ajakan tersebut. (<i>Literasi</i>)</li> <li>▪ Siswa menyebutkan kalimat ajakan yang terdapat pada teks percakapan. (<i>Mandiri</i>)</li> <li>▪ Siswa menuliskan kalimat ajakan untuk mengajak teman bermain, kemudian memperagakan kalimat ajakan yang sudah dituliskannya.</li> <li>▪ Siswa mengamati gambar yang akan disusun menjadi sebuah cerita.</li> <li>▪ Siswa mengurutkan gambar yang terdapat pada Buku Siswa sehingga menjadi sebuah cerita. Pada kegiatan ini, siswa berlatih menyebutkan kalimat yang mengandung ajakan dan mencoba memahami arti kalimat tersebut.</li> <li>▪ Guru mengamati kemampuan siswa dalam menyebutkan kalimat ajakan dan memahami isi ceritanya (Rubrik penilaian 1, Bahasa Indonesia KD 3.1 dan KD 4.1)</li> <li>▪ Siswa menulis cerita berdasarkan urutan gambar yang sudah dikerjakan. Kegiatan ini juga melatih siswa untuk menyebutkan kalimat yang mengandung ajakan dan mencoba memahami artinya. (<i>Literasi</i>)</li> <li>▪ Siswa mengamati gambar gerakan kepala, tangan, dan kaki seperti yang terdapat pada Buku Siswa. Guru memberi contoh memperagakan gerakan-gerakan tersebut.</li> </ul>	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa memperagakan gerakan sesuai dengan contoh dari guru. (<b>Mandiri</b>)</li> <li>▪ Siswa secara bersama-sama melakukan gerakan tanpa hitungan, setelah itu gerakan itu dilakukan dengan hitungan.</li> <li>▪ Guru mengamati kemampuan siswa dalam mempraktikkan gerakan kepala, tangan, dan kaki dengan hitungan (Rubrik penilaian 2, SBdP KD3.3 dan KD 4.3)</li> <li>▪ Siswa mengamati gambar sekumpulan kubus yang ditata sesuai dengan nilai tempatnya. Guru membimbing siswa untuk mengamati banyak kubus pada setiap nilai tempatnya. Pada kegiatan ini, guru bisa membimbing siswa untuk mempertanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kumpulan kubus dan nilai tempat tersebut. (<b>Critical Thinking and Problem Solving</b>)</li> <li>▪ Siswa membandingkan kelompok kubus yang satu dengan kelompok kubus yang lain. Guru membimbing siswa untuk mengetahui banyak kubus pada setiap kelompok kubus, kemudian siswa diminta membandingkan banyak kubus tersebut sesuai dengan nilai tempatnya. (<b>Creativity and Innovation</b>)</li> <li>▪ Siswa berlatih membandingkan kumpulan kubus melalui soal-soal yang terdapat pada Buku Siswa. Guru dapat menambahkan soal sesuai kebutuhan. Guru dapat mengamati pemahaman siswa mengenai perbandingan dua kumpulan benda melalui soal-soal tersebut. (Matematika KD 3.1)</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengulang kembali pemahaman lebih dari dan kurang dari dengan menggunakan benda-benda yang ada di rumah. Misalnya, buku-buku yang ada di rumah, peraiatan makan, dan tusuk gigi. Kegiatan itu dilakukan bersama orang tua. (<b>Integritas</b>)</li> <li>▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>▪ Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>▪ Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) (<b>Religius</b>)</li> </ul>	15 menit

#### I. PENILAIAN, PEMBELAJARAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN

- Teknik Penilaian
  - Penilaian Sikap
  - Observasi

- **Penilaian Kompetensi Pengetahuan**
  - Tes Tertulis
    - Pilihan ganda
    - Uraian/esai
  - Tes Lisan
- **Penilaian Kompetensi Keterampilan**
  - Proyek, pengamatan, wawancara
  - Portofolio / unjuk kerja
  - Produk
- **Instrumen Penilaian**  
Terlampir
- **Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**
  - **Remedial**  
Terlampir
  - **Pengayaan**  
Terlampir

Mengetahui  
Kepala Madrasah,  
  
**M. Irsyad Safriana, S.Pd.I**  
NIP. -

Tambaksari, 25 Juli 2018  
Guru Kelas II,  
  
**Tintih Fathimah, S.Pd.I**  
NIP. -



## LAMPIRAN

## Penilaian

## 1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan: Tes
- c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja

## 2. Bentuk Instrumen Penilaian

## a. Sikap

Sikap siswa yang muncul ketika proses pembelajaran.

Contoh Format Jurnal untuk Penilaian Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.	---	---	---	---	---
2.	---	---	---	---	---
3.	---	---	---	---	---
dan seterusnya					

## b. Pengetahuan dan Keterampilan

Penilaian dan panduan konversi nilai dapat dilihat contohnya pada Pembelajaran 1.

Contoh Rubrik:

## 1) Bahasa Indonesia

Pengetahuan: Menyebutkan ungkapan di dalam teks

Kriteria	Skor
Minimal 3 ungkapan di dalam teks disebutkan dengan benar	4
Dua ungkapan di dalam teks disebutkan dengan benar	3
Satu ungkapan di dalam teks disebutkan dengan benar	2
Belum bisa menyebutkan ungkapan di dalam teks	1

Rubrik Menggunakan ungkapan di dalam kalimat yang ditulis dengan benar.

Aspek/Kriteria	Skor			
	4	3	2	1
Ketepatan arti ungkapan di dalam kalimat.	Semua bilangan dinyatakan dengan benar.	Ada satu bilangan yang dinyatakan masih salah.	Ada dua bilangan yang dinyatakan masih salah.	Ada tiga atau lebih bilangan yang dinyatakan masih salah.
Ketepatan menggunakan EYD dalam kalimat minimal 4 kalimat	Semua kalimat ditulis dengan EYD yang benar, tanpa bantuan guru.	Ada satu kalimat yang masih salah EYD.	Ada dua sampai 3 kalimat yang masih salah EYD.	Ada 4 kalimat atau lebih yang masih salah EYD.

Sikap yang dapat diamati dan dikembangkan adalah teliti.

## 2) Matematika

Rubrik Penilaian Membaca Bilangan Sampai 999 (KD 3.1 dan 4.1)

Aspek/Kriteria	Skor			
	4	3	2	1

<b>Pengetahuan:</b> (KD 3.1) ketepatan menyatakan bilangan tiga angka, minimal 5 bilangan	Semua bilangan dinyatakan dengan benar.	Ada satu bilangan yang dinyatakan masih salah.	Ada dua bilangan yang dinyatakan masih salah.	Ada tiga atau lebih bilangan yang dinyatakan masih salah.
<b>Keterampilan:</b> (KD 4.1) ketepatan membaca bilangan tiga angka, minimal 5 bilangan	Semua bilangan dibaca dengan benar.	Ada beberapa bilangan yang masih salah dibaca, tanpa bantuan guru.	Ada beberapa bilangan yang masih salah dibaca, dengan bantuan guru.	Belum ada bilangan yang dibaca dengan benar, meskipun dibantu guru.

3) SBdP

Rubrik Penilaian Menampilkan Panjang Pendek Bunyi pada Lagu (KD 3.2 dan 4.2)

Aspek/Kriteria	Skor			
	4	3	2	1
<b>Pengetahuan:</b> (KD 3.2) ketepatan mengidentifikasi panjang pendek bunyi pada lagu	Dapat menentukan bunyi panjang dan bunyi pendek pada lagu, semua benar, tanpa bantuan guru.	Ada beberapa bagian lagu yang masih salah diidentifikasi bunyi pendek dan bunyi panjangnya, tanpa bantuan guru.	Ada beberapa bagian lagu yang masih salah diidentifikasi bunyi pendek dan bunyi panjangnya, dengan bantuan guru.	Belum ada yang benar dalam menentukan bunyi panjang dan bunyi pendek lagu, meskipun dengan bantuan guru.
<b>Keterampilan:</b> (KD 4.2) ketepatan menampilkan panjang pendek bunyi pada lagu.	Semua nada dinyanyikan sesuai irama lagu dengan memerhatikan panjang pendek bunyi, tanpa	Ada beberapa nada yang dinyanyikan dengan bunyi panjang dan bunyi pendek yang masih salah, tanpa	Ada beberapa nada yang dinyanyikan dengan bunyi panjang dan bunyi pendek yang masih salah, dengan	Semua nada yang dinyanyikan dengan bunyi panjang dan bunyi pendek masih salah, dengan

Sikap yang dapat diamati dan dikembangkan adalah percaya diri.

Catatan: Rubrik penilaian ini sebagai panduan guru dalam mengamati kemampuan siswa mencapai kompetensi dasar tertentu. Nilainya tidak harus dicatat setiap hari dalam daftar nilai.

**Refleksi**

➤ Hal-hal yang perlu menjadi perhatian

➤ Siswa yang perlu mendapat perhatian khusus

- Hal-hal yang menjadi catatan keberhasilan

- Hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan

#### **Remedial**

- Guru memberikan bimbingan dan penjelasan lebih lanjut bagi siswa yang belum mampu menjelaskan ungkapan dengan baik.
- Guru memberikan latihan terbimbing bagi siswa yang belum mampu menyanyikan lagu Peramah dan Sopan dengan baik.
- Guru memberikan bimbingan lebih lanjut kepada siswa yang belum mampu menuliskan nama dan lambang bilangan tiga angka dengan benar.

#### **Pengayaan**

- Guru memberikan latihan lanjutan bagi siswa yang telah mampu menjelaskan makna ungkapan dalam teks percakapan dengan baik.
- Guru memberikan soal tambahan bagi siswa yang telah mampu menuliskan nama dan lambang bilangan tiga angka dengan benar.
- Guru memberikan latihan lanjutan, bagi siswa yang telah mampu menyanyikan lagu Peramah dan Sopan dengan baik.

### C. Daftar Siswa Kelas II



## LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CILACAP MI AL MA'ARIF 01 TAMBAKSARI

STATUS TERAKREDITASI "B"

BAN S/M, Nomor : 047/BANSM-JTG/ISK/XII/2018 Tanggal 4 Desember 2018  
Alamat : Jln Madraji No. 32 Tambaksari Kedungreja Cilacap 53263 Hp. 087828751333  
e-mail : mialfi\_tbs@yahoo.co.id / mialfi\_tbs@gmail.com

### DAFTAR SISWA KELAS II MI AL MA'ARIF 01 TAMBAKSARI TAHUN PELAJARAN 2021/2022

No	Nama Siswa	L/P	Alamat	Ket
1	Aditya Ainnur Rachman	L	Dusun Tambaksari RT 04 RW 01 Tambaksari	
2	Ahmad Faqjan	L	Dusun Tambaksari RT 02 RW 01 Tambaksari	
3	Ahmad Zulfa	L	Dusun Tambaksari, RT 01 RW 02 Tambaksari	
4	Aini Nurhayati	P	Tambaksari RT 03 RW 02 Tambaksari	
5	Arasid Saputra	L	Kedungdadap RT 03 RW 02 Rejamulya	
6	Citra Tsabitatul Ma'shumah	P	Tambaksari RT 03 RW 03 Tambaksari	
7	Davit Ivan Syahputra	L	Dusun Sidasari RT 02 RW 05 Tambaksari	
8	Desti Sela Saputri	P	Dusun Tambaksari RT 07 RW 01 Tambaksari	
9	Fachri Rahman Al Fauzi	L	Dusun Kedungsari RT 01 RW 04 Kedungreja	
10	Faeyzano Galuh Basupati	L	Dusun Gebangsari RT 07 RW 03 Tambaksari	
11	Fahri Sugiono	L	Dusun Kedungdadap RT 03 RW 02 Rejamulya	
12	Khafidz Marzuqi Al Ikhsan	L	Dusun Kedungdadap RT 03 RW 02 Rejamulya	
13	Khenza Al Varo	L	Dusun Sidasari RT 03 RW 05 Tambaksari	
14	Luthfiana Talita Putri	P	Dusun Tambaksari RT 01 RW 02 Tambaksari	
15	M. Azhar Nawawi	L	Desa Tambaksari RT 02 RW 06 Tambaksari	
16	Muhamad Humaedi	L	Jl Madraji No. 48 Tambaksari	
17	Muhammad Fathir Azzami	L	Dusun Gebangsari RT 03 RW 04 Tambaksari	
18	Muthia Ariska Hidayah	P	Dusun Sidasari, RT 02 RW 05 Tambaksari	
19	Nadya Alyssa Azzahra	P	Dusun Tambaksari RT 01 RW 02 Tambaksari	
20	Pranaja Abimanyu Suherman	L	Dusun Tambaksari RT 06 RW 01 Tambaksari	
21	Putri Aqila Valent Setiana	P	Dusun Kedungdadap RT 03 RW 02 Rejamulya	
22	Rafadhan Athalla Fatih	L	Dusun Tambaksari RT 01 RW 01 Tambaksari	
23	Raihan Azka Danish	L	Dusun Sidasari RT 03 RW 06 Tambaksari	
24	Rizki Maulidin	L	Dusun Sidasari RT 01 RW 05 Tambaksari	
25	Rofiatul Hana	P	Dusun Tambaksari RT 03 RW 01 Tambaksari	
26	Tsalsa Ma'rifatul Banal	P	Dusun Tambaksari RT 05 RW 02 Tambaksari	
27	Vika Khudrotun Ni' mah	P	Dusun Tambaksari RT 04 RW 01 Tambaksari	
28	Wafiq Azzam Fikri	L	Dusun Tambaksari RT 03 RW 02 Tambaksari	
29	Yuyun Atini Qibtiyah	P	Dusun Tambaksari RT 04 RW 01 Tambaksari	

Kepala Madrasah  
M. ARSYAD SAFRIANA, S.Pd.I

Tambaksari, 11 Januari 2022  
Wali Kelas II  
TINTIN FATHIMAH, S.Pd.I  
NIP. -

## D. Jadwal Pelajaran Kelas II



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CILACAP  
**MI AL MA'ARIF 01 TAMBAKSARI**  
 STATUS TERAKREDITASI "B"  
 BAN S/M, Nomor : 047/BANSM-JTG/SK/XIII/2018 Tanggal 4 Desember 2018  
 Alamat : Jln Madraji No. 32 Tambaksari Kedungreja Cilacap 53263 Hp 087828751333  
 e-mail : miaffi\_tbs@yahoo.co.id / miaffi\_tbs@gmail.com

### JADWAL PELAJARAN KELAS 2 MI AL MA'ARIF 01 TAMBAKSARI TAHUN PELAJARAN 2021/2022

SENIN		
Jam Ke-	Waktu	Mata Pelajaran
1	07.00-07.35	UPACARA
2	07.35-08.10	PKN
3	08.10-08.45	PKN
4	08.45-09.10	PKN
5	09.10-09.55	IST
6	09.55-10.25	B. INDONESIA
7	10.25-11.00	B. INDONESIA
8	11.00-11.35	B. INDONESIA

SELASA		
Jam Ke-	Waktu	Mata Pelajaran
1	07.00-07.35	PENJASKES
2	07.35-08.10	PENJASKES
3	08.10-08.45	PENJASKES
4	08.45-09.10	PENJASKES
5	09.10-09.55	ISTIRAHAT
6	09.55-10.25	B. INDONESIA
7	10.25-11.00	B. INDONESIA

RABU		
Jam Ke-	Waktu	Mata Pelajaran
1	07.00-07.35	PKN
2	07.35-08.10	PKN
3	08.10-08.45	AKIDAH AKHLAK
4	08.45-09.10	AKIDAH AKHLAK
5	09.10-09.55	ISTIRAHAT
6	09.55-10.25	B. INDONESIA
7	10.25-11.00	B. INDONESIA

KAMIS		
Jam Ke-	Waktu	Mata Pelajaran
1	07.00-07.35	AL QUR'AN HADIS
2	07.35-08.10	AL QUR'AN HADIS
3	08.10-08.45	MATEMATIKA
4	08.45-09.10	MATEMATIKA
5	09.10-09.55	ISTIRAHAT
6	09.55-10.25	SENI BUDAYA
7	10.25-11.00	SENI BUDAYA

JUM'AT		
Jam Ke-	Waktu	Mata Pelajaran
1	07.00-07.35	B. INDONESIA
2	07.35-08.10	B. INDONESIA
3	08.10-08.45	BAHASA ARAB
4	08.45-09.10	BAHASA ARAB
5	09.10-09.55	ISTIRAHAT
6	09.55-10.25	MATEMATIKA
7	10.25-11.00	MATEMATIKA

SABTU		
Jam Ke-	Waktu	Mata Pelajaran
1	07.00-07.35	FIQIH
2	07.35-08.10	FIQIH
3	08.10-08.45	MATEMATIKA
4	08.45-09.10	MATEMATIKA
5	09.10-09.55	ISTIRAHAT
6	09.55-10.25	SENI BUDAYA
7	10.25-11.00	SENI BUDAYA

*Lampiran 5 Blangko Pengajuan Judul Skripsi*



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028) 636533 Purwokerto 53126

**BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI  
 JURUSAN/PRODI: FTIK/ PGMI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- |                       |   |                                |
|-----------------------|---|--------------------------------|
| 1. Nama               | : | Umi Salamah                    |
| 2. NIM                | : | <u>1817405045</u>              |
| 3. Program Studi      | : | <u>PGMI</u>                    |
| 4. Semester           | : | <u>7</u>                       |
| 5. Penasehat Akademik | : | <u>Abu Dharin, S.Ag., M.Pd</u> |
| 6. IPK (sementara)    | : | <u>3,63</u>                    |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

Problematika Pembelajaran Daring Dalam Kemampuan Membaca dan Menulis di Masa Pandemi  
 Kelas II MI Ma'arif 01 Tambaksari

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. Kholid Mawardi, S. Ag, M. Hum
2. Zuri Pamuji M.Pd.I

Mengetahui:

Penasehat Akademik

Abu Dharin, S.Ag., M.Pd

NIP. 197412022011011001

Purwokerto,

Yang mengajukan,

Umi Salamah

NIM. 1817405045

**Lampiran 6 Surat Rekomendasi Seminar Proposal**



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH SAIFUDDIN ZUHRI  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL  
 SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Umi Salamah  
 NIM : 1817405045  
 Semester : VII (Tujuh)  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Tahun Akademik : 2020/2021  
 Proposal Skripsi : *Problematika Pembelajaran Membaca Siswa Kelas II MI Ma'arif 01 Tambaksari Di Era New Normal.*

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan

Dr. H. Siswadi, M. Ag.  
 NIP. 19701010 200003 1 004

Purwokerto, 9 November 2021  
 Dosen Pembimbing

Novi Mayasari, M. Pd.  
 NIDN. 0611118901

*Lampiran 7 Surat Keterangan Melakukan Seminar Proposal*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor e.1712/Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul: **Problematika Pembelajaran Membaca Siswa Kelas II MI Ma'arif 01 Tambaksari Di Era New Normal.**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Umi Salamah  
NIM : 1817405045  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI

**Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal: 11 November 2021**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PGMI,  
  
Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP : 197010102000031004



Purwokerto, 27 April 2022  
Penguji,



Ischak Suryo Nugroho, M.S.I  
NIP:198405202015031006



*Lampiran 8 Surat Keterangan Ujian Komprehensif*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553  
www.unsaiizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**B-2007 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

**N a m a** : Umi Salamah  
**NIM** : 1817405045  
**Prodi** : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

**Hari/Tanggal** : Jum'at, 20 Mei 2022  
**Nilai** : A- (84)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 Mei 2022  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

**Lampiran 9 Surat Keterangan Melakukan Riset Individu**



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CILACAP  
**MI AL MA'ARIF 01 TAMBAKSARI**  
 STATUS TERAKREDITASI "B"

Alamat : Jln Madraji No. 32 Tambaksari Kedungreja Cilacap 53263  
 Hp. 087828751333 e-mail : [mialfi\\_tbs@yahoo.co.id](mailto:mialfi_tbs@yahoo.co.id) / [mialfi.tbs@gmail.com](mailto:mialfi.tbs@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
**Nomor : 031/MI.11.125/096/SK/III/2022**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. IRSYAD SAFRIANA, S.Pd.I  
 NIP : -  
 Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : UMI SALAMAH  
 Status : Mahasiswa  
 NIM : 1817405045  
 Semester : 8 ( Delapan )  
 Jurusan : Pendidikan Madrasah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Tahun Akademik : 2017 / 2018

Bahwa nama tersebut adalah mahasiswa dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto yang telah melakukan penelitian di MI Al Ma'arif 01 Tambaksari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap, pada tanggal : **29 Maret s/d 22 Mei 2022** dengan judul :

***"Problematika Pembelajaran Membaca Siswa Kelas II MI Al Ma'arif 01 Tambaksari di Era New Normal"***

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerja samanya kami sampaikan terimakasih.

Tambaksari, 11 April 2022  
 Kepala MI Al Ma'arif 01 Tambaksari  
 Kedungreja Cilacap

  
 M. IRSYAD SAFRIANA, S.Pd.I  
 NIP: -



**Lampiran 10 Blangko Bimbingan Skripsi**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624, Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Umi Salamah  
 No. Induk : 1817405045  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI  
 Pembimbing : Novi Mayasari, M.Pd.  
 Nama Judul : Problematika Pembelajaran Membaca Siswa Kelas II MI Ma'arif 01 Tambaksari di Era New Normal




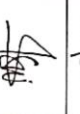

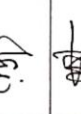



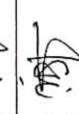
No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	25 November 2021	Revisi naskah seminar proposal		
2	8 Januari 2022	Bimbingan naskah skripsi bab 1-3		
3	2 Februari 2022	Penambahan sub pembahasan pada bab 2 terkait problematika pembelajaran pada guru, strategi pembelajaran, dan metode yang digunakan.		
4	18 Februari 2022	Bimbingan naskah skripsi bab 1-3 setelah direvisi		
5	25 Februari 2022	Bimbingan instrumen penelitian		



IAIN.PWT/FTIK/05.02  
 Tanggal Terbit : *disi tanggal*  
 No. Revisi : 0



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsalzu.ac.id

6	7 Maret 2022	Bimbingan intrumen penelitian setelah di revisi		
7	1 April 2022	Bimbingan naskah skripsi bab 4		
8	27 April 2022	Bimbingan naskah skripsi bab 4 setelah direvisi		
9	17 Mei 2022	Revisi abstrak dan kepenulisan bab 5		
10	23 Mei 2022	Bimbingan setelah cek plagiarisim		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 24 Mei 2022  
 Dosen Pembimbing

  
 Novi Mayasari, M. Pd.  
 NIP. 0611118901



IAIN.PWT/ETIK/05.02  
 Tanggal Terbit : *diisi tanggal*  
 No. Revisi : 0

*Lampiran 11 Surat Rekomendasi Munaqosyah*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI MUNAQOSYAH**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Umi Salamah  
NIM : 1817405045  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan/Prodi : PGMI  
Angkatan Tahun : 2018  
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Membaca Siswa Kelas II di  
MI Ma'arif 01 Tambaksari di Era New Normal.

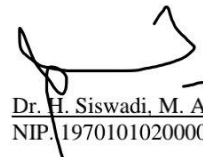
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 24 Mei 2022

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PGMI

  
Dr. H. Siswadi, M. Ag  
NIP. 197010102000031004

Dosen Pembimbing

  
Novi Mayasari, M.Pd.  
NIP. 0611118901

*Lampiran 12 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://ib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN WAKAF**

Nomor : B-1167/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : UMI SALAMAH  
NIM : 1817405045  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 24 Mei 2022

Kepala,

*[Signature]*  
Aris Nurohman

*Lampiran 13 Sertifikat BTA-PPI*

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/9824/04/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : UMI SALAMAH**  
**NIM : 1817405045**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	75
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto. 04 Jan 2021



ValidationCode

*Lampiran 14 Sertifikat Aplikasi Komputer*

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.lainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

---

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	82 / A-
Microsoft Excel	79 / B+
Microsoft Power Point	75 / B

Diberikan Kepada:

**UMI SALAMAH**  
**NIM: 1817405045**

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 07 Desember 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TTPD IAIN Purwokerto.







Purwokerto, 14 Mei 2022  
 Kepala UPT TTPD

**Dr. H. Esjar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
 NIP. 19801215 200501 1 003



## Lampiran 15 Sertifikat PPL

	<p align="center"><b>KEMENTERIAN AGAMA</b>  <b>UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO</b>  <b>LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>      Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>
<h1 align="center">Sertifikat</h1>	<p>Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009 / III / 2022      Diberikan Kepada :  <b>UMI SALAMAH</b>  <b>1817405045</b></p>
<p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan      Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022      pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022</p>	<p>Mengetahui,      Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p>
<p>      Dr. H. Suwito, M.Ag.      NIP. 19710424 199903 1 002</p>	<p>      Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.      NIP. 19711024 200604 1 002</p>

**Lampiran 16 Sertifikat KKN**



**SERTIFIKAT**

Nomor: 912/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **UMI SALAMAH**  
NIM : **1817405045**  
Fakultas/Prodi : **FTIK / PGMI**

**TELAH MENGIKUTI**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021  
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **87 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021  
Ketua LPPM,  
  
  
H. Ansori, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004



**Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab**



**IAIN PURWOKERTO**

وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

www.iainpurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٤ - ٠٢٨١ هاتف ٥٣١٢٦ بوروكرتو رقم: ٤٠.أ. بوروكرتو

---

## التميز

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٠٢٩٩

	منحت الى
الاسم : أمي سلامة	المولودة
بتشيلا تشاب، ٧ ديسمبر ١٩٩٩	
الذي حصل على	
٥٢ : فهم المسموع	
٥٨ : فهم العبارات والتراكيب	
٥٤ : فهم المقروء	
٥٤٢ : النتيجة	

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١ ديسمبر ٢٠١٨

بوروكرتو ١١  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة

الدكتور صولندو  
رقم التوظيف: ١٠٥ - ١٩٩٣٠٢ - ١٩٦٧٠٣٠٧



ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1

**Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris**

 <b>IAIN PURWOKERTO</b> <b>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS</b> <b>INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO</b> <b>LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT</b> Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id	
<h2>CERTIFICATE</h2> <p><i>Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10299/2019</i></p>	
This is to certify that :	
Name	: <b>UMI SALAMAH</b>
Date of Birth	: <b>CILACAP, December 7th, 1999</b>
Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:	
1. Listening Comprehension	: 51
2. Structure and Written Expression	: 54
3. Reading Comprehension	: 53
<b>Obtained Score</b>	<b>: 528</b>
The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.	
 ValidationCode	Purwokerto, January 11th, 2019 Head of Language Development Unit,  <b>Dr. Subur, M.Ag.</b> NIP: 19670307 199303 1 005 
<small>SIUB v. 1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1</small>	

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas

Nama : Umi Salamah  
 NIM : 1817405045  
 Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 07 Desember 1999  
 Alamat : Desa Tambakreja RT 03/ RW 06, Kec.  
 Kedungreja, Kab. Cilacap, Jawa Tengah  
 Nama Orangtua : Bapak Muhtolihun dan Ibu Tasingah  
 Jumlah Saudara Kandung : -

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. TK, tahun lulus : TK Masitoh Tambakreja, 2006
- b. SD, tahun lulus : SD N 05 Tambakreja, 2012
- c. SMP, tahun lulus : SMP N 01 Tambaksari, 2015
- d. MAN, tahun lulus : MAN 02 Cilacap, 2018
- e. S1, tahun masuk : UIN. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2018

#### 2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru Putri Selatan, Majenang Cilacap
- b. PPQ Al Amin Purwanegara , Purwokerto Utara

### C. Pengalaman Organisasi

1. PMR Wira Majenang MAN Majenang
2. HIMACI Universitas Islam Negeri Saizu Purwokerto
3. Dep. Olahraga 2020 PPQ Al Amin Purwanegara
4. Dep. Madin 2021 PPQ Al Amin Purwanegara

Purwokerto, 14 Mei 2022

Umi Salamah  
 NIM. 1817405045